



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 DI SMAN PLUSSUKOWONO  
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Dyah Ayu Safitri**  
**NIM 130210302039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 DI SMAN PLUSSUKOWONO  
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Dyah Ayu Safitri  
NIM 130210302039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu saya yang telah mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materi untuk keberhasilan saya menyelesaikan skripsi;
2. bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, yang telah menuntun dan mengarahkan saya memberikan bimbingan agar menjadi lebih baik;
3. teman – teman *historica* 2013 yang telah membantu dan memberi motivasi hingga terselesaikan skripsi ini;
4. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Prodi Pendidikan Sejarah.

**MOTTO**

Manusia tidak mungkin menghasilkan pengetahuan  
tanpa belajar cara berpikir<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Elfiky Ibrahim. 2008. *Terapi berpikir positif*. Jakarta: Penerbit Zaman

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Safitri

NIM : 130210302039

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2017

Yang menyatakan,

Dyah Ayu Safitri

NIM 130210302039

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK  
DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 DI SMAN PLUSUKOWONO  
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

Oleh

**Dyah Ayu Safitri**

**NIM 130210302039**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Sri Handayani, M.M.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari :  
tanggal :  
tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Naim, M.Pd.  
NIP. 19660328 200012 1 001

Dr. Sri Handayani, M.M.  
NIP. 19521201 198503 2 002

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.  
NIP. 19690204 199303 2 008

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd  
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017;** Dyah Ayu Safitri, 130210302039; 2017: xviii + 274 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya sikap sosial dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Plus Sukowono Kabupaten Jember. Penggunaan teknologi informasi membawa efek negatif bagi anak. Peserta didik menjadi jarang berinteraksi dan bersikap asosial. Analisis awal data sikap sosial anak dengan menggunakan 5 indikator sebesar 34,7% dan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif sebesar 22%. Melalui kajian ini diharapkan terjadi peningkatan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Quantum Learning*. Pendidik berupaya menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis peningkatan sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017; dan (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model penelitian dari Hopkins. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan. Subjek penelitian sebanyak 22 orang pada semester genap. Teknik pengumpulan data antara lain dengan lembar observasi, kuesioner, lembar tes soal, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar peserta didik meningkat. Sikap sosial peserta didik diukur melalui kuesioner dan observasi langsung selama proses pembelajaran.



Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator bertoleransi dengan baik terhadap teman pada siklus 1 sebesar 50%, pada siklus 2 meningkat 17% menjadi 67%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 9% menjadi 76%. Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator bekerja sama antar sesama teman saat diskusi pada siklus 1 sebesar 56,8%, pada siklus 2 meningkat sebesar 17% menjadi 73,8%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 3,4% menjadi 77,2%. Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas pada siklus 1 sebesar 46,5%, pada siklus 2 meningkat sebesar 20,5% menjadi 67%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 8% menjadi 75%. Persentase sikap sosial peserta didik peduli sosial pada siklus 1 sebesar 53,4%, pada siklus 2 meningkat sebesar 21,6% menjadi 75%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 6,8% menjadi 81,8%. Persentase sikap sosial peserta didik menghargai prestasi pada siklus 1 sebesar 55,6%, pada siklus 2 meningkat sebesar 18,2% menjadi 73,8%, pada siklus 3 meningkat sebesar 10,2% menjadi 84%.

Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes pada aspek kognitif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Persentase perolehan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 22% dengan rata-rata sebesar 70,1%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada siklus 1 diketahui sebesar 45,4% dan terjadi peningkatan sebesar 1,99% pada rata-rata kelas menjadi 71,5%, pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 59,09% dan terjadi peningkatan sebesar 4,05% pada rata-rata kelas menjadi 74,4%. Pada siklus 3 mencapai persentase sebesar 86,3% dan terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 4,7% pada rata-rata kelas menjadi 77,9%.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai ;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Dr. Sri Handayani, M.M, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dalam penulisan skripsi ini;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;
8. Erni Pujiastuti, S.Pd, pendidik mata pelajaran sejarah di SMAN Plus Sukowono yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
9. Bapak dan Ibu saya yang telah mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materi untuk keberhasilan saya menyelesaikan skripsi;

10. teman – teman *historica* 2013 yang telah membantu dan memberi motivasi hingga terselesaikan skripsi ini;

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Jember, 10 Mei 2017

Penulis



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Pembelajaran Sejarah</b> .....	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah .....	10
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	11
2.1.3 Urgensi Pembelajaran Sejarah .....	14
2.1.4 Materi Pelajaran Sejarah .....	15
<b>2.2 <i>Quantum Learning</i></b> .....	17
2.2.1 Dasar Teori <i>Quantum</i> .....	17
2.2.2 Prinsip-Prinsip <i>Quantum</i> .....	19
2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan <i>Quantum Learning</i> Bermuatan Karakter .....	22

<b>2.3 Sikap Sosial</b> .....	23
2.3.1 Toleransi.....	30
2.3.2 Kerja Sama .....	31
2.3.3 Rasa Persaudaraan.....	31
2.3.4 Peduli Sosial.....	32
2.3.5 Menghargai Prestasi .....	32
<b>2.4 Hasil Belajar</b> .....	32
<b>2.5 Penerapan <i>Quantum Learning</i> Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Hasil Belajar</b> .....	34
<b>2.6 Penelitian Terdahulu</b> .....	36
<b>2.7 Kerangka Berpikir</b> .....	37
<b>2.8 Hipotesis Tindakan</b> .....	44
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	45
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	45
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	46
<b>3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	46
<b>3.4 Desain Penelitian</b> .....	47
<b>3.5 Prosedur Tindakan</b> .....	48
3.5.1 Tindakan Pendahuluan.....	49
3.5.2 Pelaksanaan Siklus .....	50
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b> .....	58
3.6.1 Metode Observasi.....	58
3.6.2 Metode Wawancara.....	60
3.6.3 Metode Dokumentasi .....	60
3.6.4 Metode Angket.....	61
3.6.5 Metode Tes.....	61
<b>3.7 Definisi Operasional</b> .....	62
<b>3.8 Instrumen Penelitian</b> .....	63
<b>3.9 Metode Analisis Data</b> .....	65
<b>3.10 Indikator Keberhasilan</b> .....	68
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	70

<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>70</b>
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus .....	70
4.1.2 Hasil Pelaksanaan Siklus 1 .....	74
4.1.3 Hasil Pelaksanaan Siklus 2 .....	79
4.1.4 Hasil Pelaksanaan Siklus 3 .....	84
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>89</b>
4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	89
4.2.2 Peningkatan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	94
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>108</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono pada Mata Pelajaran Sejarah Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	4
Tabel 2.1 Kegiatan pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	21
Tabel 2.2 Keterkaitan Prinsip – Prinsip Quantum dengan Peningkatan Sikap Sosial dan hasil belajar Sejarah .....	39
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah menggunakan model <i>Quantum Learning</i> .....	51
Tabel 3.2 Kategori Predikat Sikap Sosial Peserta Didik.....	66
Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	71
Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	75
Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Observasi Sikap Sosial dari Pra Siklus ke Siklus 1	77
Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	81
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Observasi Sikap Sosial dari Siklus 1 ke Siklus 2..	82
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 .....	85
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Observasi Sikap Sosial dari Siklus 2 ke Siklus 3..	87
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar pada Aspek Kognitif Per Siklus .....	89
Tabel 4.10 Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Bertoleransi Baik .....	95
Tabel 4.11 Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Bekerjasama .....	97
Tabel 4.12 Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Rasa Persaudaraan.....	100
Tabel 4.13 Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Peduli Sosia.....	102
Tabel 4.14 Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Menghargai Prestasi .....	104
Tabel 4.15 Peningkatan Sikap Sosial Pra Siklus, Siklus 1, 2 dan 3.....	107

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK .....	47
Gambar 4.1 Diagram presentase hasil belajar peserta didik pra siklus.....	72
Gambar 4.2 Diagram presentase Sikap Sosial pra siklus.....	73
Gambar 4.3 Diagram peningkatan hasil belajar pra siklus dan siklus 1 .....	76
Gambar 4.4 Diagram presentase Sikap Sosial siklus 1 .....	77
Gambar 4.5 Diagram peningkatan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 .....	82
Gambar 4.6 Diagram presentase Sikap Sosial siklus 2.....	83
Gambar 4.7 Diagram peningkatan hasil belajar siklus 2 dan siklus 3 .....	86
Gambar 4.8 Diagram presentase Sikap Sosial siklus 3.....	87
Gambar 4.9 Diagram peningkatan hasil belajar aspek kognitif .....	90
Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Bertoleransi	96
Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Bekerjasama	98
Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Rasa Persaudaraan .....	101
Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Peduli Sosial	103
Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Sikap Sosial pada Indikator Menghargai Prestasi .....	105
Gambar 4.15 Diagram Presentase Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 1, 2 dan 3	106



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	115
Lampiran B. Pedoman Penelitian .....	117
B.1 Pedoman Observasi .....	117
B.2 Pedoman Wawancara .....	118
B.3 Pedoman Tes .....	118
B.4 Pedoman Dokumentasi .....	119
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	120
C.1 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	120
C.2 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	123
C.3 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	124
C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	127
C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	128
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	131
C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	133
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	136
Lampiran D. Lembar Observasi Pendidik .....	138
Lampiran E. Lembar Penilaian Sikap Sosial .....	139
Lampiran F. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	145
Lampiran G. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Pra Siklus .....	147
G.1 Kisi-Kisi instrumen kuesioner Sikap Sosial.....	155
G.2 Kuesioner Sikap Sosial Peserta Didik.....	157
Lampiran H. Silabus Mata Pelajaran Sejarah .....	161
Lampiran I. Rencana Perbaikan Pembelajaran .....	167
I.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 .....	167
I.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 .....	186

I.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3 .....	207
Lampiran J. Hasil Observasi Pendidik .....	227
J.1 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 .....	227
J.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 .....	228
J.3 Hasil Observasi Pendidik Siklus 3 .....	229
Lampiran K. Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus .....	230
K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	230
K.2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1 .....	232
K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	234
K.4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2 .....	236
K.5 Hasil Belajar Siklus 3 .....	238
K.6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3 .....	240
Lampiran L. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik .....	242
L.1 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 1 .....	243
L.1.1 Hasil Angket Akhir Siklus 1 .....	250
L.2 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 2 .....	253
L.3 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 3 .....	260
Lampiran M. Foto Pelaksanaan Kegiatan .....	267
Lampiran N. Surat Penelitian .....	272

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan memaparkan tentang bagian dari pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang Permasalahan; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing.

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah dengan cara merefleksikan nilai dari suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, mata pelajaran Sejarah seringkali dianggap kurang penting bagi sebagian peserta didik. Penyajian yang membosankan, penjejalan informasi tentang masa lalu, peserta didik yang bosan mencatat, menjadi pengalaman pahit dan paradigma kolektif di masyarakat (Wineburg, 2006:324). Padahal, dengan mempelajari sejarah peserta didik akan mampu memvisualisasikan ingatan masa lalu yang akan mempengaruhi cara pandang untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Pada realita yang ada, mata pelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pembelajaran ilmu pengetahuan yang hanya mengandalkan teknik hafalan. Hal demikian dapat menjadi salah satu penyebab berkurangnya pemahaman tentang belajar sejarah.

Sikap sosial diantara peserta didik dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik maka peserta didik tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkan adalah dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (Gerungan, 2010: 77).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari berbagai komponen belajar yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut antara lain berkaitan dengan pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan

tujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran harus direncanakan, karena tanpa rencana yang baik maka pembelajaran tidak akan mempunyai arah yang jelas. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dari strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMAN Plus Sukowono dapat diketahui oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi kurang optimal. Kenyataan yang terjadi dilapangan, pembelajaran yang terjadi banyak mendominasi ranah kognitif peserta didik dibandingkan dengan ranah afektifnya. Sehingga adanya ketidakseimbangan antara kognitif dan afektif yang dimiliki. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, contohnya dapat dilihat dengan adanya dampak globalisasi. Salah satu dampak dari globalisasi ialah dengan adanya pengetahuan yang tinggi menciptakan teknologi yaitu internet. Teknologi tidak didampingi dengan sikap yang baik dalam penggunaannya sehingga penggunaan teknologi yang ada membuat peserta didik terlena dan mengabaikan dunia sekitar dan jarang berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Peserta didik SMAN Plus Sukowono kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang aktif namun cenderung memiliki *ego* yang tinggi( Lampiran C5.3: 130 ). Selain itu, dampak lainnya dari pengetahuan yang tidak seimbang dengan adanya sikap atau kecenderungan bertindak ke arah atau menolak suatu faktor lingkungan( Mueller, 1992:4) yang dimiliki peserta didik ialah berkurangnya sikap toleransi, kerjasama, rasa persaudaraan, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

Hasil observasi yang dilakukan kepada kelas XI IPS 2 di SMAN Plus Sukowono, menunjukkan adanya sikap individualitas yang tinggi dimana saat pembelajaran berlangsung peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri dan berkurangnya interaksi dan sikap sosial yang ada. Sikap sosial yang terlihat dari peserta didik terlihat dengan adanya kurangnya toleransi antar sesama peserta didik, kurang kerja sama dalam proses kegiatan diskusi, kurangnya rasa persaudaraan antar sesama teman yang ditunjukkan dengan adanya sikap acuh serta gaduh di dalam kelas yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang optimal dikarenakan fasilitas

di sekolah kurang mendukung, sehingga kondisi kelas menjadi monoton dan suasana menjadi kurang menyenangkan(Lampiran C5.2: 129). Padahal, karakteristik peserta didik pada rumpun sosial seharusnya sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI IPS 2 pada hari Senin, 6 Februari 2017 terdapat gambaran bahwa akar permasalahan yang terjadi bukan hanya karena adanya efek dari masuknya proses globalisasi saja, tetapi dalam pembelajaran Sejarah kurangnya penanaman sikap oleh pendidik juga dirasa menjadi salah satu faktor pendukung melemahnya sikap sosial tersebut. Selain itu, model pembelajaran yang dilaksanakan saat pembelajaran Sejarah berlangsung cenderung menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah (Lampiran C.5: 128, C.6: 131 ) dan hanya menekankan kepada materi-materi yang begitu banyak tanpa memberikan pengarahannya mendalam dan model bervariasi kepada peserta didik. Sehingga, pembelajaran sikap ini kurang bermakna dan kurang berkesan di dalam diri peserta didik. Berdasarkan masalah yang ditemui oleh peneliti, aspek pembentukan sikap peserta didik ke arah yang diharapkan oleh pendidik sebagai dampak dari belajar sejarah menjadi kurang optimal, sehingga diperlukan pengembalian sikap mereka kearah yang benar dengan menggunakan strategi ( kunci-kunci )( De Porter, 2002: 49).

Hasil observasi awal sikap sosial peserta didik tersebut meliputi: (1) bertoleransi dengan baik terhadap teman sebesar 32,9 %; (2) bekerjasama dengan teman saat diskusi sebesar 37,5%; (3) rasa persaudaraan sebesar 36,3 %; (4) peduli sosial sebesar 31,8 %; (5) menghargai prestasi sebesar 35,2 %( Lampiran G: 153 ). Berdasarkan hasil observasi awal sikap sosial tersebut, analisis data pada pra siklus, hasil perolehan skor sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria sikap sosial kurang. Melihat kenyataan di lapangan tersebut, perlu diadakannya upaya melalui pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas.

Berkaitan dengan kondisi pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2, selain adanya sikap sosial yang rendah, hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik di kelas XI IPS 2 didapat kurang optimal. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 memprihatinkan. Secara umum peserta didik kelas XI IPS 2 kesulitan menerima

fakta – fakta Sejarah. Sehingga peserta didik di kelas XI IPS 2 sebagian besar memperoleh nilai dibawah SKM 75(C5.2: 129 ). Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal fakta-fakta sejarah dan menilai bahwa penjelasan materi dari pendidik kurang mendetail. Peserta didik menggunakan sumber internet sebagai sumber belajar selain buku teks untuk memperdalam materi pembelajaran sejarah( C6: 131).

Adapun standar ketuntasan hasil belajar yang digunakan di sekolah yaitu:

1. Daya serap perorangan, peserta didik dikatakan belum tuntas belajar bila mencapai skor  $< 75$  dari skor maksimal 100 ( SKM SMAN Plus Sukowono)
2. Daya serap klasikal, kelas tersebut dikatakan tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai skor 75 dari skor maksimal 100.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui rata-rata hasil belajar di kelas XI IPS 2. Kelas XI IPS 2 memiliki nilai Sejarah yang rendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik diambil dari hasil nilai UTS yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono pada Mata Pelajaran Sejarah Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	
Kelas	Perolehan
XI IIS I	nilai = 83,3 peserta didik = 22 tuntas = 15 tidak tuntas = 7 Persentase ketuntasan=68 %
XI IPS 2	nilai = 70,1 peserta didik = 22 tuntas = 5 tidak tuntas = 17 Persentase ketuntasan=22 %

---

XI IPS 2I	nilai = 73,8 peserta didik = 23 tuntas = 11 tidak tuntas = 12 Persentase ketuntasan=47,8 %
-----------	---

---

Sumber: Hasil studi dokumentasi

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 memiliki nilai rendah. Pemilihan kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian dikarenakan perlunya penanganan pada aspek sikap sosial. Untuk mengatasi hal itu diperlukan model pembelajaran yang tepat supaya peserta didik mampu mencapai ketuntasan hasil belajar. Standar Ketuntasan Minimal peserta didik ( SKM ) di SMAN Plus Sukowono adalah 75. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2, peneliti berusaha memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran sejarah. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Quantum Learning*.

Dari banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, *Quantum Learning* sangat cocok untuk digunakan. Adapun model lain seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, dan *Problem Based Learning* yang banyak digunakan untuk pembelajaran sejarah adalah memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan dari model – model yang ada diantaranya perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik peserta didik karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya. Banyak peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi anggota yang lain dalam kelompoknya. Akibatnya peserta didik merasa ditinggal sendiri dan karena mereka belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut sehingga menimbulkan kekacauan dan kegaduhan.

Melalui penggunaan model *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi ( De Porter, 2010: 14 ). Penerapan model *Quantum Learning* terbukti dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar seperti yang telah dilakukan peneliti (dalam Visser, 2004; Vella, 2002; Martin, 2000; Rigatos, 2006; dan Roob, 2014). Melalui pendekatan *quantum learning*, peserta didik akan dapat menyelaraskan otak kiri yang berfungsi mengatur alur logika dan otak kanan yang berkaitan dengan emosional seseorang. Wadah yang diberikan oleh pendidik melalui penghargaan akan eksplorasi peserta didik, akan menciptakan suasana nyaman dalam belajar. Maka peserta didik akan dapat menggali nilai-nilai agar dapat mengaplikasikan sikap sosial yang baik dan menanamkan kembali karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Penerapan pendekatan *Quantum Learning* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik atau melibatkan mereka untuk berfikir dengan menumbuhkan ide-ide cemerlang, membuat mereka bertanya “apa manfaatnya bagiku” ( De Porter, 2010: 49 ). Dengan begitu, peserta didik akan merasa bahwa pembelajaran Sejarah akan mengandung manfaat bagi dirinya. Jika peserta didik telah merasa bahwa belajar Sejarah itu bermanfaat, maka proses pembelajaran Sejarah akan menjadi menyenangkan. Peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap konsep – konsep Sejarah. Tentunya akan meningkatkan hasil belajar Sejarah dari peserta didik. Penerapan *Quantum Learning* yang berprinsip menekankan kebermaknaan dalam pembelajaran, akan cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah yang memang bertujuan untuk mendapatkan makna dari peristiwa Sejarah. Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 inilah peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017** ”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017 ?
- b. apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk menganalisis peningkatan sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017.
- b. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya :

1. manfaat teoritis, secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Quantum Learning* yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah;
2. manfaat praktis,
  - a. bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah peserta didik dalam kondisi yang menyenangkan dan tidak tertekan.
  - b. bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan instrumen dan pedoman bagi institusi pendidikan khususnya lembaga pendidikan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan lebih memperhatikan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik

untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat guna agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

- c. bagi pendidik, meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* sehingga pembelajaran akan lebih efektif , kreatif dan efisien.
- d. bagi peneliti, penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya selama ini.
- e. bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran Sejarah sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.
- f. bagi perpustakaan sekolah, dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan dikaji mengenai teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji yaitu (1) Pembelajaran Sejarah; (2) *Quantum Learning*; (3) Sikap Sosial; (4) Hasil Belajar; (5) Penerapan *Quantum Learning* untuk meningkatkan Sikap Sosial dan Hasil Belajar; (6) Penelitian Terdahulu; (7) Kerangka Berpikir; (8) Hipotesis Tindakan. Berikut penjelasan masing-masing.

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan konsep baru untuk menyebut istilah proses belajar mengajar. Pada saat belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Model pendidikan konstruksionis melihat belajar sebagai konstruksi sosial pengetahuan, memberikan peran penting baru untuk komunikasi (*Quantum Information*, 2005: 251–255).

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan konsep baru untuk menyebut istilah proses belajar mengajar. Pada saat belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Model pendidikan konstruksionis melihat belajar sebagai konstruksi sosial pengetahuan, memberikan peran penting baru untuk komunikasi (*Quantum Information*, 2005: 251–255) ilmu sosial tentang kehidupan manusia di masa lampau ( Sapriya, 2009: 26 ). Menurut Helius Sjamsuddin ( 2007: 211 ) membedakan sejarah dengan ilmu sosial lain dalam beberapa aspek diantaranya :

- a. Kajiannya berdasarkan peristiwa terkini (masa kini).
- b. Tidak terikat pada waktu dan tempat (atemporal-aspasial).
- c. Menggunakan perspektif sinkronik, yaitu mengkaji fenomena yang sama pada waktu dan tempat berbeda.
- d. Bersifat generalistik yakni melihat persamaan dari suatu fenomena.
- e. Peristiwa yang terjadi berulang-ulang.
- f. Temuan bersifat reguler (beruntun).
- g. Hipotesisnya dapat dieksperimenkan dan diuji ulang.
- h. Generalisasi (simpulan umum) yang dihasilkan dapat digunakan untuk meramal karena menemukan hukum-hukum umum.

Pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. ( Permendiknas No 22 Tahun 2006 ).

*“History not only create loyalties and increase salience of particular national or ethnic identity, but also play an important role in the development of the specific forms and meanings of those identities”*(Korostelina, 2008:25), sejarah tidak hanya menciptakan loyalitas dan meningkatkan arti penting dari identitas nasional atau etnis tertentu, tetapi juga memainkan peran penting dalam makna tertentu. Pemilihan pembelajaran Sejarah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sasaran umum pembelajaran sejarah yang sesuai dengan penelitian ini difokuskan pada mengajarkan sikap toleransi, kerjasama, dan rasa persaudaran, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

### **2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Karakteristik pembelajaran sejarah dilihat dari sifat – sifat studi Sejarah. Sejarah memiliki sifat – sifat dan ciri khas untuk dipelajari. Sifat-sifat studi sejarah

antara lain;

- 1) sejarah menceritakan kejadian – kejadian peristiwa keseluruhannya yang berhubungan dengan kejadian nyata manusia, namun yang dipelajari hanya peristiwa –peristiwa penting;
- 2) sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis dan kronologi dari kejadian – kejadian dan peristiwa – peristiwa masa lampau;
- 3) sejarah adalah ilmu yang bertugas menyelidiki perkembangan dan perubahan peristiwa – peristiwa dan kejadian – kejadian di masa lampau.

( Ali, 2005: 12 ).

Salah satu karakteristik pembelajaran sejarah menurut Ali (2005: 12) yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sejarah menceritakan kejadian – kejadian peristiwa keseluruhannya yang berhubungan dengan kejadian nyata manusia, namun yang dipelajari hanya peristiwa - peristiwa penting.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan Pembelajaran Sejarah Nasional adalah:

- a. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan;
- b. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita – cita kebangsaan dalam segala lapangan;
- c. Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajari segala bagian dari sejarah dunia.
- d. Menyadarkan anak tentang cita – cita Nasional ( Pancasila dan Undang – undang Pendidikan ) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita – cita sepanjang masa. ( Ali, 2005: 351 ).

Sementara tujuan pembelajaran sejarah menurut Kochhar ( 2008:27) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.

- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai – nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- d. Mengajarkan toleransi.
- e. Menanamkan sikap intelektual.
- f. Memperluas cakrawala intelektualitas.
- g. Mengajarkan prinsip – prinsip moral.
- h. Menanamkan orientasi ke depan.
- i. Memberikan pelatihan mental.
- j. Melatih peserta didik menangani isu- isu kontroversial.
- k. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan individual.
- l. Memperkokoh rasa nasionalisme.
- m. Mengembangkan pemahaman internasional.
- n. Mengembangkan keterampilan – keterampilan fungsional.

Tujuan pembelajaran Sejarah dapat dibedakan atas aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan(Widja, 2008: 27 – 29).

1. Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran Sejarah yang termasuk dalam aspek pengetahuan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internalnya;
- b) mengetahui pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- c) menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat dalam sejumlah peristiwa masa lampau;

- d) menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut (bersifat kontinuitas) dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini;
- e) menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara koligatif (berkaitan secara intrinsik);
- f) menumbuhkan keawasan (*awareness*) bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting daripada fakta-fakta yang berdiri sendiri;
- g) menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah, sebaliknya juga menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat; dan
- h) menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

## 2. Aspek sikap

Tujuan pembelajaran Sejarah yang termasuk dalam aspek sikap adalah sebagai berikut:

- a) menumbuhkan kesadaran sejarah (*historical consciousness*) pada peserta didik terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak (bertingkah laku dengan rasa tanggungjawab sejarah sesuai dengan tuntutan zaman);
- b) menumbuhkan sikap menghargai kepentingan pengalaman masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa;
- c) menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini yang merupakan hasil dari aspek kehidupan masa lampau; dan
- d) menumbuhkan kesadaran akan perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa sehingga diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

## 3. Aspek keterampilan

Tujuan pembelajaran Sejarah yang termasuk dalam aspek keterampilan adalah sebagai berikut:

- a) menumbuhkan pengembangan kemampuan dasar di kalangan peserta didik berupa kemampuan penyusunan sejarah yang meliputi keterampilan mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan akhirnya menulis sejarah sederhana;
- b) menumbuhkan keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
- c) menumbuhkan keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut sejarah bangsanya;
- d) menumbuhkan keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah;
- e) menumbuhkan keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakat; dan
- f) menumbuhkan keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

### **2.1.3 Urgensi Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki manfaat penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Sebagaimana melalui pembelajaran sejarah diharapkan mampu untuk membawa misi jiwa, semangat dan nilai – nilai sejarah kepada generasi muda, terutama peserta didik( Setyanto, 2009: 4 ).

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk sadar akan guna dari sejarah. Oleh karena itu, sejarah memiliki peran penting antara lain;

- a. Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat di masa lampau.
- b. Sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik.



- c. Sejarah dapat mendorong pengembangan cara berfikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya ( Aman, 2009: 56 )

Urgensi pembelajaran sejarah bagi peserta didik di sekolah tidak terlepas dari manfaat dan harapan – harapan baik bagi kehidupan peserta didik di lingkungannya. Hal ini senada dengan pemikiran Gottschlack (1986: 118) yang mengemukakan bahwa dengan mengerti masa lampau, manusia dapat lebih memahami implikasi implikasi masa kininya.

Pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan dapat;

- a. memberikan dorongan kepada peserta didik mengenai kehidupan, cita – cita dan perbuatan seorang tokoh kepada peserta didik;
- b. pembelajaran sejarah dapat mengembangkan pengertian kepada peserta didik tentang warisan kebudayaan umat manusia pada masa lampau dengan memberikan pengetahuan dan pengertian, sehingga menimbulkan adanya penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup manusia pada masa lampau;
- c. pembelajaran sejarah dalam lingkungan intelektual dapat melatih peserta didik agar teliti, mengetahui kebenaran dengan memanfaatkan bukti – bukti, memisahkan dari yang penting dengan yang kurang penting dan dapat membedakan antara propaganda dan kebenaran;
- d. sejarah dapat memberi informasi mengenai ukuran dan perbandingan nilai – nilai masa lampau dan kekinian;
- e. sejarah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa cinta tanah air, mengenal adat – istiadat leluhurnya, sehingga ada kesadaran untuk melestarikannya. ( Setyanto, 2009: 5 )

#### **2.1.4 Materi Pelajaran Sejarah**

Materi pembelajaran sejarah haruslah materi – materi yang membahas peristiwa-peristiwa penting dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. ( Widja, 1989: 24 ). Dengan demikian, tidak semua materi di masa lampau dipelajari dalam sejarah. Materi yang dipelajari adalah materi yang punya arti istimewa bagi

perkembangan sejarah. Penyampaian materi pembelajaran sejarah di sekolah perlu diorientasikan pada historiografi nasional. Artinya, pelukisan sejarah yang benar – benar bersifat Indonesia sentries ( Widja, 1989: 25 ).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada penelitian ini disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Sejarah kelas XI pada Kurikulum 2013. Pemilihan Kompetensi Dasar disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2. Pemilihan materi terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut maka indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus 1 yaitu : (1) menganalisis peristiwa proklamasi RI; ( 2 ) menganalisis kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang; (3) menganalisis usaha – usaha pengakuan kedaulatan RI. Indikator pada siklus 2 yaitu: : (1) menganalisis pengesahan UUD 1945 dan pemilihan presiden serta wakil presiden RI pada masa awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan; (2) menganalisis pembentukan Departemen dan Pemerintahan daerah di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan (3) menganalisis pembentukan kabinet dan pembentukan partai politik, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan. Indikator pada siklus 3 yaitu (1) menganalisis pembentukan komite van aksi di awal kemerdekaan

dan maknanya bagi kehidupan; (2) menganalisis pembentukan badan perjuangan, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan; (3) menganalisis terbentuknya Tentara Nasional Indonesia di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

Peserta didik dapat dikatakan memenuhi kompetensi dalam siklus apabila mampu menguasai materi dalam indikator KD 3.6 untuk siklus 1, KD 3.7 untuk siklus 2, dan KD 3.8 untuk siklus 3. Maka setelah kegiatan pembelajaran sejarah, pendidik melakukan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Tes tersebut dilakukan pada akhir pelaksanaan setiap siklus. Tes dibuat dengan menyesuaikan pada sub pokok bahasan yang disampaikan oleh pendidik.

## 2.2 *Quantum Learning*

Proses pembelajaran *Quantum Learning* mengibaratkan sebuah panggung orkestra yang setiap detail menggambarkan pesan yang bermakna, sikap dan lingkungan yang bertabur isyarat yang pada akhirnya mewarnai pengalaman belajar peserta didik (De Porter, 2010 : 29). “*Quantum information processing in neural structures results in an exponential increase of patterns storage capacity and can explain the extensive memorization and inferencing capabilities of humans, quantum learning increases the storage capacity of associative memories*” ( Rigatos, 2006: 1797). *Quantum Learning* membuat struktur saraf menghasilkan peningkatan eksponensial dari kapasitas penyimpanan pola serta dapat membuat kemampuan menghafal dan inferensia kemampuan yang luas dari manusia, pembelajaran *quantum* meningkatkan kapasitas penyimpanan kenangan asosiatif sehingga unsur-unsur kegembiraan menjadi aspek yang penting dan bermakna.

### 2.2.1 Dasar Teori *Quantum*

*Quantum* diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan *accelerated learning* (pemercepatan belajar) yang berakar dari upaya Lazanov berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut *suggestology* atau *suggestopedia* bahwa

sugesti dapat dan pasti baik mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif dengan mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru. Sementara menurut Sa'ud ( 2013), istilah “ *Quantum*” berasal dari ilmu fisika dalam arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam *Quantum learning*, perubahan bermacam – macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan itu dilakukan untuk mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah *accelerated learning* (pemercepatan belajar). Pemercepatan belajar dimungkinkan sebagai “memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan-kegembiraan.” Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, hiburan permainan, warna. Cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang positif. ( Meier, 2002: 37 ). *Quantum learning* berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “ *suggestology* “ atau “*suggestology* “ istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan “ *suggestology* “ adalah “ *pemercepatan belajar* “. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. ( De Porter, 2010: 14 ).

*Quantum learning* menggabungkan suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan dan metode tersendiri. Termasuk diantaranya konsep – konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar seperti: teori otak kanan / kiri, teori otak *triune* ( 3 in 1 ), pilihan modalitas, teori kecerdasan ganda,

pendidikan holistik ( menyeluruh ), belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan symbol. “*Quantum leap into a new epistemology, appropriate for learners who read, memory patterns, and social attitudes for students*”(Vella, 2002: 75), maka lompatan quantum masuk ke dalam epistemologi baru, yang sesuai untuk pelajar untuk kemampuan membaca, menghafal dan sikap sosial.

Proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan peserta didik, peserta didik mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malah mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

### **2.2.2 Prinsip – Prinsip *Quantum***

Ada 5 prinsip dalam *Quantum* yang berpengaruh pada seluruh aspek Quantum, prinsip tersebut adalah;

1. segalanya berbicara, dimulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, semua mengirim pesan tentang belajar.
2. segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam perubahan guru mempunyai tujuan.
3. pengalaman sebelum pemberian nama, otak manusia dapat berkembang pesat dengan adanya rangsangan, yang akan mengembangkan rasa ingin tahu. Oleh sebab itu proses belajar yang baik ketika peserta didik mendapatkan informasi sebelum memperoleh nama dari yang telah dipelajarinya.
4. akui setiap usaha, setiap usaha patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5. jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan merupakan wujud dari usaha sebuah penghargaan terhadap usaha, sehingga perayaan memberikan umpan balik menuju kemajuan dan peningkatan asosiasi emosi positif tentang belajar.

Prinsip pelaksanaan pengembangan *Quantum* dalam konteks Keindonesiaan dalam( Sumadi, 2013: 110-112 ) antara lain;

1. belajar cara belajar, dalam *Quantum Learning* dinyatakan bahwa belajar cara belajar adalah mengenal modalitas belajar (visual, kinestetik dan auditorial) masing – masing peserta didik;
2. belajar menyeluruh, belajar menyeluruh dalam konteks ini lebih diarahkan pada keseimbangan antara teori dan praktik. Proses pembelajaran tidak boleh berhenti di dalam kelas dengan hafalan kepada peserta didik, tetapi lebih pada pemahaman dan pengalaman empiris;
3. , konsep ini dapat dikembangkan menjadi ”apa manfaat bagi Ku/ bangsaku”. Dengan demikian, tekanan individualistik dalam *quantum learning* dapat diminimalisir;
4. Ciptakan lingkungan pembelajaran yang alamiah, teori pembelajaran yang alamiah adalah lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya suatu bangsa. Materi – materi pelajaran yang disampaikan dengan model *Quantum Learning* harus diarahkan pada penyesuaian kondisi suatu bangsa;
5. Bahasa yang komunikatif dan suportif, dalam hal ini materi harus diajarkan dengan penuh semangat.;
6. Penggunaan musik, *Quantum Learning* mensyaratkan penggunaan musik sebagai pengiring pembelajaran.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* di kelas berdasarkan prinsip – prinsip *Quantum* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kegiatan pembelajaran *Quantum Learning*

Prinsip	Kegiatan
Kebermanfaatan	Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.
Penataan lingkungan belajar	Penataan lingkungan kelas baik dari posisi meja maupun susunan tempat duduk. Penataan lingkungan kelas seperti penempatan sound system
Bebaskan gaya belajar	Pembelajaran yang disajikan pendidik tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas peserta didik.

Prinsip	Kegiatan
Penerapan konsep TANDUR	Memberikan pengarahan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam kebutuhan belajar, mendemonstrasikan teori yang ada dalam praktik, kemudian meminta peserta didik mendemonstrasikan ulang. Menamai komponen dengan istilah-istilah yang mudah dihafal.
Sikap positif	Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Menanamkan sikap positif bagi peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dan belum berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik.
Musik	Memutar musik yang mendukung seperti musik klasik Mozart, Bach dan musik kegemaran peserta didik ketika peserta didik sedang mengerjakan sebuah tugas agar suasana dari peserta didik menjadi rileks, dan menyenangkan dalam belajar

### 2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Learning* Bermuatan Karakter

1. Keunggulan *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.
  - a. Melibatkan teknologi pendidikan terkini karena mempunyai basis *neurosains* (cara kerja otak) yang kuat;



- b. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pembelajaran sesuai modalitas belajar yang dimiliki masing – masing peserta didik;
  - c. Strategi pembelajaran *quantum* memberi peluang kepada semua peserta didik untuk mencapai lompatan prestasi belajar secara menakjubkan;
  - d. Setiap upaya belajar peserta didik dihargai dengan *reward* yang sepadan, sehingga peserta didik semakin termotivasi belajar untuk mendapatkan *reward* sebaik-baiknya.
2. Kelemahan *Quantum Learning* Bermuatan Karakter
- a. Kelemahan utama *Quantum Learning* adalah lebih menekankan pada kompetisi prestasi belajar.
  - b. *Quantum Learning* kurang menaruh perhatian pada keragaman dan beracuan pada keberagaman ( Sumadi, 2013: 112 ).

### 2.3 Sikap Sosial

Sikap, secara umum didefinisikan sebagai pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis (Mueller, 1992:4). Pengertian lain dari sikap adalah kecenderungan psikologis tertentu terhadap sesuatu yang sudah dikenal peserta didik ( Hasan, 1995: 119 ). Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, seseorang baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang manusia ambil maupun yang manusia pilih. Sikap manusia akan mempengaruhi siapa teman hidup yang manusia pilih, baju yang manusia sukai, hobi yang akan manusia tekuni. Singkatnya, sikap mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. *People's attitudes follow spontaneously and consistently from beliefs accessible in memory and then guide corresponding behavior* ( Martin, 2000: 22) sehingga sikap masyarakat mengikuti

secara spontan dan konsisten dari keyakinan diakses dalam memori dan kemudian memandu perilaku yang sesuai.

Menurut Ngalim (1995:141) sikap adalah perbuatan atau tingkah laku sebagai respon atau reaksi terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Sementara pengertian lain dari sikap juga disampaikan oleh Sarlito (1996:94), sikap merupakan pandangan atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sehingga sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Saifuddin Azwar (2014: 88) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Sikap mempunyai tiga aspek yaitu :

1. Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
2. Aspek afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.
3. Aspek konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek misalnya : kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dari sebagainya (Mueller, 1992: 13).

Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2014: 33) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai

komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain (Mar'at, 2000: 21). "*Individual attitudes focuses on the impact of attitudes on behavior and social judgment*" (Petty, 1997: 48), "*the cognitive, affective and conative mechanisms underlying attitude change*" (Wood, 2000: 539), sikap berdampak pada penilaian sosial, aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam sikap individu mendasari perubahan sikap .

Menurut teori atribusi dan konsistensi sikap ( *attitude consistency and attribution theory* ) yang dikemukakan oleh psikolog Jerman, Fritz Heider bahwa seseorang cenderung mengorganisasikan sikap, sehingga tidak menimbulkan konflik. Misal, jika seseorang setuju dengan hak nya untuk bersikap antipati, seperti juga orang – orang lain. Maka sikap seseorang tersebut konsisten atau seimbang (*balance*). Namun jika seseorang setuju terhadap orang yang memiliki sikap antipati, namun ternyata orang – orang disekelilingnya tidak setuju dengan sikap antipati, maka seseorang tersebut akan berada dalam kondisi tidak seimbang ( *imbalance* ). Akibatnya seseorang tadi akan berada dalam kondisi tertekan, kurang nyaman, dan akhirnya akan merubah sikapnya dan menyesuaikan dengan orang – orang

disekelilingnya. Misalnya, dengan tidak sepenuhnya setuju terhadap sikap antipati. Melalui pengubahan sikap tersebut, seseorang akan lebih nyaman ( Hasan, 2011: 150 ). Sehingga sikap seseorang senantiasa menyesuaikan dengan sikap orang lain, agar terjadi suatu keseimbangan dan akan lebih nyaman.

Soetarno ( 1989:42 ) sikap sosial dinyatakan dalam kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial dan biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Sikap sosial tidak dinyatakan oleh seorang saja melainkan oleh orang – orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial ( objeknya banyak orang dalam kelompok ) dan dinyatakan berulang – ulang. Jadi, sikap sosial adalah sikap kesadaran peserta didik atau individu untuk bereaksi terhadap sesuatu hal dalam menentukan perbuatan nyata yang disertai perasaan – perasaan dan pengalaman.

Sikap sosial merupakan aspek dari sikap dan sikap selalu dibentuk dalam hubungannya dengan situasi sosial atau obyek sosial. Obyek sosial ini dapat berupa manusia, kelompok atau hasil interaksi sosial yang diperoleh akibat interaksi dalam masyarakat baik material maupun non material.

Reuter ( 97-101 ) memaknai sikap sosial sebagai “ *the appreciation of the social value is an attitude. If it is general in the group, as a result of communication, it is a social attitude*”. Sehingga sikap sosial diartikan sebagai apresiasi nilai sosial individu dalam kelompok sebagai hasil komunikasi antara anggota kelompok.

Faktor-faktor Pembentukan Sikap Sosial :

Sikap sosial merupakan aspek sikap, dimana sikap selalu berubah-ubah dan selalu berkenaan dengan suatu obyek, terbentuknya sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan dengan melalui proses tertentu dan kontak sosial yang terus menerus serta individu-individu dengan individu yang lain disekitarnya (di lingkungan sosialnya). Sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. *Attitudinally congruous social networks may increase attitude strength by decreasing attitudinal ambivalence and perhaps by*

*increasing the certainty with which people hold their attitudes. These results suggest that features of the social context in which an attitude is held have important implications for individual-level attitude strength*( Visser, 2004: 79) maka konteks sosial di mana sikap diadakan memiliki implikasi penting untuk kekuatan sikap tingkat individu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih dari itu, interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya. Dalam interaksi sosial individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Menurut Azwar (2014:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

#### 4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

#### 5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

#### 6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, maka mempunyai pengaruh juga terhadap sikap sosial. Secara garis besarnya pembentukan dan perubahan sikap ditentukan oleh 2 faktor pokok yaitu faktor intern yaitu yang terdapat di dalam pribadi manusia itu sendiri, yakni selektifitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari dirinya itu. Biasanya pilihan terhadap pengaruh dari luar disesuaikan dengan sikap dari dalam diri manusia. Misalnya manusia yang sangat merasa lapar, akan memperhatikan rangsang untuk menghilangkan rasa laparnya tersebut dari pada perangsang-perangsang yang lain. Kedua adalah Faktor ekstern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

( Hasan, 2011, 143–156 ).

#### Ciri – Ciri Sikap Sosial

Gerungan berpendapat *attitude* sosial adalah suatu sikap sosial yang dilakukan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. *Attitude* sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan

berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya *attitude* sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat( Gerungan, 2010: 161 ). Adapun ciri-ciri sikap sosial antara lain:

1. Attitude tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain lain penggerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.
2. Attitude dapat berubah-ubah karena attitude dapat dipelajari orang atau sebaliknya, attitude-attitude dapat dipelajari sehingga attitude dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya attitude pada orang itu.
3. Attitude tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, attitude terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek attitude dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, attitude dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga berkaitan dengan sederet objek yang serupa.
5. Attitude mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan attitude dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan pengetahuan yang dimiliki orang( Gerungan, 2010: 163 ).

Dalam proses pembelajaran akan timbul beberapa pendapat yang ada kalanya bertentangan dan adakalanya saling mendukung, di dalam menghadapi perbedaan pendapat tersebut dibutuhkan sikap toleransi, kerjasama dan persaudaraan dan sikap-sikap yang lain(Ngalim, 1995:143). Maka sikap yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sikap toleransi, kerjasama, rasa persaudaraan, peduli sosial, dan menghargai prestasi ( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,

2010: 32-40). Indikator dalam sikap sosial yang dikemukakan oleh Ngalim dan Pusat Kurikulum senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Coelho “*Self-reports identified positive intervention results in social awareness, self-control, self-esteem, social isolation and social anxiety*”( Coelho, 2015: 29) sebagai indikator dalam sikap sosial.

### 2.3.1 Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “*Tolerare*” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, dan berhati lapang terhadap orang – orang yang berpendirian berbeda. Toleransi pada umumnya dicitakan sebagai sikap terbuka yang bersedia menenggang ( menghargai, membiarkan, dan membolehkan ) pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri ( Saptono, 2011 ). Maka, seseorang atau individu yang memiliki sikap toleansi tidak akan memaksakan kehendaknya kepada pihak lain dengan segala konsekuensi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki sikap toleransi akan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya ( Fadillah *et al.*,2013 ). Toleransi juga diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap,dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya ( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 31).

Pada penelitian ini, salah satu indikator sikap sosial adalah toleransi, yang artinya suatu sikap menghargai dan menerima perbedaan menyangkut kehendak, keyakinan, maupun pendapat orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri. Deskriptor dari toleransi antara lain a) membiarkan orang lain berpendapat berbeda ; b) mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka; c) membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda. Toleransi peserta didik yang ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.



### 2.3.2 Kerjasama

Ngalim (1995:73) menyatakan bahwa kerjasama yang efektif dengan orang-orang lain memerlukan pendayagunaan segenap potensi pribadi manusia. Kriteria kerjasama menurut Sarlito (1991:23) antara lain dilakukan bersama, untuk kepentingan bersama, ada sifat terarah, saling membantu dan sebagainya. Kerjasama adalah sikap, perbuatan, perasaan, tingkah laku yang ada kecenderungan yang sama diantara satu dengan lainnya sehingga sesuatu itu dapat terlaksana dengan lancar.

Pada penelitian ini, salah satu indikator sikap sosial adalah kerjasama, yang artinya suatu sikap yang ada kecenderungan yang sama pada orang-orang yang memerlukan pendayagunaan segenap potensi pribadi manusia. Deskriptor dari kerjasama antara lain a) menunjukkan sikap saling membantu; b) ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama; c) membiasakan diri bekerja bersama teman. Sikap kerjasama peserta didik yang ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.

### 2.3.3 Rasa Persaudaraan

Rasa persaudaraan adalah perasaan kekeluargaan yang kuat, kerjasama hanya akan mencapai tujuan kalau dijiwai oleh rasa kekeluargaan ini dengan perasaan kekeluargaan, maka didalam pembagian tugas atau hasil tidak ada rasa iri hati, tidak puas, dan sebagainya. ( Sarlito, 1991: 43).

Pada penelitian ini, salah satu indikator sikap sosial adalah rasa persaudaraan, yang artinya suatu sikap keramah-tamahan, perasaan kekeluargaan yang kuat, tidak ada rasa iri dan dengki peserta didik. Deskriptor dari rasa persaudaraan antara lain: a) menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat; b) tidak ada iri hati dan tidak puas; c)memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman. Pada penelitian ini akan ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.

### 2.3.4 Peduli Sosial

Peduli Sosial diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan ( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 36). Deskriptor dari Peduli Sosial dalam penelitian ini antara lain: a) menghormati pendidik di kelas; b) berterima kasih kepada warga sekolah; dan c) Berbagi dengan teman. Peduli Sosial peserta didik akan ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.

### 2.3.5 Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi diartikan sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain ( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 40 ). Deskriptor dari Menghargai Prestasi dalam penelitian ini antara lain: a) menghargai kerja keras teman; b) menghargai hasil kerja teman; dan c) menghargai usaha dan upaya teman di kelas. Sikap menghargai prestasi peserta didik akan ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.

## 2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya ( Sudjana, 1990: 22 ). Hasil apabila dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan (problem) yang dihadapi. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa hasil diartikan “Suatu yang diadakan dibuat, dijadikan oleh usaha atau pikiran” (Depdiknas, 1992: 391). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar itu akan lebih baik kalau peserta didik tersebut mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2006: 20).

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi peserta didik, hasil

belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik dibandingkan pada saat pra-belajar (Dimiyati, 1999: 250). Jadi hasil belajar yaitu kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari perubahan tingkah laku tersebut di dalam proses belajarnya. Perubahan tersebut pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bagi guru, hasil belajar peserta didik dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi

Bagi peserta didik, hasil belajar berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut (Dimiyati, 2002: 257). Tujuan dari hasil belajar tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila peserta didik dalam kegiatan penilaian hasil belajarnya baik, maka dikatakan berhasil atas usahanya dalam belajar. Suatu proses pembelajaran suatu mata pelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dari bahan pengajaran (materi pengajaran) tersebut dapat dicapai (Djamarah, 2006: 105). Untuk itu guru perlu mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui tes formatif pada setiap selesai belajar satu bahan pelajaran peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dari bahan pengajaran (materi pelajaran) yang ingin dicapai (Djamarah, 2006: 105).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seluruh peserta didik SMA Negeri Plus Sukowono kelas XI IPS 2 melalui tes nilai raport sisipan (ujian tengah semester ganjil). Dalam penelitian ini sengaja diambil berupa nilai raport sisipan (ujian tengah semester) untuk melihat hasil belajar pra siklus, karena nilai-nilai tersebut murni dari hasil belajar peserta didik tanpa ditambah guru atau pihak lain yang bersangkutan. Sementara untuk menilai ketuntasan dalam tiap siklus. Peneliti melihat hasil belajar melalui tes formatif atau *post test* yang dilakukan dalam tiap akhir siklus.

## 2.5 Penerapan *Quantum Learning* untuk meningkatkan Sikap Sosial dan Hasil Belajar

Pendekatan quantum adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan bakat dan kreasi peserta didik. Makin lengkap kebutuhan peserta didik dipenuhi oleh adanya pertalian sebagai kedekatan yang diterapkan didalam kelas, maka makin meningkatkan minat dan kegiatan peserta didik sehingga hasil belajarnya akan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan tanpa adanya pertalian kuat antara pendidik dan peserta didik di kelas.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru mata pelajaran Sejarah di sekolah dewasa ini adalah pembelajaran yang kurang membangkitkan gairah belajar. Guru sebagai pengajar harus mampu memperbaiki mutu pendidikan khususnya untuk membangkitkan gairah belajar peserta didiknya melalui pengembangan keprofesionalan dan kualitas mengajar yang tepat. Kondisi yang demikian menimbulkan masalah pembelajaran di kelas dewasa ini salah satunya ialah semakin rendahnya sikap sosial peserta didik berkaitan dengan lingkungan sosialnya.

Pembentukan sikap sosial dari peserta didik dengan pola sederhana, gotong royong serta hidup secara mandiri dalam arti tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain perlu diperhatikan sebagai aktualisasi dari Kurikulum 2013. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, maka setiap individu atau manusia waktu ia dilahirkan belum membawa suatu sikap tertentu, dengan demikian sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu. Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di sekolah ini kurang memberi dampak yang nyata terhadap pengembangan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial yang seharusnya dapat dibentuk melalui pembelajaran Sejarah di sekolah yaitu toleransi, suka membantu, dan kerjasama.

Sikap sosial seperti toleransi kepada sesama teman dalam hal ini yang dapat dipupuk melalui kebiasaan menghargai dan menghormati teman disaat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Sikap suka membantu yang tercermin dari ktivitas kelompok dalam diskusi kelas. Serta kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan

yang ada di dalam kelas belum dijumpai dalam pembelajaran Sejarah di sekolah ini. Terbukti dari sikap acuh tak acuh, serta gaduh di dalam kelas yang dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik cenderung gaduh di kelas dan bersikap acuh tak acuh saat pembelajaran Sejarah berlangsung. Disamping itu hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 secara klasikal dikatakan tidak tuntas ( kurang optimal ). Sebab cara pendidik mengajar di kelas hanya berdasar pada Buku Paket dan peserta didik menjadi cenderung pasif. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yang diindikasikan dengan hasil belajar yang baik. Tahapan yang dapat dilakukan untuk mencapainya yaitu dengan istilah TANDUR (1) Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menanamkan , apa manfaatnya bagiku. (2) Alami, menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik. (3) Namai, menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau sebuah strategi. (4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. (5) Ulangi, menancapkan penguatan dalam pikiran peserta didik dengan kaji ulang. (6) Rayakan, merayakan keberhasilan peserta didik dengan memberikan hadiah atas usaha. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, *Quantum Learning* menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok eksperimen dan metode pemberian tugas.

Implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan Sikap Sosial dan Hasil Belajar Sejarah di kelas XI IPS 2 dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut. Melalui prinsip *Quantum* “segalanya berbicara” maka akan membantu peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka dan membiarkan orang lain berpendapat berbeda. Di sisi lain, membantu peserta didik dalam menganalisis materi sejarah melalui kesempatan berdiskusi dengan teman dan pendidik. Kemudian, melalui prinsip ” segalanya bertujuan “, akan membantu peserta didik untuk menunjukkan perilaku terarah untuk kelancaran bersama. Pada aspek

hasil belajar akan membantu peserta didik mencapai Kompetensi Dasar 3.8.

Pada prinsip *Quantum* yang lain, yaitu “pengalaman sebelum pemberian nama”, akan peserta didik mengkonstruksi struktur kognitif otak. Sehingga memudahkan proses penerimaan materi sejarah. Prinsip “aku setiap usaha” dan “jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan” akan membantu peserta didik menunjukkan perasaan kekeluargaan. Disamping itu, membantu peserta didik melakukan proses berfikir dan menghasilkan pengalaman belajar yang positif.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum* antara lain adalah penelitian yang dilakukan Ambarwati dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Akselerasi SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”, menurut penelitian ini melalui penerapan model *Quantum Learning* dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata – rata peserta didik dan jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I nilai ulangan harian peserta didik berkisar antara 73 – 98 dengan nilai rata – rata kelas sebesar 91 sehingga terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dari sebelum diadakannya tindakan yaitu sebesar 27 ( nilai sebelum siklus 64 dan nilai siklus I 91 ). Jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas sebanyak 27 orang dari 28 peserta didik. Pada siklus II, nilai ulangan harian peserta didik antara 75 – 100 dengan nilai rata – rata kelas sebesar 94 sehingga terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 3 ( nilai siklus I 91 dan nilai siklus II 94 ). Dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan, nilai rata – rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan angka sebesar 30 ( nilai sebelum penerapan 64 dan nilai siklus II 94 ). Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 100 %. Penelitian ini memfokuskan pada aspek peningkatan hasil belajar. Asumsi menunjukkan bahwa pembelajaran *Quantum Learning* cocok untuk diterapkan untuk

meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Perbedaan penelitian ini, memfokuskan pada hasil belajar bidang kajian Ekonomi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahayu (2008) dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam tesis berjudul “Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI IPS 1 ditinjau dari Intelegensia Peserta didik di SMA Negeri 1 Surakarta”. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar terjadi melalui penerapan model *Quantum Teaching* dengan hasil siklus 1 hanya 66,6 %, sedangkan siklus II mencapai 90,9 %. Perbedaan penelitian ini, memfokuskan pada prestasi belajar dan bidang kajian Geografi.

Penelitian tersebut di atas, tidak menunjukkan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Geografi dan Ekonomi adalah sama dengan Sejarah. Sehingga diasumsikan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah. Adapun dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang secara khusus menerapkan *Quantum Learning* untuk meningkatkan sikap sosial ( Toleransi, Kerjasama, dan Rasa Perasaudaraan ). Demikian juga, sebagai peningkatan hasil belajar secara kognitif ( c4 ) dari peserta didik.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Pembelajaran Sejarah yang diharapkan adalah Pembelajaran yang dapat mengajarkan peserta didik pada nilai – nilai Sejarah supaya dapat belajar dari Sejarah. Dalam proses pembelajaran Sejarah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus dapat terakumulasi secara baik melalui proses pembelajaran yang baik pula.

Permasalahan yang seringkali terjadi adalah peserta didik memandang bahwa mata pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, kondisi ini terjadi seringkali karena kurang memadainya guru bidang studi Sejarah untuk mengembangkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat dalam

pembelajaran Sejarah. Sejarah membahas tentang peristiwa pada masa lampau sehingga guru harus mampu mengkondisikan kelas agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik nantinya dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensori dan berdasarkan kerangka rancangan belajar quantum yang dikenal dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dalam pendekatan quantum yang mempunyai arti tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Penerapan pendekatan *Quantum Learning* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik atau melibatkan mereka untuk berfikir dengan menumbuhkan ide-ide cemerlang, membuat mereka bertanya “apa manfaatnya bagiku” atau dapat di akronimkan menjadi . Karena segala sesuatu yang ingin dikerjakan oleh siapapun harus menjanjikan manfaat bagi peserta didik atau peserta didik tidak akan termotivasi untuk melakukannya. Timbul sikap dalam diri peserta didik untuk mempelajari hal baru.

Setelah sikap sosial peserta didik muncul, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan menemukan konsep untuk dapat didemonstrasikan di depan orang banyak. Dalam memperkuat koneksi otak dan membutuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu”, maka harus ada pengakuan dan penyelesaian.

Peningkatan sikap sosial dan hasil belajar sejarah bagi peserta didik hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Quantum*. Beberapa prinsip *Quantum* yang selaras dengan penanaman sikap sosial peserta didik dan teknik *accelerated learning* untuk pengoptimalan hasil belajar sejarah adalah sebagai berikut;



Tabel 2.2 Keterkaitan Prinsip – Prinsip *Quantum* dengan Peningkatan Sikap Sosial dan hasil belajar Sejarah

Prinsip <i>Quantum</i>	Sikap Sosial
<p style="text-align: center;"><b>TUMBUHKAN</b></p> <p>( Penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Penyertaan akan memanfaatkan pengalaman peserta didik, mencari tanggapan “yes” dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah. )</p>	<p style="text-align: center;"><b>Indikator Sikap Sosial yang nampak;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka (<i>Bertoleransi</i> ).</li> <li>2. peserta didik dapat membiarkan orang lain berpendapat berbeda ( <i>Bertoleransi</i> )</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>ALAMI</b></p> <p>(Memberi pengalaman kepada peserta didik, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. )</p>	<p style="text-align: center;"><b>Indikator Sikap Sosial yang nampak;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat menunjukkan perilaku terarah untuk kelancaran bersama (<i>Bekerja sama</i>)</li> </ol>

**Prinsip *Quantum*****Sikap Sosial****Indikator Sikap Sosial yang nampak;****NAMAI**

(Penanaman memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penanaman dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik pada saat itu. Penanaman adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar)

1. peserta didik dapat menunjukkan perilaku terarah untuk kelancaran bersama (*Bekerja sama*).

**Indikator Sikap Sosial yang nampak;****DEMONSTRASIKAN**

( Memberikan peserta didik peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan kedalam kehidupan mereka )

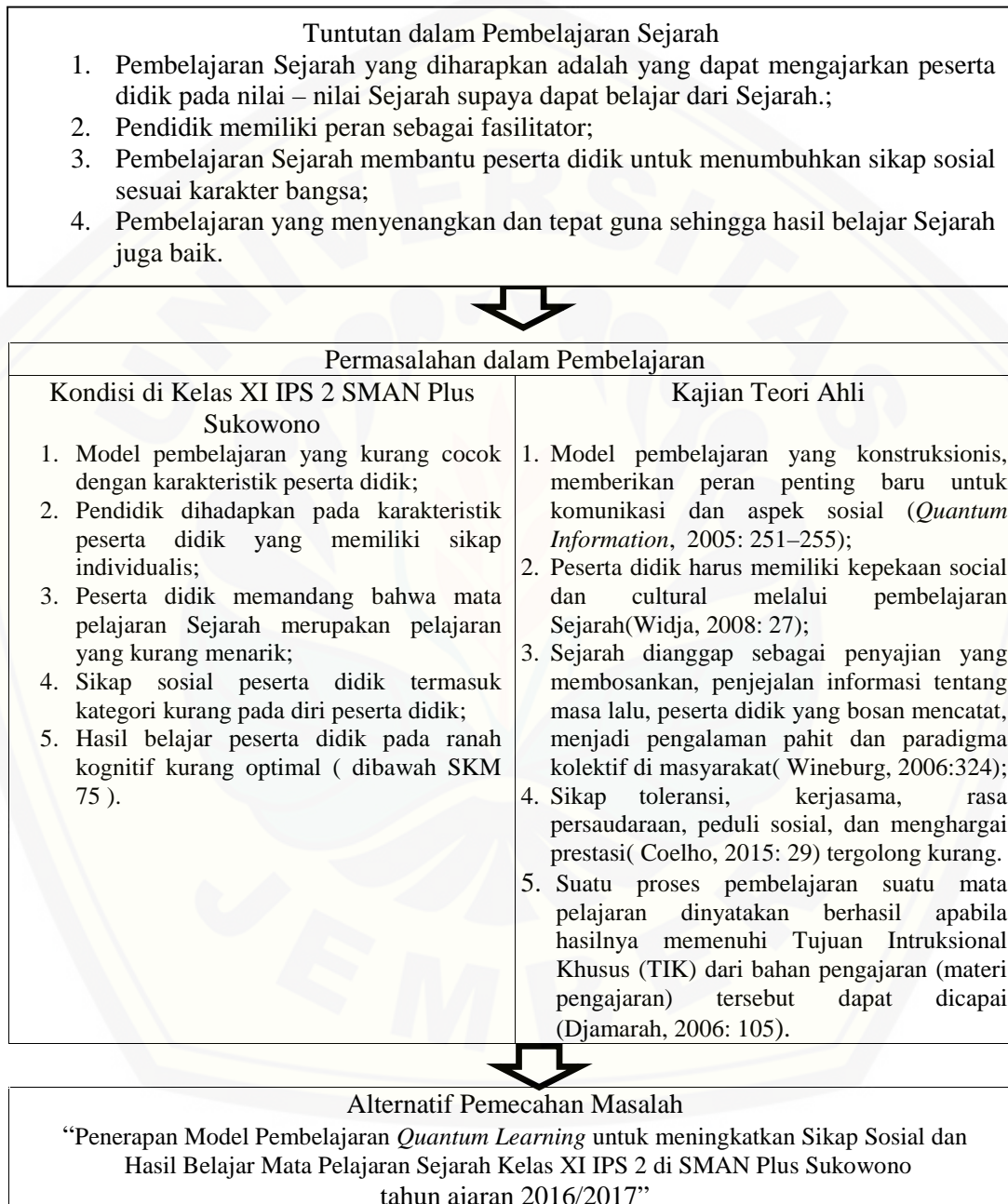
1. peserta didik dapat menghargai kerja keras, hasil , dan upaya di kelas (*Menghargai Prestasi* )
2. peserta didik menunjukkan sikap tidak ada iri dan tidak puas (*Rasa Persaudaraan* )

Prinsip <i>Quantum</i>	Sikap Sosial
<p style="text-align: center;"><b>ULANGI</b></p> <p>( Memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini! )</p>	<p><b>Indikator Sikap Sosial yang nampak;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat menghargai kerja keras, hasil , dan upaya di kelas ( <i>Menghargai Prestasi</i> )</li> <li>2. peserta didik dapat menunjukkan perilaku terarah untuk kelancaran bersama ( <i>Bekerja sama</i> )</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>RAYAKAN</b></p> <p>( Memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan )</p>	<p><b>Indikator Sikap Sosial yang nampak;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik dapat menghargai kerja keras, hasil , dan upaya di kelas ( <i>Menghargai Prestasi</i> ).</li> <li>2. Peserta didik dapat berterima kasih dan menghormati pendidik ( <i>Peduli sosial</i> )</li> </ol>

( Adaptasi Meier, 2002: 39; PusKur, 2010: 37; De Porter, 2010: 17 )

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan diperjelas dengan skema kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Alur Logika Pemecahan Masalah		
<p>Kajian Teori Menurut Ahli Model <i>Quantum Learning</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 1: <i>tumbuhkan</i> dapat menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami antar peserta didik;</li> <li>• Tahap 2: <i>alami</i> dapat memberi pengalaman kepada peserta didik dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah;</li> <li>• Tahap 3: <i>namai</i> peserta didik dapat memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan konsep;</li> <li>• Tahap 4: <i>demonstrasikan</i> memberikan peserta didik peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka</li> <li>• Tahap 5: <i>ulangi</i> memperkuat koneksi saraf peserta didik dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini.</li> <li>• Tahap 6: <i>rayakan</i> dapat mengajarkan peserta didik untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan (De Porter, 2010: 17).</li> </ul>	<p>Dukungan Teori</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Quantum</i> masuk ke dalam epistemologi baru, yang sesuai untuk pelajar untuk kemampuan membaca, menghafal dan sikap sosial(Vella, 2002: 75)</li> <li>2. Dalam interaksi terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu ( Visser, 2004: 79)</li> <li>3. <i>Quantumlearning</i> menggabungkan sugestologi,teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori keyakinan(De Porter, 2010: 14).</li> <li>4. Strategi mengajar untuk pelajar harus mencakup penggunaandemonstrasi untuk melukis gambar mental peserta didik(Friedman, 2013: 11).</li> <li>5. Sikap masyarakat mengikuti secara spontan dan konsisten dari keyakinan diakses dalam memori dan kemudian memandu perilaku yang sesuai(Martin, 2000: 22)</li> <li>6. Bahan yang menyenangkan secara langsung mempengaruhi mental peserta didik yang positif( Friedman, 2013: 13).</li> </ol>	<p>Temuan Penelitian Terdahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> Dengan Metode Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Akselerasi SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.</li> <li>2. Penggunaan Metode <i>Quantum Teaching</i> Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI IPS 1 ditinjau dari Intelegensia Peserta didik di SMA Negeri 1 Surakarta.</li> </ol>



**Hipotesis Tindakan**  
 Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan Sikap Sosial Peserta didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2  
 Di SMA Negeri Plus Sukowono

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan Sikap Sosial Peserta didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri Plus Sukowono.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri Plus Sukowono.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Jenis dan Pendekatan Penelitian; (4) Desain Penelitian; (5) Prosedur Tindakan; (6) Metode Pengumpulan Data; (7) Definisi Operasional; (8) Instrumen Penelitian; (9) Metode Analisis Data; (10) Indikator Keberhasilan. Berikut dijelaskan masing-masing.

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat atau lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu pemilihan tempat atau lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu diantaranya adalah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga ( Arikunto, 2002: 80 ). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Plus Sukowono kelas XI IPS 2. Waktu observasi penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Beberapa pertimbangan penetapan tempat penelitian ini yaitu:

- 1) kondisi peserta didik yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial;
- 2) adanya masalah dalam pembelajaran Sejarah terkait pemahaman materi yang menyebabkan penurunan prestasi belajarnya;
- 3) adanya kesediaan dari Kepala Sekolah yaitu Dr. Moh. Edy Suyanto, M.Pd., beserta pihak dewan guru sebagai tempat penelitian;
- 4) belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan metode *quantum learning* untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2;

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 semester genap SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017. Kelas XI IPS 2 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 67 orang. Kelas XI IPS 2 terdiri dari 22 orang. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas berdasarkan nilai pada mata pelajaran Sejarah yang tergolong rendah, dan hasil wawancara dengan pendidik Sejarah, dengan dibelakukannya kurikulum 2013 hasil belajar peserta didik dalam konten sejarah adalah kurang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, antusias peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah masih kurang, dan hasil belajar ulangan hariannya juga tergolong rendah yaitu 17 orang masih dibawah SKM sekolah yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa kelas XI IPS 2 dihuni oleh peserta didik yang memiliki hasil belajar Sejarah yang kurang optimal. Kelas XI IPS 2 dirasa memiliki masalah dari aspek sikap sosial, melalui hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik termasuk kategori kurang. Oleh karena itu, kelas XI IPS 2 dijadikan sebagai tempat dan responden penelitian.

### 3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk menanggukangi masalah atau kesulitan dalam bidang pengajaran, untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sehingga PTK ini dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan teori Hopkins. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif

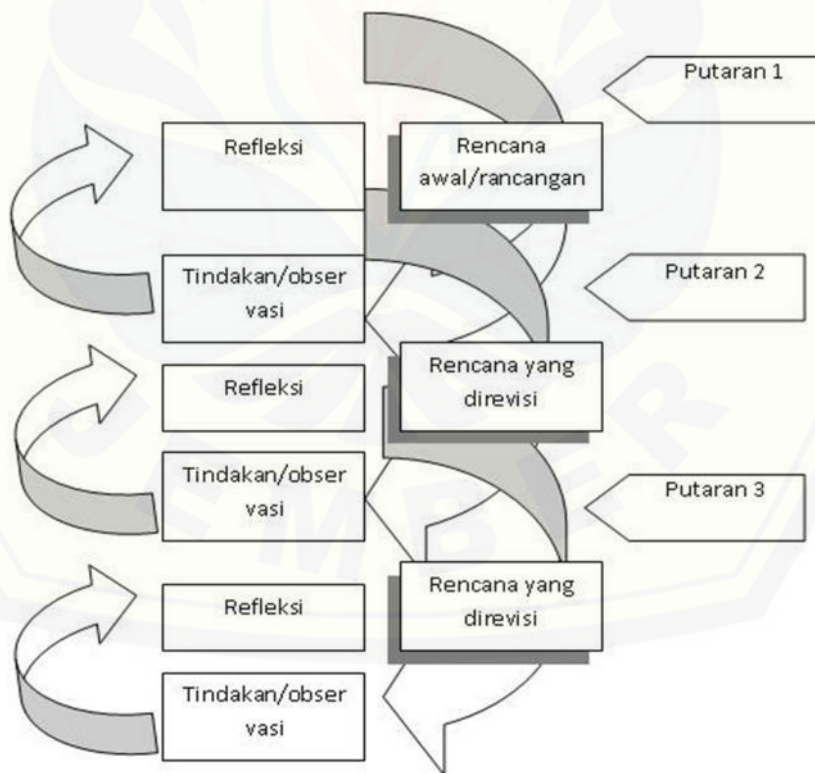


digunakan untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar, dan kriteria sikap sosial yang telah dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

### 3.4 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini teori tindakan kelas yang digunakan adalah skema Hopkins yang berbentuk spiral diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) atau pelaksanaan, pengamatan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) secara ajeg sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun desain tindakan berdasarkan model Hopkins dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK



Sumber: (Hopkins dalam Arikunto, *et al.* 2011:16)

Berdasarkan gambar 3.1 prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu secara bersama – sama membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah peserta didik, melengkapi media pembelajaran serta membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan yaitu pelaksanaan berbagai siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

c. Observasi

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam tahapan ini akan dilaksanakan oleh observer yaitu rekan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Dalam tahapan ini hasil observasi dan hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis.

Peneliti akan mengetahui kelemahan dari siklus yang dilaksanakan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

### 3.5 Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan. Jika pada siklus pertama hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan klasikal seperti tujuan yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus kedua juga belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus tiga dan begitu seterusnya. Dalam PTK minimal peneliti harus menerapkan dua siklus. Salah satu siklusnya dapat difungsikan sebagai pemantapan metode.

### 3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan siklus. Hasil dari tindakan pendahuluan akan digunakan untuk mempersiapkan siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan meliputi:

- 1) meminta izin kepada Kepala Sekolah yaitu Dr. Moh. Edy Suyanto, M.Pd untuk mengadakan penelitian di SMAN Plus Sukowono;
- 2) meminta izin kepada Ketua Kurikulum yaitu Moh. Lutfi Helmy, M.Pd untuk mengadakan penelitian di SMAN Plus Sukowono;
- 3) meminta izin kepada guru mata pelajaran Sejarah kelas XI yaitu Erni Pujiastuti, S.Pd untuk mengadakan penelitian di kelas XI IPS 2;
- 4) observasi ketika pembelajaran Sejarah berlangsung untuk mengetahui cara guru bidang studi mengajar dan bagaimana kegiatan peserta didik;
- 5) peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Sejarah kelas XI IPS 2 mengenai pengalamannya selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas, gambaran kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah, serta menganalisis daftar nilai ulangan Sejarah peserta didik kelas XI IPS 2;
- 6) peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2 untuk mengetahui persepsi mereka mengenai pembelajaran Sejarah di kelasnya;
- 7) peneliti melakukan observasi lanjutan terkait sikap sosial dan hasil belajar pra siklus pada bulan Februari 2017.
- 8) menentukan jadwal penelitian.

### 3.5.2 Pelaksanaan Siklus

#### a. Pelaksanaan siklus 1

Tahap – tahap yang dilaksanakan dalam siklus 1 mengacu pada model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase. Adapun kegiatan dalam siklus 1 adalah:

##### 1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan perencanaan ini meliputi:

- a. peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok pembahasan “Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan ” untuk satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2017 dan 22 Februari 2017. Adapun KD pada pada siklus 1 adalah “ 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia”. Indikator pada siklus 1 mencakup (1) menganalisis peristiwa proklamasi RI; (2) menganalisis kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang; (3) menganalisis usaha – usaha pengakuan kedaulatan RI.
- b. Merinci alokasi waktu untuk tiap kali pertemuan yaitu 2x45 menit.
- c. Peneliti membuat alat bantu pembelajaran berupa gambar, *music quantum*, dan ppt yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran *Quantum* guna menghasilkan cara belajar yang menyenangkan.
- d. Peneliti bersama pendidik menyusun jurnal guru (SMAN Plus Sukowono).
- e. Peneliti bersama pendidik menyiapkan alat evaluasi berupa soal tertulis ( tes ) sebagai alat untuk menilai ranah kognitif peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah menggunakan model *Quantum Learning*

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Pendidik mengucapkan salam dan memimpin do'a.	1. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a.	15 menit
	2. Pendidik menyanyikan lagu kebangsaan.	2. Peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan.	
	3. Pendidik membawakan yel yel sejarah.	3. Peserta didik membawakan yel yel.	
	4. Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik.	
	5. Pendidik memberikan apersepsi dengan memotivasi peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi.	
	6. Pendidik menyampaikan model pembelajaran yang akan	6. Peserta didik memperhatikan.	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>digunakan.</p> <p>(<i>Quantum Learning</i>).</p>		
<p><b>Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari (<i>Tumbuhkan</i>)</li> <li>2. Pendidik bertanya tentang materi, sambil bertanya pendidik mentransfer jawaban peserta didik melalui peta konsep. (<i>Alami</i>)</li> <li>3. Pendidik memperbaiki peta konsep yang belum terstruktur berdasarkan jawaban dari peserta didik terkait materi. (<i>Namai</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan.</li> <li>2. Peserta didik menjawab.</li> <li>3. Pendidik mencoba menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan pengetahuan awal peserta didik.</li> </ol>	<p>60 menit</p>

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>4. Pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk diberi tugas membuat peta konsep berdasarkan sub –sub materi yang ada.</p> <p>( <i>Demonstrasikan</i> )</p>	<p>4. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dan mengerjakan peta konsep sub materi.</p>	
	<p>5. Pendidik berkeliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.</p>	<p>5. Peserta didik menyusun peta konsep secara berkelompok, setiap individu berperan aktif dalam kerja kelompok.</p>	
	<p>6. Pendidik mempersilahkan wakil dari tiap kelompok secara bergiliran menyampaikan materi berdasarkan peta konsep di depan kelas.</p>	<p>6. Peserta didik menyampaikan jawaban selama <math>\pm</math> 3 menit.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>7. Pendidik meminta peserta didik yang lainnya untuk menanggapi jawaban dari temannya. ( <i>Ulangi</i> )</p> <p>8. Pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. ( <i>Rayakan</i> )</p>	<p>7. Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.</p> <p>8. Peserta didik mendapat apresiasi.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Pendidik memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari melalui postest</p> <p>2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p>	<p>1. Peserta didik melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Pesertadidikbersama pendidikmenyimpulkanmateri yang sudah dipelajari.</p>	15 menit



Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	3. Pendidik mempersilahkan peserta didik memberikan masukan terhadap cara pembelajaran pendidik sebagai evaluasi untuk pertemuan selanjutnya. ( <i>music quantum</i> )	3. Peserta didik memberi masukan pada pendidik.	
	4. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.	4. Peserta didik berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dan menjawab salam.	

(Adaptasi dari De Porter, 2010: 51; Meier, 2002: 40 )

#### b. Pelaksanaan siklus 2

Prosedur pelaksanaan siklus 2 sama dengan siklus 1, tetapi pada siklus 2 ini merupakan perbaikan dari siklus 1. Hal-hal yang menjadi kelemahan pada siklus 1 ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus 2 sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Kriteria pencapaian sikap sosial yang kurang, dan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai SKM akan diperbaiki di siklus 2. Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus 2 ini sama dengan tahap-tahap pada siklus 1, yang membedakannya adalah materi yang akan diajarkan. Adapun KD pada siklus 2 adalah

“ 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan”. Indikator pada siklus 2 mencakup (1) menganalisis pengesahan UUD 1945 dan pemilihan presiden serta wakil presiden RI pada masa awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan; (2) menganalisis pembentukan Departemen dan Pemerintahan daerah di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan (3) menganalisis pembentukan kabinet dan pembentukan partai politik, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 2 yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus 1. Disamping itu, kegiatan ini juga memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus 1.

2. Pelaksanaan (*Action*).

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana perbaikan hasil dari refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan Siklus 2 yaitu hari Rabu 8 Maret 2017 dan 15 Maret 2017. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan yang digunakan pada pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh 5 observer yang bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 2.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini digunakan untuk mengkaji kembali segala hal yang telah terjadi selama proses pembelajaran yaitu dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil tes, observasi, wawancara, dan

catatan di lapangan. Apabila pada siklus 2 hasil penelitian telah tercapai, maka tindakan pada siklus ke 3 tidak dilaksanakan atau dilakukan pematapan.

c. Pelaksanaan siklus 3

Prosedur pelaksanaan siklus 3 sama dengan siklus 2. Pada siklus 3 ini merupakan perbaikan dari siklus 1 dan siklus 2, maka hal-hal yang menjadi kelemahan pada siklus 1 dan siklus 2 ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus 3 sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu 29 Maret 2017. Adapun KD pada siklus 3 adalah “3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan”. Indikator pada siklus 3 mencakup (1) menganalisis pembentukan komite van aksi di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan; (2) menganalisis pembentukan badan perjuangan, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan; (3) menganalisis terbentuknya Tentara Nasional Indonesia di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 3 yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*).

Peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 3 berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2 dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Pelaksanaan (*Action*).

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana perbaikan dari hasil siklus 3. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 dilakukan oleh pendidik dengan berupaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

3. Pengamatan (*Observation*).

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung sesuai dengan pedoman yang telah disusun dan dibantu oleh 5 observer. Kegiatan observasi ini dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati proses belajar peserta didik dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus 3.

4. Refleksi (*Reflection*). Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi melalui penerapan pembelajaran sejarah menggunakan model *Quantum Learning*.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes.

#### **3.6.1 Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati. Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data ini, berupa informasi / data yang objektif dan realistik dari suatu kegiatan (Dimiyati, 1999: 229). Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010: 76).

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk melihat pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPS 2. Peneliti menggunakan 5 observer yaitu peneliti dan teman dari Prodi pendidikan sejarah dengan memperhatikan alat observasi yang telah disusun.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek yang diteliti yaitu peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus) dan saat tindakan. Observasi pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi awal dilakukan pada tanggal 6 Februari 2107 untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran Sejarah. Tujuan observasi awal adalah untuk mengetahui permasalahan

terkait sikap sosial dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran Sejarah berlangsung. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yang bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik dan cara mengajar pendidik selama proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi juga dilakukan pada saat melaksanakan tindakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang masih perlu diperbaiki sehingga dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Pada saat pelaksanaan setiap siklus, kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan langsung sekaligus menilai kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi ini saat tindakan, peneliti juga dibantu oleh 5 observer di dalam kelas.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data sikap sosial peserta didik. Pada pengamatan sikap sosial peserta didik, peneliti berkolaborasi dengan tim observer yang berjumlah 5 orang untuk memperbesar ruang pengamatan. Karena akan mengurangi obyektifitas apabila jumlah pengamatan besar, sementara hanya dilakukan oleh peneliti.

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer dilakukan secara terus menerus, setiap melaksanakan kegiatan observasi di kelas. Peneliti menggunakan model *anecdotal record* (catatan yang dibuat ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) ( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 21-22 ). Pengamatan dilaksanakan secara makro dengan beracuan pada kriteria 1,2,3, atau 4. Misalkan, ” peserta didik dapat membiarkan teman berpendapat berbeda” sebagai indikator sikap toleransi. Peserta didik menunjukkan sikap itu sejumlah kriteria yang ditentukan, maka termasuk skor 1, 2, 3, atau 4. Indikator berfungsi bagi peneliti sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik( Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 21-22 ).

### 3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara yakni suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pertemuan langsung atau komunikasi langsung antara evaluator dengan sumber data (Dimiyati, 1999: 229). Menurut Riduwan (2010: 74) berdasarkan sifatnya wawancara terbagi menjadi :

1. wawancara terpimpin : pertanyaan diajukan menurut pertanyaan yang telah disusun
2. wawancara bebas : tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman
3. wawancara bebas terpimpin : pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan ditanyakan langsung kepada responden. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya diajukan secara bebas kepada subjek ( Wijaya dan Dwitagama, 2010: 77 ) .

Data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah data yang diperoleh secara langsung melalui peserta didik untuk mengetahui kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru pengampu Sejarah pada kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Plus Sukowono untuk mengetahui kendala – kendala apa yang ditemui dalam pembelajaran Sejarah.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis mengenai sejarah sekolah, keadaan fisik sekolah, susunan organisasi sekolah, serta daftar nilai ujian tengah semester mata pelajaran sejarah peserta didik, dan daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Plus Sukowono.

### 3.6.4 Metode Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1995: 136.)

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa perlu khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2010: 71).

Penyusunan Angket sikap meliputi langkah penyusunan definisi operasional variabel yang akan diukur, memecah variabel menjadi beberapa sub variabel, membedakan pernyataan sikap, serta mengulas, dan meneliti pernyataan yang dibuat.

Angket sikap digunakan dengan mengukur nilai tertentu dalam obyek sikap sosial di setiap pernyataan. Di sini, setiap responden mengisi langsung intensitas sikap sosial terhadap pernyataan yang dibuat. Metode angket dalam penelitian ini akan dilakukan pada akhir pertemuan pertama dalam siklus 1. Penyebaran angket sikap sosial ini bertujuan untuk menunjukkan sikap sosial peserta didik sekaligus sebagai dasar pertimbangan peneliti melakukan refleksi dalam siklus 1.

### 3.6.5 Metode Tes

Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang akan diajarkan dengan *Quantum Learning*. Metode tes yang digunakan adalah tes uraian. Metode Tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk *post test*. Substansi pada soal telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Plus Sukowono. Sebelum menyusun Tes yang dilampirkan pada RPP siklus 1,2, dan 3

### 3.7 Definisi Operasional

Penegasan istilah perlu dilakukan supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dan tidak menyebabkan ruang lingkup pembicaraan meluas. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Model pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum learning* merupakan kiat, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran ini menekankan pada aspek kebermaknaan, dan (Apa Manfaatnya Bagiku). Pada penerapan model *Quantum Learning* dalam penelitian ini peneliti menggunakan peta konsep yang terstruktur.

#### 2. Sikap sosial

Sikap sosial peserta didik adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dengan mementingkan tujuan – tujuan sosial daripada tujuan – tujuan pribadi. Indikatornya dan deskriptornya meliputi: 1) bertoleransi dengan baik terhadap teman: a) membiarkan orang lain berpendapat berbeda ; b) mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka; c) membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda: 2) bekerja sama antar sesama teman saat diskusi: a) menunjukkan sikap saling membantu; b) ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama; c) membiasakan diri bekerja bersama teman 3) menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas: a) menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat; b) tidak ada iri hati dan tidak puas; c)memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman: 4) peduli sosial: a) menghormati pendidik di kelas; b) berterima kasih kepada warga sekolah; dan c) Berbagi dengan teman: 5) menghargai Prestasi a) menghargai kerja keras teman; b) menghargai hasil kerja teman; dan c) menghargai usaha dan upaya teman di kelas. Pengumpulan data sikap sosial



prasiklus adalah dengan menggunakan observasi. Pengumpulan data sikap sosial pada saat tindakan adalah melalui observasi dan angket ( di akhir tiap siklus ).

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dipahami sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menghadapi permasalahan (problem) yang dihadapi terkait dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru setelah peserta didik mengalami atau melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seluruh peserta didik XI IPS 2 dilihat dari ketercapaian SKM 75 melalui *post test* dari peneliti dalam akhir tiap siklus.

#### 3.8 Instrumen Penelitian

Sikap sosial merupakan aspek dari sikap dan sikap selalu dibentuk dalam hubungannya dengan situasi sosial atau obyek sosial. Obyek sosial ini dapat berupa manusia, kelompok atau hasil interaksi sosial yang diperoleh akibat interaksi dalam masyarakat baik material maupun non material.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, maka mempunyai pengaruh juga terhadap sikap sosial. Secara garis besarnya pembentukan dan perubahan sikap ditentukan oleh 2 faktor pokok yaitu Faktor intern yaitu yang terdapat di dalam pribadi manusia itu sendiri, yakni selektifitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari dirinya itu. Biasanya pilihan terhadap pengaruh dari luar disesuaikan dengan sikap dari dalam diri manusia. Misalnya orang yang sangat merasa lapar, akan memperhatikan rangsang untuk menghilangkan rasa laparnya tersebut dari pada perangsang-perangsang yang lain. Kedua adalah Faktor ekstern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam proses pembelajaran akan timbul beberapa pendapat yang ada kalanya bertentangan dan adakalanya saling mendukung, di dalam menghadapi perbedaan pendapat

tersebut dibutuhkan sikap kreatif, kebijaksanaan dan sikap-sikap yang lain. Maka sikap yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sikap toleransi, suka membantu, dan kerjasama, Mueller (1992: 122 ) menyatakan bahwa mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisi orang tersebut dalam suatu kontinum afektif yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap suatu obyek sikap.

Pengukuran sikap sering dibedakan antara dimensi kepercayaan atau kognitif, perasaan atau afektif, dan kecenderungan perilaku atau konatif. Bulir kognitif adalah pernyataan kepercayaan terhadap obyek sikap, misalnya mata ajar biostatistika kurang penting untuk menjadi seorang perawat profesional. Bulir afektif adalah menyusun pernyataan perasaan yang sangat langsung terhadap obyek sikap, misalnya saya kurang suka mengerjakan tugas latihan sejarah yang diberikan. Sedangkan bulir konatif menyatakan kecenderungan berperilaku dengan memperhatikan obyek, misalnya belajar mata pelajaran sejarah ini membuat saya tertekan.

### 3.9 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyusun dan mengolah informasi data yang diperoleh untuk kemudian menghasilkan kesimpulan. Untuk mengukur sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2, dilakukan menggunakan Skala Likert. Dalam teknik penskalaan Likert kuantifikasi ini dilakukan dengan mencatat penguatan respon dan untuk pernyataan kepercayaan positif dan negatif tentang obyek sikap. ( Mueller, 1992: 11 ).Sebuah instrumen pengukuran sikap sebaiknya tidak cukup hanya reliabel melainkan juga harus valid. Validitas adalah pengukuran yang benar-benar mengukur hal yang ingin kita ukur. Pada penelitian ini bulir yang digunakan adalah empat kategori jawaban yaitu “selalu”, “sering”, “jarang“, dan “tidak pernah”.

Hasil sikap sosial peserta didik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning*. Perolehan data sikap sosial peserta didik ditentukan dengan kriteria skor 1,2,3 dan 4 untuk masing-masing indikator. Setelah data diperoleh, masing-masing perolehan skor pada setiap indikator dijumlahkan dan akan dihasilkan skor perolehan keterampilan sosial. Perhitungan skor perolehan sikap sosial peserta didik kemudian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Berdasarkan skor perolehan hasil hitung dengan rumus di atas, kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentang nilai yang terdapat pada tabel 3.2 kriteria pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Predikat Sikap Sosial Peserta Didik

Batas Kategori	Predikat
80% SB 100%	
*Toleransi, Kerjasama, Rasa Persaudaraan, Peduli Sosial, Menghargai Prestasi.	Sangat Baik
70% B 79%	
*Toleransi, Kerjasama, Rasa Persaudaraan, Peduli Sosial, Menghargai Prestasi.	Baik
60% C 69%	
*Toleransi, Kerjasama, Rasa Persaudaraan, Peduli Sosial, Menghargai Prestasi.	Cukup
< 60%	
*Toleransi, Kerjasama, Rasa Persaudaraan, Peduli Sosial, Menghargai Prestasi.	Kurang

(Adaptasi dari Mueller, 28: 1992; Kemendikbud, 2014).

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun standar ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SMAN Plus Sukowono yaitu;

1. Daya serap perorangan, peserta didik dikatakan belum tuntas belajar bila mencapai skor < 75 dari skor maksimal 100 ( SKM SMA Negeri Plus Sukowono ).
2. Daya serap klasikal, kelas tersebut dikatakan tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai skor 75 dari skor maksimal 100.

Cara untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus persentase hasil belajar, yaitu:

1. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

2. Peningkatan hasil belajar individu

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{y_2 - y_1}{y_1} \times 100\%$$

Keterangan:

$y_1$  = Hasil belajar sebelum tindakan

$y_2$  = Hasil belajar setelah tindakan

3. Peningkatan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

$y_1$  = Jumlah peserta didik setelah pelaksanaan tindakan

$y$  = Jumlah peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan

4. Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$P = \frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik

$Y_1$  = Nilai setelah pelaksanaan tindakan

$Y$  = Nilai sebelum pelaksanaan tindakan

( Mulyasa, 2004: 19 ).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus berikutnya (siklus I, siklus II, dan siklus III) sampai mengalami peningkatan.

### 3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar Sejarah Peserta Didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Plus Sukowono semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

Hasil belajar dan sikap sosial peserta didik dinyatakan berhasil apabila terus meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dan dari siklus 2 ke siklus 3. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan sikap sosial peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dan nilai hasil tes memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) 75 dari skor 100, sehingga ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata klasikal 85% dari skor maksimal 100%.

Ketuntasan sikap sosial peserta didik dinyatakan berhasil apabila kriteria sikap sosial peserta didik memperoleh kriteria baik dengan perolehan skor 70% B 79% diukur dari indikator: 1) bertoleransi dengan baik terhadap teman: a) membiarkan orang lain berpendapat berbeda ; b) mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka; c) membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda: 2) bekerja sama antar sesama teman saat diskusi: a) menunjukkan sikap saling membantu; b) ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama; c) membiasakan diri bekerja bersama teman 3) menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas: a) menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat; b) tidak ada iri hati dan tidak puas; c) memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman: 4) peduli sosial: a) menghormati pendidik di kelas; b) berterima kasih kepada warga sekolah; dan c) Berbagi dengan teman: 5) menghargai

Prestasi a) menghargai kerja keras teman; b) menghargai hasil kerja teman; dan c) menghargai usaha dan upaya teman di kelas.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran Sejarah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes pada aspek kognitif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Persentase perolehan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 22% dengan rata-rata sebesar 70.1%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada siklus 1 diketahui sebesar 45,4% dan terjadi peningkatan sebesar 1,99% pada rata-rata kelas menjadi 71,5%, pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 59,09% dan terjadi peningkatan sebesar 4,05% pada rata-rata kelas menjadi 74,4%. Pada siklus 3 mencapai persentase sebesar 86,3% dan terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 4,7% pada rata-rata kelas menjadi 77,9%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.
- b. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun pelajaran 2016/2017. Sikap sosial peserta didik diukur melalui observasi langsung selama proses pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan



siklus 3. Indikator sikap sosial yaitu: (1) bertoleransi; (2) bekerjasama; (3) menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas; (4) peduli sosial; dan (5) menghargai prestasi. Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator bertoleransi dengan baik terhadap teman pada siklus 1 sebesar 50%, pada siklus 2 meningkat 17% menjadi 67%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 9% menjadi 76%. Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator bekerja sama antar sesama teman saat diskusi pada siklus 1 sebesar 56,8%, pada siklus 2 meningkat sebesar 17% menjadi 73,8%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 3,4% menjadi 77,2%. Persentase sikap sosial peserta didik dalam indikator menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas pada siklus 1 sebesar 46,5%, pada siklus 2 meningkat sebesar 20,5% menjadi 67%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 8% menjadi 75%. Persentase sikap sosial peserta didik peduli sosial pada siklus 1 sebesar 53,4%, pada siklus 2 meningkat sebesar 21,6% menjadi 75%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 6,8% menjadi 81,8%. Persentase sikap sosial peserta didik menghargai prestasi pada siklus 1 sebesar 55,6%, pada siklus 2 meningkat sebesar 18,2% menjadi 73,8%, pada siklus 3 meningkat sebesar 10,2% menjadi 84%. Berdasarkan hasil observasi langsung pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono semester genap tahun ajaran 2016/2017 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi Pendidik. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebaiknya dapat digunakan secara berkesinambungan, agar pendidik senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pembelajarannya sehingga menjadi salah satu model dalam peningkatan sikap sosial dan hasil belajar sejarah.
- b. Bagi Peserta Didik. Peserta didik hendaknya dapat mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam proses pembelajaran serta dapat bersikap toleransi, bekerjasama, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, peduli social, dan menghargai prestasi orang lain supaya dapat mengembangkan sikap sosial pada semua orang.
- c. Bagi Sekolah. Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* sebaiknya digunakan sebagai masukan untuk upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Lain. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran di sekolah lainnya sehingga dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik terhadap teman dan lingkungannya serta hasil belajar mata pelajaran Sejarah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Ajzen, Martin. *Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes: Uropean Review of Social Psychology*. 2000. Vol.11: 1-33
- Aman. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi .Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2014. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya ( Edisi 2 )*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- BSNP. 2006. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Bobbi. 2002. *Quantum Learning ( Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan )*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Bobbi. 2010. *Quantum Teaching ( Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang - Ruang Kelas )*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Coelho, Vítor Alexandre, Marchante, Marta, Sousa, Vanda. *"Positive Attitude": A multilevel model analysis of the effectiveness of a Social and Emotional Learning Program for Portuguese middle school students: Journal of Adolescence*. 2015. Vol. 43: 29-38
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- E.B. Reuter. *The Social Attitude: Journal of Applied Sociology* (The University of Iowa: <http://www.ed.gov/databases/Reuter/Vol.8:97:101>) (24 Februari 2017).
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Friedman. B. *How to teach effectively: Types of Learners*. 2013. Vol 987-1-935871-28-6: 11-15.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto dari *Understanding History a Primer of Historical Method*. Jakarta: UI Press.
- H.A.R. Tilaar. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. Hamid. 1995. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Dirjen Dikti Depdikbud.
- International Journal of Quantum Information* Vol. 3, No. 1 (2005) 251–255  
c\_World Scientific Publishing Company
- Jurnal Administrasi Bisnis 2011, Vol.7, No.2: hal. 143–156, (ISSN:0216–1249)  
2011 Center for Business Studies. FISIP - Unpar.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah/Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Korostelina, Karina. *History Education and Social Identity*. 2008. Vol. 8: 25-45
- Kusumah, W. dan Dedi D. 2010. *Mengenal Penelitian Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.

- Mar'at. 2000. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook. Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Mueller, D.J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk peneliti dan praktisi*. (E.S. Kartawidjaja). Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Mulyasa. E. 2004. *Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petty, Richard E, Wegener, Duane T, Fabrigar, Leandre R. *Attitudes and Attitude Change: Annu. Rev. Psychol.* 1997. Vol.48: 47-609
- Purwanto, N. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. S. 2008. Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 ditinjau dari Intelegensia Siswa di SMA Negeri 1 Surakarta. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rigatos, G. G. Tzafestas, S. G. *Quantum learning for neural associative memories: Fuzzy Sets and Systems*. 2006. Vol. 13: 1797-1813
- Roob, V. 2014. *Connecting Learning: How Revisiting Big Idea Questions can help in History Classrooms. Journal*. University of Minnesota, Minneapolis, Minnesota, USA. No. 105 hal. 201-212.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sarlito, W. S. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Setyanto, B. 2009. Pembelajaran sejarah model *jigsaw*. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta.
- Soetarno, R. 1989. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vella, Jane. *Quantum Learning: Teaching as Dialogue: New Directions for Adult and Continuing Education*. 2002. Vol.1: 73-84
- Visser, Penny S, Mirabile, Robert R. *Attitudes in the social context: the impact of social network composition on individual-level attitude strength*: Journal of personality and social psychology. 2004. Vol.6: 79-95.
- Widja, I.G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Wineburg, S. 2006. *Berpikir Historis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wood, Wendy. *Attitude Change: Persuasion and Social Influence: Annual Review of Psychology*. 2000. Vol. 51: 539-570

Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/2017	1. Apakah penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017 ? 2. Apakah penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017 ?	1. Model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> . 2. Sikap Sosial 3. Hasil Belajar	1. Indikator sikap sosial peserta didik: (a) toleransi; (b) kerjasama; (c) rasa persaudaraan; (d) peduli sosial (e) menghargai prestasi. 2. Indikator hasil belajar peserta didik ranah kognitif: menganalisis (C4)	1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pendidik selama pembelajaran Sejarah. 2. Wawancara: menanyakan kepada pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan kelas dan kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran 3. Tes: Tertulis 4. Dokumentasi: foto, daftar hadir peserta didik, data	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Tempat penelitian: Kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono. 3. Metode pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. tes d. dokumentasi e. Angket 4. Analisis data sikap sosial. skor $= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$ 5. Analisis data hasil belajar a. Rumus presentase ketuntasan $\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$ b. Peningkatan hasil belajar individu $\frac{y_2 - y_1}{y_1} \times 100\%$ Keterangan: y1 = Hasil belajar sebelum tindakan	1. Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 Negeri Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017. 2. Penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Plus Sukowono tahun ajaran 2016/2017.

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
				hasil ulangan harian peserta didik, daftar penilaian peserta didik, dan biodata peserta didik di kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono	$y_2 =$ Hasil belajar setelah tindakan	
				5. Angket: Menganalisis Sikap Sosial Peserta Didik.	c. Peningkatan hasil belajar secara klasikal $\frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$ Keterangan: $y_1 =$ Jumlah peserta didik setelah pelaksanaan tindakan $y =$ Jumlah peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan	
					d. Peningkatan rata-rata hasil belajar $P = \frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$ Keterangan: P = Presentase peningkatan hasil belajar peserta didik Y1 = Nilai setelah pelaksanaan tindakan Y = Nilai sebelum pelaksanaan tindakan	



**Lampiran B. Pedoman Penelitian****Lampiran B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan tindakan: a. Cara mengajar pendidik mata pelajaran Sejarah dalam mengajar. b. sikap sosial peserta didik sebelum tindakan c. hasil belajar peserta didik sebelum tindakan	Sebelum pelaksanaan tindakan: a. pendidik mata pelajaran Sejarah b. peserta didik kelas XI IPS 2
2.	Setelah pelaksanaan tindakan: a. cara pendidik menerapkan pembelajaran Sejarah berbasis <i>Quantum learning</i> . b. hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran Sejarah dengan model <i>Quantum Learning</i> pada ranah kognitif: hasil tes diakhir siklus c. penilaian sikap sosial peserta didik setelah menerapkan pembelajaran Sejarah dengan model <i>Quantum Learning</i> pada ranah psikomotor: hasil observasi langsung	Setelah pelaksanaan tindakan: a. pendidik mata pelajaran Sejarah b. peserta didik kelas XI IPS 2

**Lampiran B.2 Pedoman Wawancara**

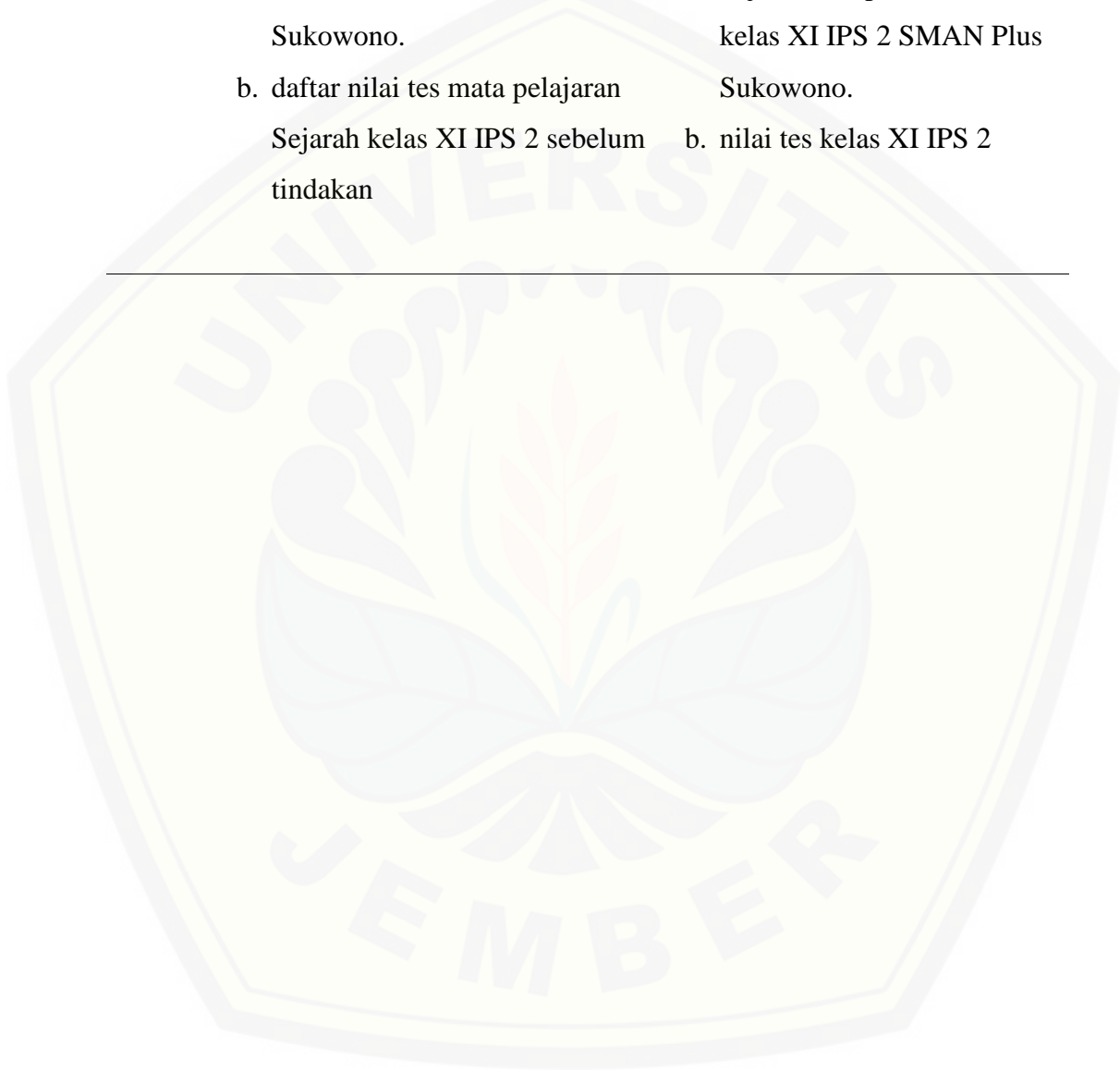
No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan tindakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>metode pembelajaran yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran Sejarah</li> <li>kendala yang dihadapi pendidik pada saat pembelajaran</li> <li>hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah</li> <li>sikap sosial peserta didik di kelas</li> </ol>	Pendidik mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono
2.	Setelah pelaksanaan tindakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>tanggapan pendidik tentang pembelajaran Sejarah menggunakan pembelajaran berbasis <i>Quantum Learning</i>.</li> <li>kendala yang dihadapi saat pembelajaran Sejarah menggunakan pembelajaran berbasis <i>Quantum Learning</i>.</li> </ol>	Pendidik mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.

**Lampiran B.3 Pedoman Tes**

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai / hasil tes akhir dengan ranah kognitif dari masing-masing siklus.	Peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.

**Lampiran B.4 Pedoman Dokumentasi.**

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	a. daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.	a. pendidik mata pelajaran Sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono.
	b. daftar nilai tes mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 sebelum tindakan	b. nilai tes kelas XI IPS 2



**Lampiran C. Lembar Pedoman Wawancara****Lampiran C.1 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam mengajar Sejarah ?	
2	Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran Sejarah ?	
3	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai tuntutan kurikulum 2013 ?	
4	Pernahkah peserta didik mengeluh dengan model pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran Sejarah ?	
5	Apa rencana bapak kedepannya untuk lebih berinovasi melalui model – model pembelajaran ?	

**Lampiran C.1.1 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kendala apa sajakah yang ibu hadapi selama proses pembelajaran Sejarah ?	
2	Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang ibu berikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	
3	Bagaimana rata - rata kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran Sejarah ?	
4	Bagaimana menurut pendapat ibu jika fasilitas (alat-alat peraga) ditempat ibu mengajar kurang mendukung proses pembelajaran Sejarah ?	
5	Apa rencana ibu kedepannya untuk mengatasi kendala – kendala yang bapak temui dalam proses pembelajaran Sejarah ?	

**Lampiran C.1.2 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut pendapat Ibu ketika menghadapi suasana kelas yang tidak kondusif (gaduh) ?	
2	Sepengetahuan Ibu, apa penyebab peserta didik di kelas XI IPS 2 memiliki sikap individualis yang tinggi ?	
3	Bagaimana situasi yang sering Ibu lihat selama kegiatan diskusi kelompok peserta didik berlangsung ?	
4	Apakah Ibu pernah menilai sikap toleransi, kerjasama, rasa persaudaraan, peduli social, dan menghargai prestasi peserta didik kelas XI IPS 2 ?	
5	Bagaimana penilaian Ibu tentang Sikap Sosial Peserta Didik kelas XI IPS 2 ?	

**Lampiran C.2 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman materi pada mata pelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda menyukai mata pelajaran Sejarah?	
2	Kesulitan apa yang Anda temui pada saat belajar Sejarah?	
3	Model pembelajaran apa yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar sejarah? Darimanakah sumber belajar sejarah yang anda gunakan ?	
4	Metode pembelajaran apa sajakah yang sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah?	
5	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik?	

**Lampiran C.3 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui tanggapan metode pembelajaran digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pendapat Ibu tentang penerapan pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> ?	
2.	Bagaimanakah antusias peserta didik saat penerapan pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	
3.	Bagaimanakah efektivitas pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	
4.	Bagaimanakah rencana kedepan Ibu terkait penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> ini di kelas XI IPS 2 ?	
5.	Apakah Ibu beranggapan bahwa model <i>Quantum Learning</i> dapat menjadi salah satu cara dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas XI IPS 2?	



**Lampiran C.3.1 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kendala apa sajakah yang Ibu hadapi pada saat penerapan dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	
2	Apakah waktu pelaksanaan penerapan model <i>Quantum Learning</i> sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sekolah yaitu 2x45 menit ?	
3	Apa penyebab ditemukannya kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan model <i>Quantum Learning</i> ?	
4	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi ?	
5	Apa perbedaan kendala yang Ibu temui saat sebelum dan sesudah penerapan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	

**Lampiran C.3.2 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011.

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( toleransi ) selama pembelajaran di kelas ?	
2	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( kerjasama ) selama pembelajaran di kelas ?	
3	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( rasa persaudaraan ) selama pembelajaran di kelas ?	
4	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( peduli sosial) selama pembelajaran di kelas ?	
5	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( menghargai prestasi) selama pembelajaran di kelas ?	

**Lampiran C.4 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik

Bentuk Wawancara bebas

Nama Peserta Didik

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah ?	
2	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	
3	Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	
4	Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ?	
5	Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan, mengajak untuk toleransi, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa persaudaraan, peduli sosial, serta menghargai prestasi ?	

**Lampiran C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan****Lampiran C.5.1 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan ( Metode )**

- Peneliti: Metode pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengajar Sejarah?
- Pendidik: Metode yang sering saya gunakan metode ceramah tanya jawab dan kadang metode diskusi dan presentasi.
- Peneliti: Sumber belajar apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Sejarah?
- Pendidik: Sumber belajar yang saya gunakan dipilih secara bebas, saya biasa mencari referensi dari internet, atau buku paket yang disediakan di perpustakaan mini kelas.
- Peneliti: Apakah Ibu pernah menerapkan pembelajaran inovatif sesuai tuntutan kurikulum 2013 ?
- Pendidik: Pernah, saya pernah menerapkan model PBL dalam pembelajaran Sejarah.
- Peneliti: Pernahkah peserta didik mengeluh dengan model pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Sejarah ?
- Pendidik: Tidak pernah. Mereka cenderung menurut saja dengan berbagai model-model pembelajaran yang saya berikan.
- Peneliti: Apa rencana Ibu kedepannya untuk lebih berinovasi melalui model – model pembelajaran ?
- Pendidik: Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik saya. Saya selalu memantau sampai sejauh mana keefektivan model-model pembelajaran yang telah saya terapkan. Dan tentunya akan ada inovasi yang akan saya terapkan kemudian yang saya kondisikan dengan peserta didik.

Pewawancara

Dyah Ayu Safitri  
NIM. 130210302039

**Lampiran C.5.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan ( Kendala )**

- Peneliti: Kendala apa sajakah yang Ibu hadapi selama proses pembelajaran Sejarah?
- Pendidik: Kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran diantaranya hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik yang rendah di kelas XI IPS 2. Saya kadang merasa bingung *mbak* , rata-rata setiap kali ulangan sejarah peserta didik yang tuntas hanya 5 orang saja. Kemudian sikap acuh tak acuh, serta gaduh di dalam kelas yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Sejarah
- Peneliti: Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang Ibu berikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- Pendidik: Sebagian dari mereka ada yang menjawab dan ada yang tidak. Biasanya yang sering menjawab itu peserta didik yang aktif saja.
- Peneliti: Bagaimana rata - rata kemampuan peserta didik XI IPS 2 dalam menerima materi pelajaran Sejarah ?
- Pendidik: Kemampuan rata-rata peserta didik XI IPS 2 tergolong biasa-biasa saja. *Mbak* bisa lihat dari hasil nilai yang saya berikan, bahwa kelas ini cenderung kurang dibandingkan kelas lain. Bisa jadi karena tidak semua materi yang saya ajarkan dapat diterima dengan maksimal
- Peneliti: Bagaimana menurut pendapat Ibu jika fasilitas (alat-alat peraga) ditempat bapak mengajar kurang mendukung proses pembelajaran Sejarah ?
- Pendidik: Menurut pendapat saya fasilitas yang bisa saya gunakan dalam pembelajaran Sejarah masih kurang. Sementara hal ini mempengaruhi kondisi kelas yang monoton. Pembelajaran Sejarah menjadi pelajaran yang berupa cerita saja. Tidak bisa saya ajak menikmati miniature atau alat peraga yang mendukung proses pembelajaran Sejarah. Pernah saya ingin menerapkan pembelajaran menggunakan proyektor, tapi listrik tidak mendukung.
- Peneliti: Apa rencana Ibu kedepannya untuk mengatasi kendala – kendala yang Ibu temui dalam proses pembelajaran Sejarah ?

Pendidik: Rencana saya kedepan, saya akan lebih sering melakukan refleksi dalam menghadapi kendala – kendala yang saya temui.

### **Lampiran C.5.3 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan ( Sikap Sosial )**

Peneliti: Bagaimana menurut pendapat Ibu ketika menghadapi suasana kelas yang tidak kondusif (gaduh) ?

Pendidik: Perlu dilakukan adanya pengkondisian kelas secara baik. Karena suasana kelas yang gaduh akan menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal sehingga suasana belajarpun menjadi tidak efektif

Peneliti: Sepengetahuan Ibu, apa penyebab peserta didik di kelas XI IPS 2 memiliki sikap individualis yang tinggi ?

Pendidik: Mereka cenderung memiliki rasa individualis dan *ego* yang tinggi. Mereka beranggapan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu sendiri. Masalah utama dalam kelas ini, mereka ada di rumpun ilmu social, yang *notabene* anaknya memiliki sikap social yang baik. Tapi justru sebaliknya, mereka yang dirumpun MIA, memiliki sikap sosial yang lebih baik.

Peneliti: Bagaimana situasi yang sering Ibu lihat selama kegiatan diskusi kelompok peserta didik berlangsung ?

Pendidik: Kegiatan diskusi didominasi peserta didik yang aktif. Pada saat diskusi seringkali terjadi silang pendapat. Namun., terkadang proses diskusi berjalan dengan baik.

Peneliti: Apakah Ibu pernah menilai sikap toleransi, kerjasama, rasa persaudaraan, peduli sosial, dan menghargai prestasi peserta didik kelas XI IPS 2 ?

Pendidik: Pernah. Saat saya membuat RPP. Salah satu penilaian saya adalah sikap ( *attitude* ) mereka.

Peneliti: Bagaimana penilaian Ibu tentang Sikap Sosial Peserta Didik kelas XI IPS 2 ?

Pendidik: Saya rasa masih kurang optimal.

### **Lampiran C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

#### **Narasumber: SR.**

Peneliti: Apakah Anda menyukai mata pelajaran Sejarah?

Pesertadidik: Saya menyukai mata pelajaran Sejarah.

Peneliti : Kesulitan apa yang Anda temui pada saat belajar Sejarah?

Peserta didik: Saya susah menghafal nama tokoh dan tahun dari peristiwa sejarah.

Peneliti: Metode apa yang dipakai oleh guru saat mengajar Sejarah?  
Darimana anda memperoleh sumber belajar sejarah?

Peserta didik: Menurut saya sudah menguasai materi, tetapi pada saat menjelaskan materi kurang mendetail dan metode belajar yang digunakan adalah ceramah dan penugasan. Untuk sumber belajar, diperbolehkan menggunakan internet melalui melalui handphone, dan buku yang ada di perpustakaan mini dikelas.

Peneliti: Metode pembelajaran apa sajakah yang sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah?

Peserta didik: Tanya Jawab dan penugasan.

Peneliti: Bagaimanakah tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik?

Peserta didik: Saya suka, tetapi metode yang digunakan membuat saya bekerja secara individu. Karena pertanyaan yang dilontarkan bersifat individu. Sehingga saya jarang bekerja bersama teman lain.

**Narasumber: AE**

- Peneliti: Apakah Anda menyukai mata pelajaran Sejarah?
- Pesertadidik: Saya tidak begitu menyukai pelajaran Sejarah.
- Peneliti : Kesulitan apa yang Anda temui pada saat belajar Sejarah?
- Peserta didik: Saya susah menghafal peristiwa Sejarah, disamping itu guru yang mengajar lebih fokus pada peserta didik yang pandai saja.
- Bagaimanakah cara mengajar pendidik saat pembelajaran Sejarah, dalam hal:
- Peneliti: a. Penguasaan materi  
b. Penggunaan metode belajar  
c. Sumber belajar
- Peserta didik: Menurut saya, pendidik kurang memahami materi secara mendalam. Pendidik juga hanya member materi yang mudah-mudah saja. Peserta didik yang kurang pandai terkadang kurang diperhatikan.
- Peneliti: Metode pembelajaran apa sajakah yang sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah?
- Peserta didik: Penugasan.
- Peneliti: Bagaimanakah tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik?
- Peserta didik: Saya lebih suka metode yang melibatkan semua peserta didik untuk unjuk kebolehan. Presentasi misalnya.

Pewawancara

Dyah Ayu Safitri  
NIM. 130210302039



**Lampiran C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui tanggapan metode pembelajaran digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah pendapat Ibu tentang penerapan pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> ?	Ya saya rasa model ini menjadi salah satu model yang cocok untuk diterapkan di sekolah ini.
2.	Bagaimanakah antusias peserta didik saat penerapan pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	Saya rasa mereka bisa mengikuti secara antusias <i>mbak</i> , utamanya pada siklus 2, dan 3.
3.	Bagaimanakah efektivitas pembelajaran dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	Cukup efektif.
4.	Bagaimanakah rencana kedepan Ibu terkait penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> ini di kelas XI IPS 2 ?	Saya akan coba terapkan model ini dilain kesempatan <i>mbak</i> . Bukan hanya sekarang saja.
5.	Apakah Ibu beranggapan bahwa model <i>Quantum Learning</i> dapat menjadi salah satu cara dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas XI IPS 2?	Saya kira begitu, karena pembelajaran menggunakan model ini nyatanya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Lampiran C.7.1 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kendala apa sajakah yang Ibu hadapi pada saat penerapan dengan model <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran sejarah ?	Sebenarnya tidak ada kendala ya <i>mbak</i> , namun sempat ada kendala sedikit dengan fasilitas sekolah. Khususnya <i>speaker</i> untuk mendengarkan music <i>Quantum</i> harus bergantian dengan guru lain.
2	Apakah waktu pelaksanaan penerapan model <i>Quantum Learning</i> sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sekolah yaitu 2x45 menit ?	Ya, saya rasa tidak masalah.
3	Apa penyebab ditemukannya kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan model <i>Quantum Learning</i> ?	Selain karena fasilitas sekolah yang minim, mungkin juga karena peserta didik belum terbiasa dengan model ini.
4	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi ?	Saya lakukan pembiasaan pada diri peserta didik mengenai model ini. Jika soal <i>speaker</i> bisa saya atasi dengan memesan <i>speaker</i> satu hari sebelum pembelajaran pada petugas TU.
5	Apa perbedaan kendala yang Ibu temui saat sebelum dan sesudah penerapan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Jika sebelum penerapan, kendala yang saya temui lebih kompleks, terkait soal nilai rendah, dan sikap yang kurang. Jika setelah penerapan model ini kendalanya hanya soal teknis saja <i>mbak</i> .

**Lampiran C.7.2 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan	Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.
Bentuk	Wawancara terbuka
Nama pendidik	Erni Pujiastuti, S.Pd. NIP 196909282005012011.

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( toleransi ) selama pembelajaran di kelas ?	Ya
2	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( kerjasama ) selama pembelajaran di kelas ?	Ya
3	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( rasa persaudaraan ) selama pembelajaran di kelas ?	Ya
4	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( peduli sosial) selama pembelajaran di kelas ?	Ya
5	Apakah peserta didik telah menunjukkan indikator sikap sosial ( menghargai prestasi) selama pembelajaran di kelas ?	Ya

**Lampiran C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik

Bentuk Wawancara bebas

Nama Peserta Didik **SR**

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah ?	Ya, Saya suka
2	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	Saya senang mengikutinya bu.
3	Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	Kesulitan ada bu, yaitu soal pemahaman materi. Tapi bisa saya atasi dengan belajar bersama teman.
4	Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ?	Ya bu, daripada sebelumnya.
5	Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan, mengajak untuk toleransi, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa persaudaraan, peduli sosial, serta menghargai prestasi ?	Ya bu. Karena saya merasa senang belajar sejarah dikelas bu.

Tujuan Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik

Bentuk Wawancara bebas

Nama Peserta Didik AE

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah ?	Ya, Saya lumayan suka
2	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	Saya senang mengikutinya bu.
3	Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung ?	Secara umum tidak bu.
4	Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ?	Saya rasa iya bu, karena saya mendapat kesempatan berbicara di depan kelas soal sejarah.
5	Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan, mengajak untuk toleransi, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa persaudaraan, peduli sosial, serta menghargai prestasi ?	Iya bu, saya menjadi lebih sering bekerjasama dan memperdulikan teman bu.

**Lampiran D. Lembar Observasi Pendidik**

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

Berilah tanda ( ) jika sesuai dengan langkah-langkah berikut.

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a		
3	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
4	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah		
6	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
8	Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 – 6 kelompok		
9	Pendidik membimbing peserta didik dengan menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangkitkan perasaan gembira, motivasi, yang relevan dengan materi yang diajarkan.		
10	Pendidik memberikan penguatan dan memberi motivasi melalui <i>joyful learning</i> .		
11	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari		
12	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tes uraian di akhir pembelajaran ( <i>music instrumental quantum</i> )		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a		

Observer

**Lampiran E. Lembar Penilaian Sikap Sosial****LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK****KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SUKOWONO****TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017****Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap sosial peserta didik.****Berilah tanda cek ( ) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik.**

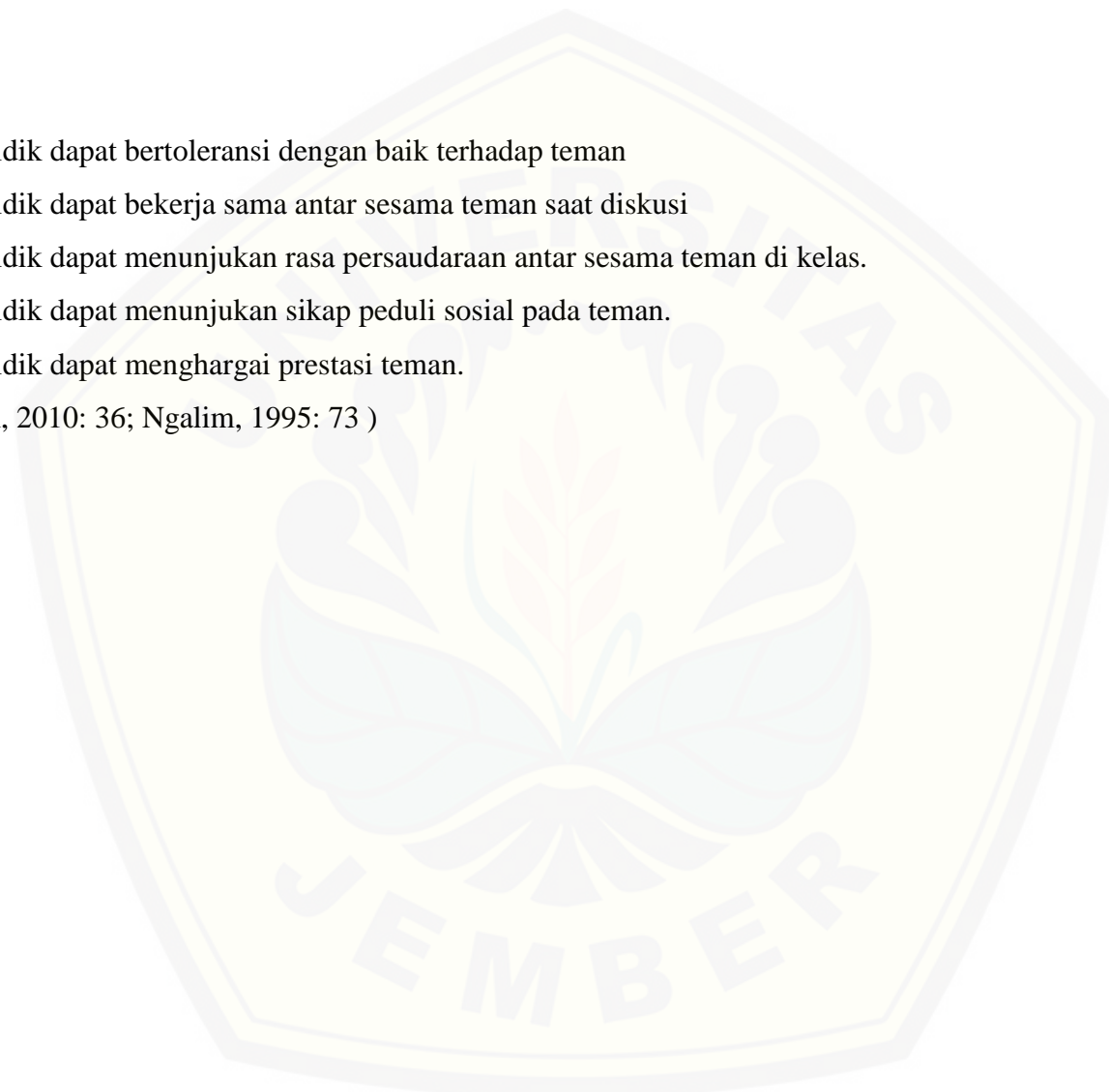
No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
dst.																						
skor akhir																						
skor maksimal																						
Presentase%																						

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalm, 1995: 73 )

**Keterangan:**

- A : Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman
- B : Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- C : Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas.
- D : Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.
- E : Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995: 73 )





**Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor
1	Bertoleransi	Membiarkan orang lain berpendapat berbeda
		Mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka
		Membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda
2	Bekerja sama	Menunjukkan sikap saling membantu
		Ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama
		Membiasakan diri bekerja bersama teman
3	Rasa persaudaraan	Menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat
		Tidak ada iri hati dan tidak puas
		Memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman
4	Peduli sosial	Menghormati pendidik di kelas
		Berterima kasih kepada warga sekolah
		Berbagi dengan teman
5	Menghargai prestasi	Menghargai kerja keras teman
		Menghargai hasil kerja teman
		Menghargai usaha dan upaya teman di kelas

**Kriteria Skor:**

- 4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan
- 3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan
- 1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan keterampilan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor			Keterangan
80%	SB	100%	Sangat Baik
70%	B	79%	Baik
60%	C	69%	Cukup
< 60%			Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

**Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang  
Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

**A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman

3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman

2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman

1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman



**Lampiran F. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

Kelas : XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono

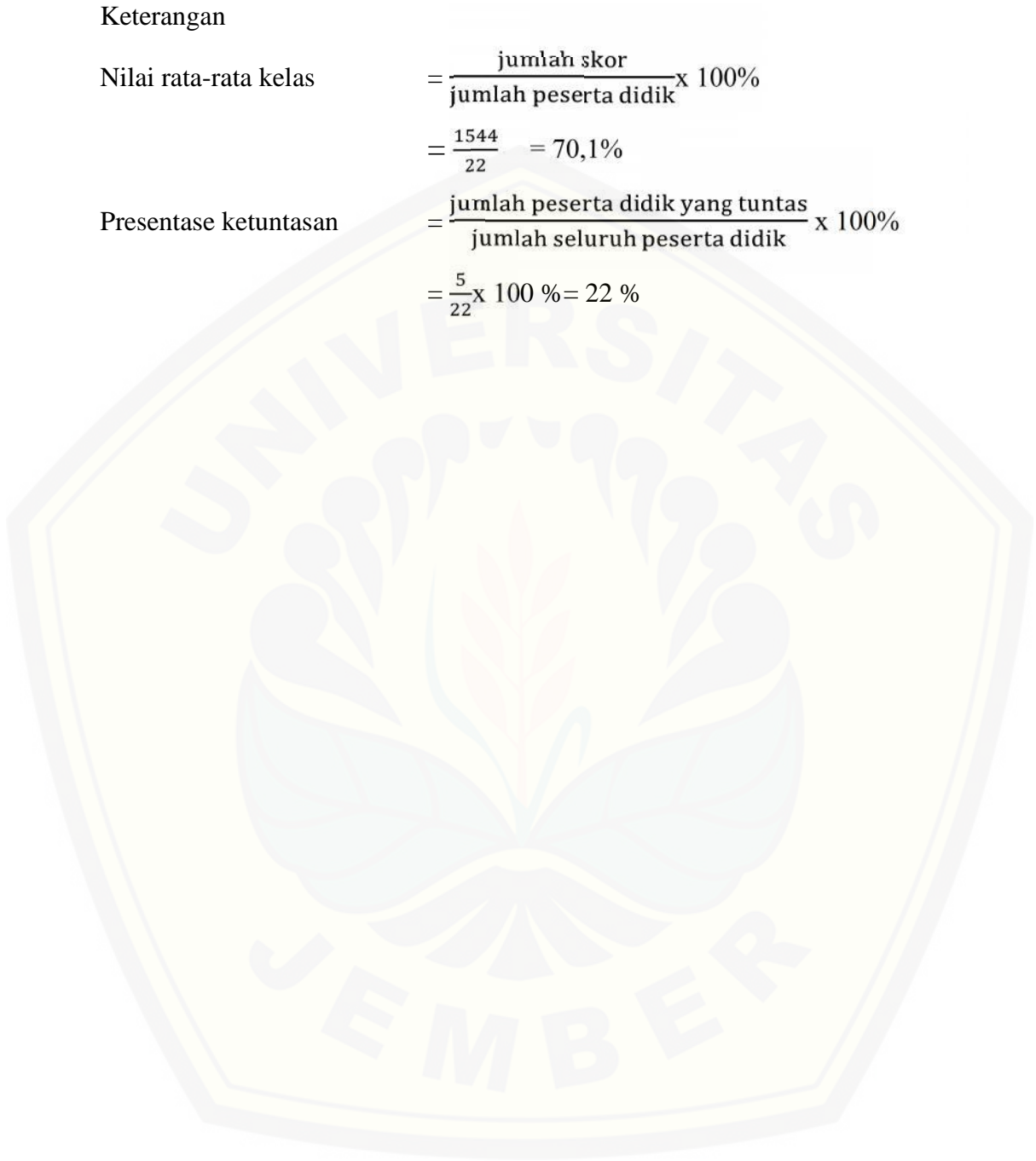
SKM : 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmat Miftahul Fawaik	L	60		
2	Aldi Eka Aryanto	L	72		
3	Anisa Wardatul Jannah	P	70		
4	Azizah	P	68		
5	Ba'diyah Ardiyanti	P	70		
6	Boby Hadi A.	L	75		
7	Dela Puji Christian	P	92		
8	Erina Nur Wahyuni,	P	73		
9	Febby Eka Susanti	P	78		
10	Fifi Damayanti	P	74		
11	M. Alif Syarif	L	55		
12	Moch. Duiki Rhomadani	L	61		
13	Mochammad Nizar	L	66		
14	Mochammad Surur	L	52		
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	L	65		
16	Mohammad Rifan	L	70		
17	Nur Hakiki	L	72		
18	Riski Maulana	L	64		
19	Sofi Chorina R.	P	80		
20	Sofyan Putra	L	69		
21	Vericho Alvandhre F.	L	85		
22	Wardatul Jannah	P	73		
Jumlah			1544	5	17
Rata-rata				70,1%	

Keterangan

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1544}{22} = 70,1\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{22} \times 100\% = 22\%\end{aligned}$$



## Lampiran G. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Pra Siklus

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SUKOWONO

## TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Ahmat Miftahul Fawaik																					7
2.	Aldi Eka Aryanto																					5
3.	Anisa Wardatul Jannah																					7
4.	Azizah																					11
5.	Ba'diyah Ardiyanti																					5
6.	Boby Hadi A.																					5
7.	Dela Puji Christian																					5
8.	Erina Nur Wahyuni,																					7
9.	Febby Eka Susanti																					6
10.	Fifi Damayanti																					10

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
11	M. Alif Syarif																					10
12.	Moch. Duiki Rhomadani																					7
13.	Mochammad Nizar																					8
14.	Mochammad Surur																					7
15.	Moh. Rivaldi Febrian M.																					7
16.	Mohammad Rifan																					7
17.	Nur Hakiki																					6
18.	Riski Maulana																					5
19.	Sofi Chorina R.																					6
20.	Sofyan Putra																					7
21.	Vericho Alvandhre F.																					6
22.	Wardatul Jannah																					9
skor akhir		29				33				32				28				31				153
skor maksimal		88				88				88				88				88				440
Presentase%		32,9 %				37,5 %				36,3 %				31,8 %				35,2 %				34,7 %



**Keterangan:**

A: Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman

B: Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

C :Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas

D: Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.

E: Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995: 73 )

**Kriteria Skor:**

4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan

3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan

2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan

1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{153}{440} \times 100 = 34,7 \%$$

$$\begin{aligned} \text{skor rata - rata} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{indikator}} \\ &= \frac{32,9 + 37,5 + 36,3 + 31,8 + 35,2}{5} = \frac{173,7}{5} = 34,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data pada pra siklus, hasil perolehan skor sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria sikap sosial kurang.

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor			Keterangan
80%	SB	100%	Sangat Baik
70%	B	79%	Baik
60%	C	69%	Cukup
< 60%			Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

**Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

**A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

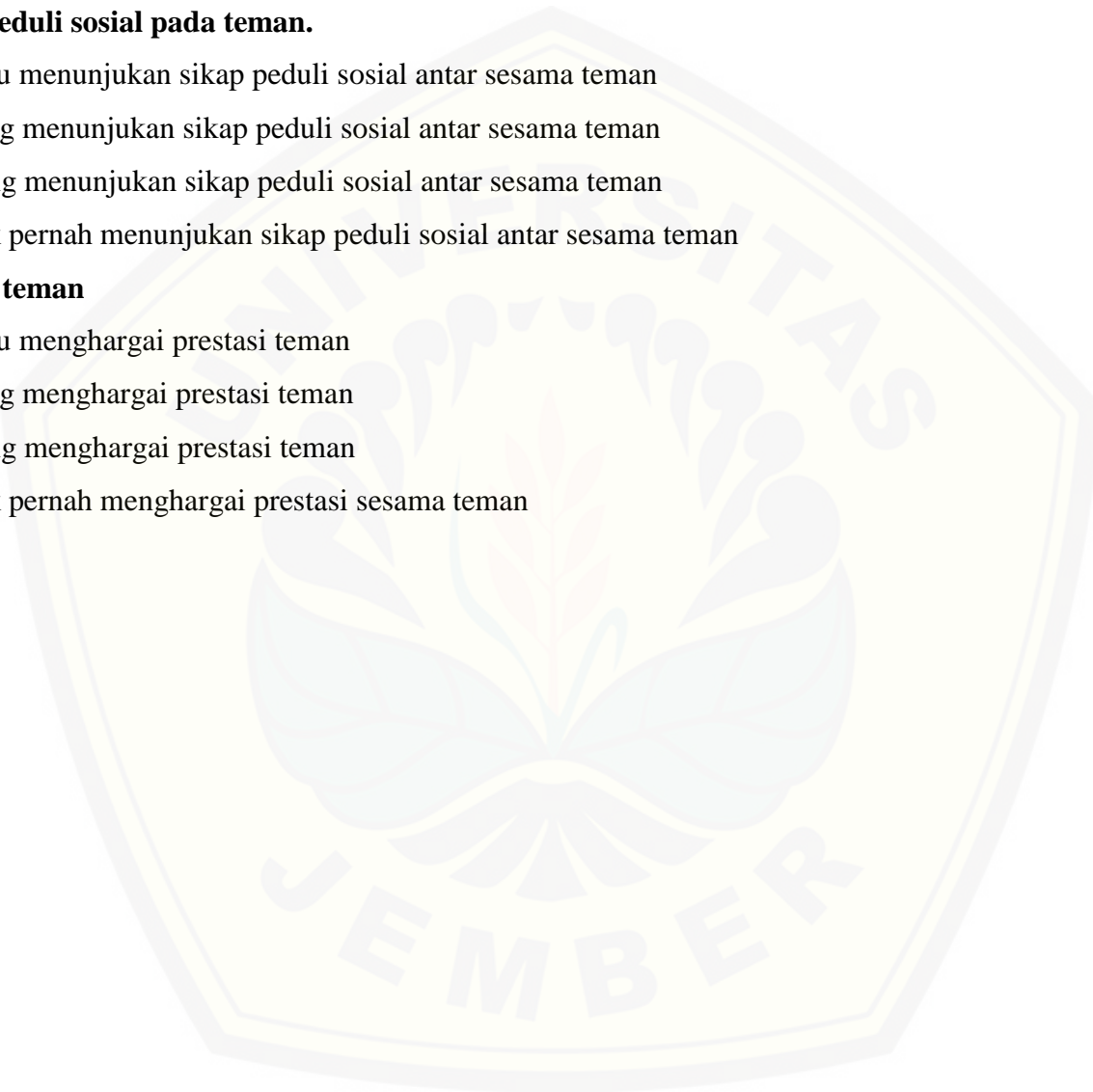
**E. Menghargai prestasi teman**

4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman

3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman

2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman

1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman



**Jumlah Presentase Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS 2  
pada Pra Siklus**

A. Indikator bertoleransi baik dengan teman = 32,9 %

Skor 1 = 15 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 0 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

B. Indikator bekerjasama dengan teman saat diskusi = 37,5%

Skor 1 = 13 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 2 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

C. Indikator rasa persaudaraan = 36,3%

Skor 1 = 13 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 1 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

D. Indikator peduli sosial = 31,8 %

Skor 1 = 16 peserta didik

Skor 2 = 6 peserta didik

Skor 3 = 0 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

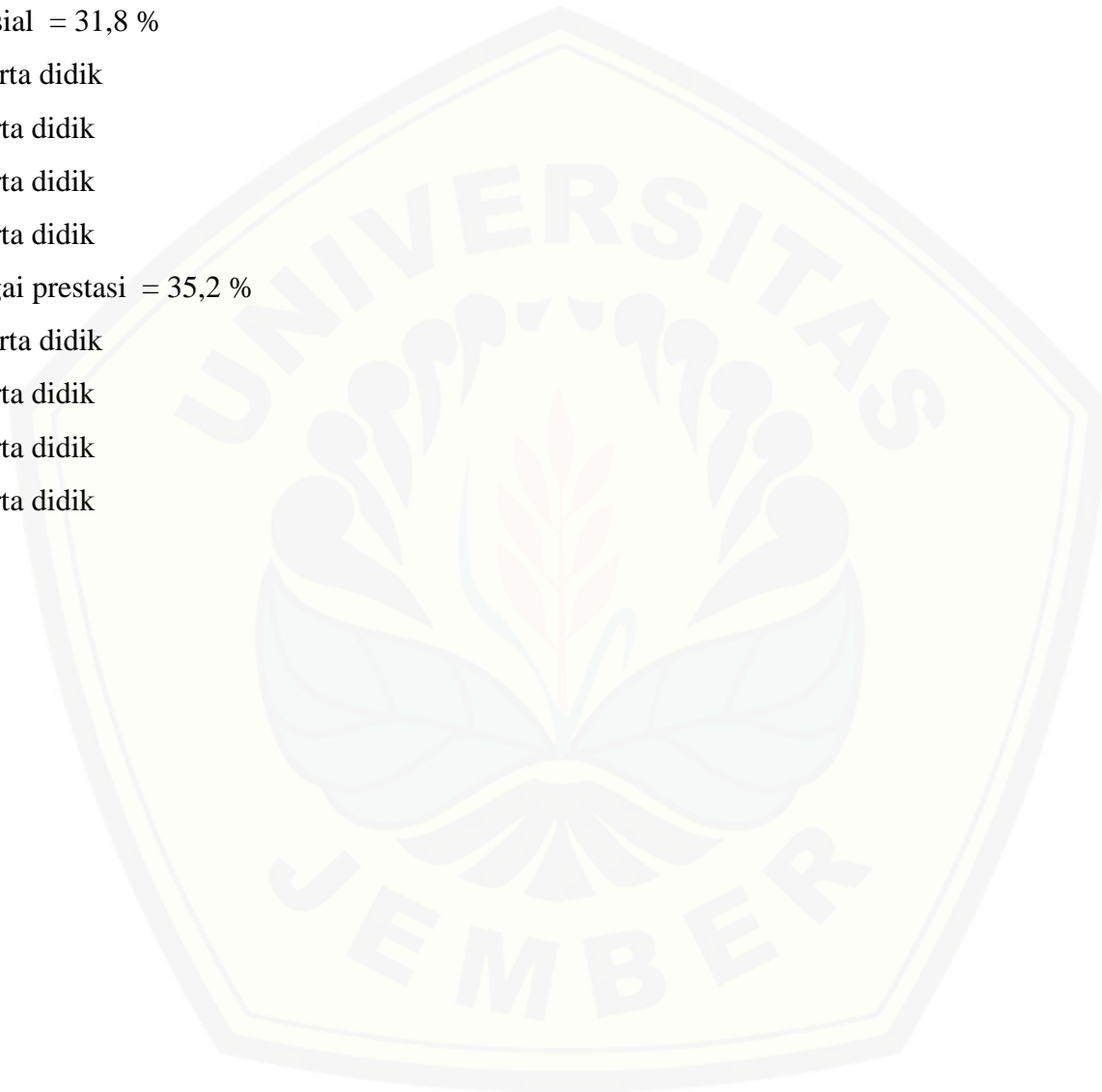
E. Indikator menghargai prestasi = 35,2 %

Skor 1 = 14 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 1 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik



**Lampiran G.1 Kisi-Kisi instrumen kuesioner Sikap Sosial**

Indikator	Deskriptor	Nomor Item
1. Bertoleransi dengan baik terhadap teman	1.1 membiarkan orang lain berpendapat berbeda	10
	1.2 mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka	9
	1.3 membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda	5
2. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi	2.1 menunjukkan sikap saling membantu	1
	2.2 ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama	11
	2.3 membiasakan diri bekerja bersama teman	12
3. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di	3.1 Menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat	13

kelas		
	3.2 tidak ada iri hati dan tidak puas.	14
	3.3 memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman	3
4. Menunjukkan kepedulian sosial	4.1 menghormati pendidik di kelas	2
	4.2 berterima kasih kepada warga sekolah	4
	4.3 Berbagi dengan teman	7
5. Menghargai Prestasi	5.1 menghargai kerja keras teman	8
	5.2 menghargai hasil kerja teman	6
	5.3 menghargai usaha dan upaya teman di kelas	15
Jumlah		15



**Lampiran G.2 Kuesioner Sikap Sosial Peserta Didik****PETUNJUK MENGERJAKAN KUESIONER**

Berilah tanda silang (x) pada huruf yang tersedia A, B, C atau D. Jawaban harus sesuai dengan pendapat dan kata hati, serta keadaan anda yang sebenarnya.

NO	PERTANYAAN
1	<p>Ketika teman mengalami kesulitan belajar sejarah, apakah anda membantunya?</p> <p>A. Ya, selalu membantunya            B. Ya, sering membantunya            C. Jarang membantunya            D. Tidak pernah membantunya</p>
2	<p>Mendengarkan pelajaran sejarah merupakan salah satu bentuk menghargai guru, apakah anda melakukan yang demikian?</p> <p>A. Ya, selalu bersikap demikian            B. Ya, sering bersikap demikian            C. Jarang bersikap demikian            D. Tidak pernah bersikap demikian</p>
3	<p>Bagaimana jawaban anda jika ada teman yang menyapa dengan ramah?</p> <p>A. Ya, Selalu dijawab dengan ramah            B. Ya, Sering saya jawab ramah            C. Jarang saya jawab ramah            D. Tidak pernah saya jawab ramah</p>
4	<p>Saya bersikap baik pada seluruh warga sekolah ?</p> <p>A. Ya, Selalu demikian            B. Ya, Sering demikian            C. Jarang saya demikian            D. Tidak pernah saya demikian</p>

---

Pelajaran sejarah perlu diberikan di sekolah untuk membentuk rasa toleran terhadap sesama teman. Pendapat saya terhadap pernyataan itu .....

- 5
- A. Ya, Selalu merasakan hal tersebut
  - B. Ya, Sering merasakan hal tersebut
  - C. Jarang merasakan hal tersebut
  - D. Tidak pernah merasakan hal tersebut.

---

Pada suatu ketika ada salah satu teman yang mendapat kesusahan atau kecelakaan. Padahal ada tugas kelompok yang harus diselesaikan. Teman tersebut hanya mengerjakan bagian yang lebih sedikit dari anggota kelompok lain. Bagi saya ...

- 6
- A. Ya, Selalu mendukung hal tersebut
  - B. Ya, Sering mendukung hal tersebut
  - C. Jarang mendukung hal tersebut
  - D. Tidak pernah mendukung hal tersebut.

---

Bergaul dengan teman-teman di sekolah sebaiknya tidak pandang bulu ( status sosial, suku, agama, dll ) agar berkembang sikap sosialnya. Pendapat saya terhadap pernyataan itu.....

- 7
- A. Ya, Selalu bersikap demikian
  - B. Ya, Sering bersikap demikian.
  - C. Jarang bersikap demikian
  - D. Tidak pernah bersikap demikian.

---

Pembentukan kelompok belajar sejarah itu kurang baik, karena dalam kelompok belajar anak-anak itu hanya ramai saja. Saya beranggapan bahwa bekerja sendiri lebih fokus dan efisien. Pendapat saya terhadap pernyataan itu .....

- 8
- A. Ya, Selalu merasakan itu kurang baik
  - B. Ya, Sering merasakan itu kurang baik
  - C. Jarang merasakan itu kurang baik
  - D. Tidak pernah merasakan itu kurang baik
-

- 
- Hubungan para siswa itu terhadap teman cocok dan memiliki kesamaan prinsip saja. Sikap saya terhadap pernyataan itu .....
- 9
- A. Ya, Selalu melakukan hal serupa
  - B. Ya, Sering melakukan hal serupa.
  - C. Jarang melakukan hal serupa
  - D. Tidak pernah melakukan hal serupa.
- 

- Salah satu dari teman saya selalu senang mencela pendapat orang lain yang berbeda dengan pandangannya ketika diskusi kelas dilakukan. Sikap saya terhadap hal itu .....
- 10
- A. Selalu mendukung perilaku itu
  - B. Sering mendukung perilaku itu
  - C. Jarang mendukung perilaku itu.
  - D. Tidak pernah mendukung perilaku itu.
- 

- Suasana tenang di kelas dapat mendorong suksesnya proses pembelajaran sejarah . Sikap saya terhadap pernyataan itu .....
- 11
- A. Selalu mendorong proses pembelajaran
  - B. Sering mendorong proses pembelajaran
  - C. Jarang mendorong proses pembelajaran
  - D. Tidak pernah mendorong proses pembelajaran
- 

- Satu diantara teman saya ada yang takut kalau disuruh maju kedepan, sebab dia takut kalau nanti salah. Sikap saya terhadap pernyataan itu .....
- 12
- A. Selalu membantu memberi semangat
  - B. Sering membantu memberi semangat
  - C. Jarang membantu memberi semangat
  - D. Tidak pernah membantu ( cuek saja )
- 

- Pembelajaran mestinya menyenangkan untuk menambah keakraban dan persaudaraan dalam sesama teman..
- 13
- A. Ya, Selalu beranggapan begitu.
-

- 
- B. Ya, Sering beranggapan begitu.
  - C. Jarang beranggapan begitu.
  - D. Tidak pernah beranggapan begitu.
- 

Jika ada teman yang mendapat *point plus* dari guru sejarah karena berhasil menjawab pertanyaan, muncul perasaan tidak enak, iri hati, dan ingin mengalahkannya .....

- 14
- A. Ya, Selalu merasakan hal tersebut
  - B. Ya, Sering merasakan hal tersebut
  - C. Jarang merasakan hal tersebut
  - D. Tidak pernah merasakan hal tersebut.
- 

Saya terbiasa bersikap lapang dada dan mengakui kemampuan teman dalam suatu diskusi kelas, walaupun sebelumnya saya menerima kritik dari teman tersebut .....

- 15
- A. Ya, Selalu melakukan hal tersebut
  - B. Ya, Sering melakukan hal tersebut
  - C. Jarang melakukan hal tersebut
  - D. Tidak pernah melakukan hal tersebut.
- 

dalam Tesis Rahayu(2008)

**Keterangan:**

**Kuesioner ini dibagikan pada akhir siklus 1, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan observer untuk memfokuskan pengamatan pada peserta didik yang memiliki kecenderungan sikap sosial kurang.**

### Lampiran H. Silabus Kelas XI SMAN Plus Sukowono

#### A. Kelas XI

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa</li> <li>• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> </ul>
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> </ul>
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda,		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		<p>Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<p>Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik,</li> <li>• Budaya</li> <li>• Sosial-ekonomi,dan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik,budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> </ul>
<p>3.4 Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p> <p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya golongan elite baru Indonesia</li> <li>• Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</li> <li>• Organisasi-organisasi kebangsaan</li> <li>• Sumpah Pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>
<p>3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</p> <p>4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan Jepang</li> <li>• Sifat pendudukan Jepang</li> <li>• Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</p>	<p>Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>
<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi Kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan pertama RI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p> <p>3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi</li> </ul>	<p>tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</li> </ul>

**Lampiran I. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)****Lampiran I.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAN Plus Sukowono
Program	: IIS
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus ke-	: I (Satu)

**A. Kompetensi Inti**

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

**Indikator**

- 3.7.1 Menganalisis peristiwa proklamasi Republik Indonesia.
- 3.7.2 Menganalisis kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang.
- 3.7.3 Menganalisis usaha – usaha pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis usaha – usaha pengakuan kedaulatan Republik Indonesia

**D. Materi Pembelajaran**

1. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang.
3. Usaha – usaha pengakuan kedaulatan Republik Indonesia

**E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran : *Quantum Learning*

**Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Pendidik mengucapkan salam dan memimpin do'a.	1. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a.	15 menit
	2. Pendidik menyanyikan lagu kebangsaan.	2. Peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan.	
	3. Pendidik membawakan yel yel sejarah.	3. Peserta didik membawakan yel yel.	
	4. Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik.	
	5. Pendidik memberikan apersepsi dengan memotivasi peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi.	
	6. Pendidik menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. <i>(Quantum Learning).</i>	6. Peserta didik memperhatikan.	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Inti</b>	<p>1. Pendidik memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari ( <i>Tumbuhkan</i> )</p>	<p>1. Peserta didik memperhatikan.</p>	
	<p>2. Pendidik bertanya tentang materi, sambil bertanya pendidik mentransfer jawaban peserta didik melalui peta konsep. ( <i>Alami</i> )</p>	<p>2. Peserta didik menjawab.</p>	
	<p>3. Pendidik memperbaiki peta konsep yang belum terstruktur berdasarkan jawaban dari peserta didik terkait materi. ( <i>Namai</i> )</p>	<p>3. Pendidik mencoba menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan pengetahuan awal peserta didik.</p>	60 menit
	<p>4. Pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk diberi tugas membuat peta konsep berdasarkan</p>	<p>4. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dan mengerjakan peta konsep sub materi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>sub –sub materi yang ada.</p> <p>( <i>Demonstrasikan</i> )</p>		
	<p>5. Pendidik berkeliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.</p>	<p>5. Peserta didik menyusun peta konsep secara berkelompok, setiap individu berperan aktif dalam kerja kelompok.</p>	
	<p>6. Pendidik mempersilahkan wakil dari tiap kelompok secara bergiliran menyampaikan materi berdasarkan peta konsep di depan kelas.</p>	<p>6. Peserta didik menyampaikan jawaban selama ± 3 menit.</p>	
	<p>7. Pendidik meminta peserta didik yang lainnya untuk menanggapi jawaban dari temannya.</p> <p>( <i>Ulangi</i> )</p>	<p>7. Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>8. Pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.</p> <p>( <i>Rayakan</i> )</p>	<p>8. Peserta didik mendapat apresiasasi.</p>	
	<p>1. Pendidik memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari melalui postest</p> <p>2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p>	<p>1. Peserta didik melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Pesertadidikbersam apendidikmenyimpu lkanmateri yang sudah dipelajari.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>3. Pendidik mempersilahkan peserta didik memberikan masukan terhadap cara pembelajaran pendidik sebagai evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<p>3. Peserta didik memberi masukan pada pendidik.</p>	15 menit



Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	( <i>music quantum</i> )		
	4. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.	4. Peserta didik berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dan menjawab salam.	

#### F. Sumber Belajar

1. Buku sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. Laptop, LCD, Monitor, Pointer
3. Buku penunjang
4. Internet

#### G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Uraian (terlampir)
2. Non Tes
  - Lembar penilaian sikap sosial (terlampir)

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Erni Pujiastuti, S. Pd.

Dyah Ayu Safitri

NIP 196909282005012011

## **Lampiran1. Materi Pembelajaran**

### **1. Peristiwa proklamasi Republik Indonesia**

Pembentukan dari pemerintah RI, dilihat dari hukum tata Negara sendiri, proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945 berarti bahwa bangsa itu di Indonesia telah memutuskan ikatan dengan tatanan hukum yang sebelumnya. Tatanan hindia sendiri Belanda ataupun tatanan hukum pendudukan Jepang dengan kata lain, bangsa Indonesia sendiri mulai saat itu sudah sendiri kan tatanan hukum yang baru, yaitu tatanan hukum yang ada di Indonesia dan di dalamnya berisi hukum Indonesia yang telah di tentukan dan dilaksanakan oleh diri sendiri oleh bangsa dan Negara. Sehari setelah itu proklamasi dikumandangkan dan serta para pemimpin itu bekerja keras serta membentuk lembaga sendiri di pemerintahan dan sebagaimana itu layaknya suatu Negara merdeka ppKi kemudian menyelenggarakan rapat pada 17 Agustus tahun 1945 atas inisiatif Soekarno dan Bung Hatta. Mereka merencanakan menambah Sembilan orang sebagai anggota yang terdiri dari para pemuda.

Sehari setelah proklamasi itu dikumandangkan, para pemimpin tadi bekerja keras untuk membentuk lembaga yang ada di pemerintahan sebagaimana layaknya suatu Negara merdeka. PPKI kemudian menyelenggarakan rapat pada 17 Agustus 1945 atas inisiatif Soekarno dan Hatta mereka merencanakan menambah sembilan orang lagi sebagai anggota baru yang terdiri dari para pemuda dan seperti Chairull Saleh dan sukarni namun itu pada pemuda memutuskan sendiri bahwa untuk meninggalkan tempat yang karena menganggap PPKi itu adalah bentukan Jepang itu sendiri.

## 2. Kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang.

Secara politis keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan belum begitu mapan. Ketegangan, kekacauan, dan berbagai insiden masih terus terjadi. Hal ini tidak lain karena masih ada kekuatan asing yang tidak rela kalau Indonesia merdeka. Sebagai contoh rakyat Indonesia masih harus bentrok dengan sisa-sisa kekuatan Jepang. Jepang beralasan bahwa ia diminta oleh Sekutu agar tetap menjaga Indonesia dalam keadaan *status quo*. Disamping menghadapi kekuatan Jepang, bangsa Indonesia harus berhadapan dengan tentara Inggris atas nama Sekutu, dan juga NICA (Belanda) yang berhasil datang kembali ke Indonesia dengan membonceng Sekutu.

### 1. Perjuangan Rakyat Semarang

Suasana di Semarang semakin panas. Jepang tidak menghiraukan seruan pemerintahan di Semarang. Pada tanggal 7 Oktober 1945, ribuan pemuda Semarang mengerumuni tangsi tentara Jepang, Kedobutai di Jatingaleh. Sementara pimpinan mereka sedang berunding didalam tangsi untuk membahas mengenai penyerahan senjata. Perundingan itu berjalan tersendat-sendat, tetapi akhirnya disepakati penyerahan senjata secara bertahap. Ketegangan antara kedua belah pihak terus berlanjut. Pada tanggal 14 Oktober 1945, sekitar 400 orang tawanan Jepang dari pabrik gula Cepiring diangkut oleh para pemuda kepenjara Bulu, Semarang.

### 2. Pengembalian Kekuasaan Yogyakarta dari Jepang

Di Yogyakarta, perebutan kekuasaan secara serentak dimulai pada tanggal 26 September 1945. Sejak pukul 10 pagi, semua pegawai instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang dikuasai oleh Jepang mengadakan aksi pemogokan. Mereka memaksa orang-orang Jepang agar menyerahkan semua kantor mereka kepada orang Indonesia. Pada tanggal 27 September 1945, KNI Daerah Yogyakarta mengumumkan bahwa kekuasaan di daerah itu telah berada ditangan Pemerintahan RI. Sekitar pukul 03.00 WIB tanggal 7 Oktober 1945, terjadilah pertempuran antara rakyat, pemuda, dan

kesatuan dengan tentara Jepang di Yogyakarta.

### 3. Pertempuran di Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigade 49 dibawah pimpinan Brigadier Jenderal A.W.S. Mallaby mendarat di Surabaya. Brigade ini adalah bagian dari Divisi India ke-23, dibawah pimpinan Jenderal D.C. Hawthorn. Mereka mendapat tugas dari panglima *Alliedforcesfor Netherlands East Indies*(AFNEI) untuk melucuti serdadu Jepang dan menyelamatkan para interniran Sekutu. Kedatangan mereka diterima secara enggan oleh pemimpin pemerintah Jawa Timur, Gubernur Suryo. Pada tanggal 27 Oktober 1945, terjadi kontak senjata yang pertama antara pemuda Indonesia dengan pasukan Inggris. Kontak senjata itu meluas, sehingga terjadi pertempuran pada tanggal 28,29,dan 30 Oktober 1945.

### 4. Pertempuran Palagan Ambarawa

Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal 29 November dan berakhir pada 15 Desember 1945 antara pasukan TKR dan pemuda Indonesia melawan pasukan Inggris. Latar belakang dari peristiwa ini dimulai dengan insiden yang terjadi di Magelang sesudah mendaratnya Brigade Artileri dari Divisi India ke-23 di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Oleh pihak RI mereka diperkenankan untuk mengurus tawanan perang yang berada dipenjara Ambarawa dan Magelang.

### 5. Pertempuran Medan Area

Pada tanggal 10 Desember 1945, pasukan Inggris dan NICA berusaha menghancurkan konsentrasi TKR di Trepes. Selanjutnya menculik seorang perwira Inggris dan menghancurkan beberapa truk. Dengan peristiwa ini Jenderal Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata mereka. Pada tanggal 10 Agustus 1946 di Tebing tinggi diadakan suatu pertemuan antara komandan-komandan pasukan yang berjuang di Medan Area. Pertemuan memutuskan dibentuknya satu komando yang bernama “Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area” yang dibagi atas 4 sektor dan bermarkas di Sudi Mengerti (Trepes).

#### 6. Bandung Lautan Api

Di Bandung pertempuran diawali oleh usaha para pemuda untuk merebut pangkalan udara Andir dan pabrik senjata bekas *Artillerie Constructie Winkel* (ACW- sekarang Pindad) dan berlangsung terus sampai kedatangan pasukan Sekutu di Bandung pada 17 Oktober 1945. Sepertihalnya dikota-kota lain, di Bandung pun pasukan Sekutu dan NICA melakukan terror terhadap rakyat, sehingga terjadi pertempuran-pertempuran. Menjelang bulan November 1945, pasukan NICA semakin merajalela di Bandung.

### 3. Usaha – usaha pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.

#### 1. Perjanjian Linggarjati

Perjanjian Linggarjati merupakan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Republik Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda dengan jalan diplomatik. Perjanjian itu melibatkan pihak Indonesia dan Belanda, serta Inggris sebagai penengah. Tokoh-tokoh dalam perundingan itu adalah Letnan Jenderal Sir Philip Christison dari Inggris, seorang diplomat senior serta mantan duta besar Inggris di Uni Soviet, yang kemudian diangkat sebagai duta istimewa Inggris untuk Indonesia. Wakil dari Belanda adalah Dr. H.J. Van Mook. Indonesia diwakili Perdana Menteri Republik Indonesia Sutan Sjahrir. Van Mook adalah kelompok orang Belanda yang lahir di Indonesia, yaitu di Semarang

#### 2. Perjanjian Renville

Perundingan Renville secara resmi dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 di kapal Renville yang sudah berlabuh dipelabuhan Tanjung Priok. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Amir Syarifuddin, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdulkadir Wijoyoatmojo, orang Indonesia yang memihak Belanda.

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI IPS 2

Nama Anggota : 1. 4.  
2. 5.  
3. 6.

**A. Kompetensi Dasar**

3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

**Indikator**

3.7.1 Menganalisis peristiwa proklamasi Republik Indonesia.

3.7.2 Menganalisis kondisi awal kemerdekaan Indonesia menghadapi sisa perjuangan Jepang.

3.7.3 Menganalisis usaha – usaha pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.

**B. Prosedur yang Dilakukan**

1. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi.
2. Pendidik memberikan pertanyaan dan mentransfer dalam bentuk peta konsep.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan merangkai sub materi.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai dengan rancangan pada perencanaan
5. Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam
6. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat.

**C. Pembagian Tugas**

Setiap kelompok mendapatkan bahan kajian diskusi yang berbeda untuk dianalisis dan dituliskan melalui peta konsep. Diskusikan bersama dengan teman kelompokmu tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan seperti:

- a) Peristiwa awal proklamasi (Kelompok I);
- b) Perjuangan di Yogyakarta (Kelompok II);
- c) Perjuangan di Surabaya (Kelompok III);
- d) Perjuangan di Medan Area (Kelompok IV);
- e) Usaha pengakuan kedaulatan RI (V).

**D. Petunjuk Tugas**

- a. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang telah ditentukan.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain-lain sebagaibahan kajian kalian.
- c. Tulislah hasil diskusi kalian dalam bentuk peta konsep.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan mengajukan pertanyaan
- f. Good Luck !

## Lampiran 3. Tes

## Instrumen Penilaian

No.	ButirInstrumen	Skor
1.	Jelaskan latar belakang bangsa Indonesia mengesahkan UUD 1945 dan memilih presiden serta wakil presiden !	25
2.	Pada masa awal kemerdekaan, Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Jelaskan mengapa sila pertama Pancasila mengalami perubahan dari konsep awal perumusan !	25
3.	Bagaimanakah kronologi Panitia Kecil dalam merumuskan bentuk departemen bagi pemerintahan Republik Indonesia ?	25
4.	Jelaskan keterkaitan antara pembentukan DPR dan MPR pada masa awal kemerdekaan dengan Maklumat Wakil Presiden No. X!	25

No	JawabanUraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawabantetapisalah = 1</li> <li>• Tidakadajawabandanalasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban.		



## Lampiran 4. Lembar Observasi Peserta Didik

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN Plus SUKOWONO

## TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek ( ) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik.

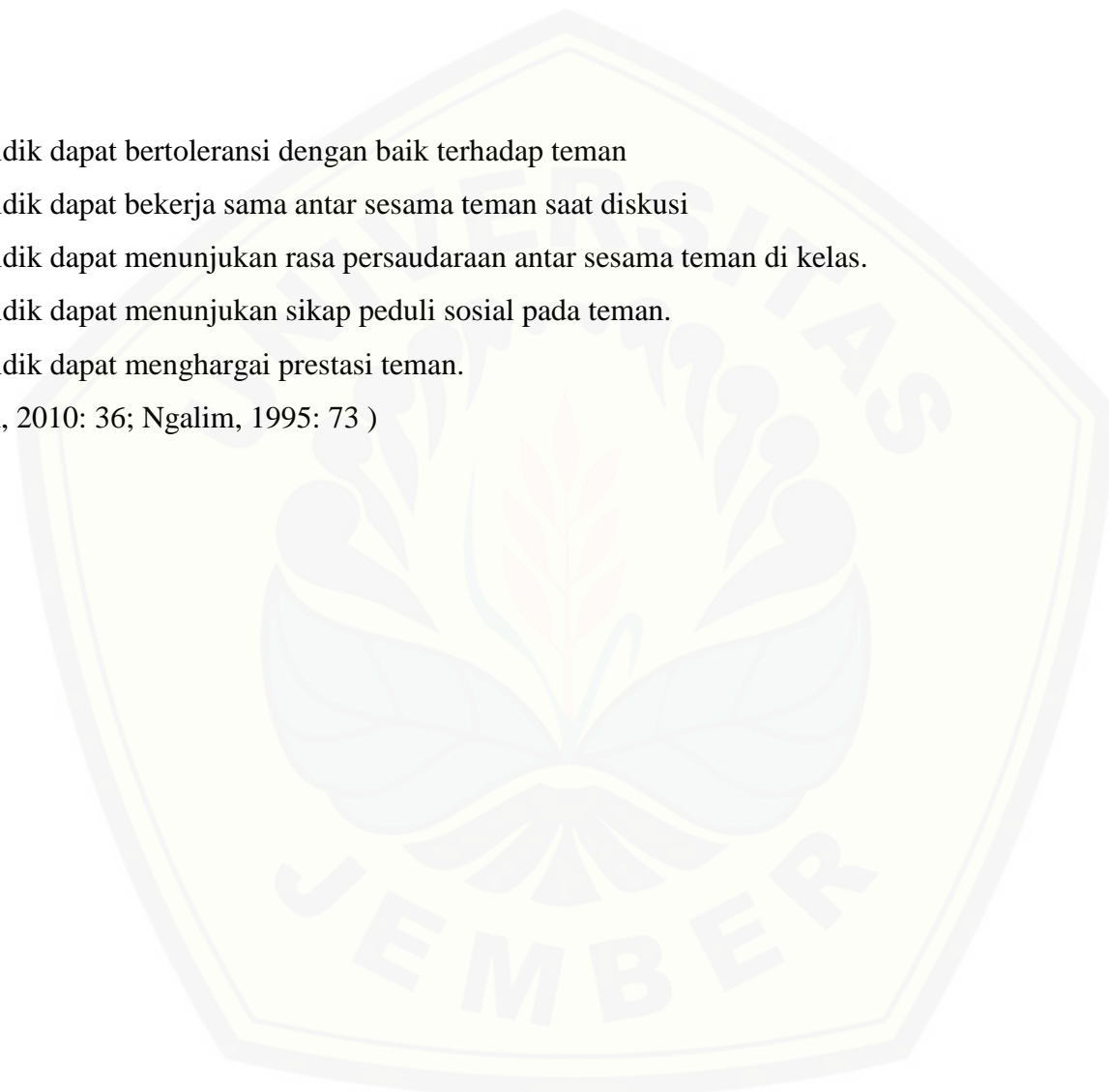
No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
dst.																						
skor akhir																						
skor maksimal																						
Presentase%																						

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalm, 1995: 73 )

**Keterangan:**

- A : Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman
- B : Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- C : Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas.
- D : Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.
- E : Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995: 73 )



**Kriteria Skor:**

- 4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan
- 3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan
- 1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan keterampilan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor			Keterangan
80%	SB	100%	Sangat Baik
70%	B	79%	Baik
60%	C	69%	Cukup
< 60%			Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

**Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang  
Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

**A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman

3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman

2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman

1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman



**Lampiran I. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)****Lampiran I.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAN Plus Sukowono
Program	: IIS
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus ke-	: 2 ( Dua )

**A. Kompetensi Inti**

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan

**Indikator**

- 3.8.1 Menganalisis pengesahan UUD 1945 dan pemilihan presiden serta wakil presiden RI pada masa awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.2 Menganalisis pembentukan Departemen dan Pemerintahan daerah di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.3 Menganalisis pembentukan kabinet dan pembentukan partai politik, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis pengesahan UUD 1945 dan pemilihan presiden serta wakil presiden RI pada masa awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis pembentukan Departemen dan Pemerintahan daerah di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan
3. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis pembentukan kabinet dan pembentukan partai politik, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan dengan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden
2. Pembentukan Departemen, Pemerintahan Daerah dan Badan – Badan Negara
3. Pembentukan Kabinet dan Partai Politik.

**E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran : *Quantum Learning*

**Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Pendidik mengucapkan salam dan memimpin do'a.	1. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a.	15 menit
	2. Pendidik menyanyikan lagu kebangsaan.	2. Peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan.	
	3. Pendidik membawakan yel yel sejarah	3. Peserta didik membawakan yel yel.	
	4. Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik.	
	5. Pendidik memberikan apersepsi dengan memotivasi peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi.	
	6. Pendidik menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. ( <i>Quantum Learning</i> ).	6. Peserta didik memperhatikan.	



Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Inti</b>	<p>1. Pendidik memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari ( <i>Tumbuhkan</i> )</p>	<p>1. Peserta didik memperhatikan.</p>	
	<p>2. Pendidik bertanya tentang materi, sambil bertanya pendidik mentransfer jawaban peserta didik melalui peta konsep. ( <i>Alami</i> )</p>	<p>2. Peserta didik menjawab.</p>	
	<p>3. Pendidik memperbaiki peta konsep yang belum terstruktur berdasarkan jawaban dari peserta didik terkait materi. ( <i>Namai</i> )</p>	<p>3. Pendidik mencoba menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan pengetahuan awal peserta didik.</p>	60 menit
	<p>4. Pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk diberi tugas membuat peta konsep berdasarkan</p>	<p>4. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dan mengerjakan peta konsep sub materi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>sub –sub materi yang ada.</p> <p>( <i>Demonstrasikan</i> )</p>		
	<p>5. Pendidik berkeliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.</p>	<p>5. Peserta didik menyusun peta konsep secara berkelompok, setiap individu berperan aktif dalam kerja kelompok.</p>	
	<p>6. Pendidik mempersilahkan wakil dari tiap kelompok secara bergiliran menyampaikan materi berdasarkan peta konsep di depan kelas.</p>	<p>6. Peserta didik menyampaikan jawaban selama <math>\pm</math> 3 menit.</p>	
	<p>7. Pendidik meminta peserta didik yang lainnya untuk menanggapi jawaban dari temannya.</p> <p>( <i>Ulangi</i> )</p>	<p>7. Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>8. Pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.</p> <p>( <i>Rayakan</i> )</p>	<p>8. Peserta didik mendapat apresiasinya.</p>	
	<p>1. Pendidik memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari melalui posttest</p> <p>2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p>	<p>1. Peserta didik melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Pesertadidikbersam apendidikmenyimpukanmateri yang sudah dipelajari.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>3. Pendidik mempersilahkan peserta didik memberikan masukan terhadap cara pembelajaran pendidik sebagai evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<p>3. Peserta didik memberi masukan pada pendidik.</p>	15 menit

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	( <i>music quantum</i> )		
	4. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.	4. Peserta didik berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dan menjawab salam.	

#### F. Sumber Belajar

1. Buku sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. Laptop, LCD, Monitor, Pointer
3. Buku penunjang
4. Internet

#### G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Uraian (terlampir)
2. Non Tes
  - Lembar penilaian sikap sosial (terlampir)

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Erni Pujiastuti, S.Pd.  
NIP 196909282005012011

Dyah Ayu Safitri



## **Lampiran 1. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden**

Kelengkapan-kelengkapan negara harus segera dipenuhi oleh Indonesia, yang baru saja merdeka. Salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi adalah Undang-Undang Dasar (UUD). Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI melakukan sidang yang menghasilkan persetujuan dan pengesahan UUD (Undang - Undang Dasar), yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945.

Setelah proklamasi, PPKI melakukan rapat pertama di Pejambon (sekarang dikenal sebagai gedung Pancasila). Sekitar pukul 11.30, sidang pleno dibuka. Sebelum konsep itu disahkan, atas prakarsa Moh. Hatta, berdasarkan pesan dari tokoh Kristen dari Indonesia bagian Timur, sila pertama dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Rumusan itu telah dikonsultasikan Hatta kepada pemuka Islam seperti, Ki Bagoes Hadikusumo, Wahid Hasyim, Kasman Singodimedjo, dan Tengku Moh. Hasan. Pertimbangan itu diambil karena suatu pernyataan pokok mengenai seluruh bangsa tidaklah tepat hanya menyangkut identitas sebagian dari rakyat Indonesia sekalipun merupakan bagian yang terbesar. Berdasarkan rumusan tersebut, maka Pancasila secara resmi ditetapkan sebagai dasar negara oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Serta perubahan kecil pada istilah dan strukturnya. Dibawah pimpinan Sukarno. Kemudian dilaksanakan acara pemandangan umum, yang dilanjutkan dengan pembahasan bab demi bab dan pasal demi pasal.

Sidang dilanjutkan dengan pemilihan presiden dan wakil presiden. Sebagai dasar hukum pemilihan presiden dan wakil presiden tersebut, harus disahkan dulu pasal 3 dari Aturan Peralihan. Ini menandai untuk pertama kalinya presiden dan wakil presiden dipilih oleh PPKI.

Kertas suara dibagikan, tetapi atas usul Otto Iskandardinata, maka secara aklamasi terpilih. Sukarno sebagai Presiden RI, dan Drs. Moh.Hatta sebagai Wakil Presiden RI. Sesudah itu, pasal-pasal yang tersisa yang berkaitan dengan Aturan Peralihan dan Aturan Tambahan disetujui. Setelah menjadi presiden, Sukarno kemudian menunjuk sembilan orang anggota PPKI sebagai Panitia Kecil dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Tim ini bertugas merumuskan pembagian wilayah negara Indonesia.

## **2. Pembentukan Departemen dan Pemerintahan Daerah**

Sidang PPKI dilanjutkan kembali pada tanggal 19 Agustus 1945. Acara yang pertama adalah membahas hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Sebelum acara dimulai, Presiden Sukarno ternyata telah menunjuk Ahmad Subarjo, Sutarjo Kartohadikusumo dan Kasman Singodimejo sebagai Panitia Kecil yang ditugasi merumuskan bentuk departemen bagi pemerintahan RI, tetapi bukan personalianya (pejabatnya).

Otto Iskandardinata menyampaikan hasil kerja Panitia Kecil yang dipimpinnya. Hasil keputusannya tentang pembagian wilayah NKRI menjadi delapan provinsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Jawa Tengah
- b. Jawa Timur
- c. Borneo (Kalimantan)
- d. Sulawesi
- e. Maluku
- f. Sunda Kecil
- g. Sumatra

Disamping delapan wilayah tersebut, masih ditambah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Setelah itu, sidang dilanjutkan mendengarkan laporan Ahmad Subarjo, mengenai pembagian departemen atau kementerian. Adapun hasil yang disepakati, NKRI terbagi atas 12 departemen sebagai berikut.

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a. Kementerian Dalam Negeri | b. Kementerian Luar Negeri    |
| c. Kementerian Kehakiman    | d. Kementerian Keuangan       |
| e. Kementerian Kemakmuran   | f. Kementerian Kesehatan      |
| g. Kementerian Pengajaran   | h. Kementerian Sosial         |
| i. Kementerian Pertahanan   | j. Kementerian Penerangan     |
| k. Kementerian Perhubungan  | l. Kementerian Pekerjaan Umum |

Disamping itu juga ada Kementerian Negara.

Pada malam hari tanggal 19 Agustus 1945, di Jln. Gambir Selatan (sekarang Merdeka Selatan) No. 10, Presiden Sukarno, Wakil Presiden Hatta, Mr. Sartono, Suwirjo, Otto Iskandardinata, Sukardjo Wirjopranoto, dr. Buntaran, Mr. A.G. Pringgodigdo, Sutardjo Kartohadikusumo, dan dr. Tajuluddin, berkumpul untuk membahas siapa saja yang akan diangkat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Selanjutnya disepakati bahwa rapat KNIP direncanakan tanggal 29 Agustus 1945.

PPKI kembali mengadakan sidang pada tanggal 22 Agustus 1945. Dalam sidang ini, diputuskan mengenai pembentukan Komite Nasional Seluruh Indonesia dengan pusatnya di Jakarta. Komite Nasional dibentuk sebagai penjelmaan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan Indonesia yang berdasar kedaulatan rakyat.

KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) diresmikan dan anggota-anggotanya dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945. Pelantikan ini dilaksanakan di gedung Kesenian Pasar Baru, Jakarta. Sebagai ketua KNIP



adalah Mr. Kasman Singodimejo, dengan beberapa wakilnya, yakni Sutarjo Kartohadikusumo, Mr. Latuharhary, dan Adam Malik.

Tanggal 16 Oktober 1945, diselenggarakan sidang KNIP yang bertempat di Gedung Balai Muslimin Indonesia, Jakarta. Sidang ini dipimpin oleh Kasman Singodimejo. Dalam sidang ini juga diusulkan kepada Presiden agar KNIP diberi hak legislatif selama DPR dan MPR belum terbentuk. Hal ini dirasa penting, karena dalam rangka menegakkan kewibawaan kehidupan kenegaraan. Syahrir dan Amir Syarifudin mengusulkan adanya BPKNIP (Badan Pekerja KNIP) untuk menghadapi suasana genting. BPKNIP akan mengerjakan tugas-tugas operasional dari KNIP.

Berdasarkan usul-usul dalam sidang tersebut, maka Wakil Presiden selaku wakil pemerintah, mengeluarkan maklumat yang lazim disebut Maklumat Wakil Presiden No. X. Dengan adanya maklumat tersebut, untuk sementara Indonesia sudah memiliki badan negara yang memiliki kekuasaan legislatif. KNIP yang semula sebagai Pembantu Presiden dan merupakan wadah pemusatan kehendak rakyat serta pengobar semangat perebutan kekuasaan dari Jepang, setelah dikeluarkan maklumat No. X itu KNIP diharapkan berperan sebagai MPR dan DPR, meskipun hanya bersifat sementara. Untuk menjalankan kegiatannya, telah dibentuk BPKNIP, yang diketuai oleh Sutan Syahrir.

### 3. Pembentukan Kabinet

Presiden segera membentuk kabinet yang dipimpin oleh Presiden Sukarno sendiri. Dalam kabinet ini para menteri bertanggung jawab kepada Presiden atau Kabinet Presidensial. Kabinet RI yang pertama dibentuk oleh Presiden Sukarno pada tanggal 2 September 1945 terdiri atas para menteri sebagai berikut.

a. Menteri DalamNegeri	R.A.A.Wirinata Kusumah
b. Menteri LuarNegeri	Mr. Ahmad Subarjo
c. Menteri Keuangan	Mr. A.A. Maramis
d. Menteri Kehakiman	Prof.Mr. Supomo
e. Menteri Kemakmuran	Ir. Surakhmad Cokroadisuryo
f. Menteri Keamanan Rakyat	Supriyadi
g. Menteri Kesehatan	Dr.Buntaran Martoatmojo
h. Menteri Pengajaran	Ki Hajar Dewantara
i. Menteri Penerangan	Mr. Amir Syarifuddin
j. Menteri Sosial	Mr.IwaKusumasumantri
k. Menteri Pekerjaan Umum	AbikusnoCokrosuyoso
l. Menteri Perhubungan	AbikusnoCokrosuyoso
m. Menteri Negara	WahidHasyim
n. Menteri Negara	Dr.M.Amir
o. Menteri Negara	Mr.R.M.Sartono
p. Menteri Negara	R.OttoIskandardinata

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI IPS 2

Nama Anggota : 1. 4.  
2. 5.  
3. 6.

**A. Kompetensi Dasar**

3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan

**Indikator**

- 3.8.1 Menganalisis pengesahan UUD 1945 dan pemilihan presiden serta wakil presiden RI pada masa awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.2 Menganalisis pembentukan Departemen dan Pemerintahan daerah di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.3 Menganalisis pembentukan kabinet dan pembentukan partai politik, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

**B. Prosedur yang Dilakukan**

1. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi.
2. Pendidik memberikan pertanyaan dan mentransfer dalam bentuk peta konsep.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan merangkai sub materi.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai dengan rancangan pada perencanaan

5. Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam
6. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat.

### **C. Pembagian Tugas**

Setiap kelompok mendapatkan bahan kajian diskusi yang berbeda untuk dianalisis dan dituliskan melalui peta konsep. Diskusikan bersama dengan teman kelompokmu tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan seperti:

- a) Pengesahan UUD 1945 (Kelompok I);
- b) Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Kelompok II);
- c) Pembagian wilayah NKRI (Kelompok III);
- d) Pembentukan Departemen Negara (Kelompok IV);
- e) Pembentukan Komite van Aksi (Kelompok V);

### **D. Petunjuk Tugas**

- a. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang telah ditentukan.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain-lain sebagai bahan kajian kalian.
- c. Tulislah hasil diskusi kalian dalam bentuk peta konsep.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan mengajukan pertanyaan
- f. Good Luck !

## Lampiran 3. Tes

## Instrumen Penilaian

No.	ButirInstrumen	Skor
1.	Jelaskan latar belakang pembentukan kabinet pertama di Indonesia oleh Presiden RI pertama !	25
2.	Bagaimana kronologi terbentuknya Partai Politik di Indonesia!	25
3.	Analisislah alasan Sukarni dan Adam Malik membentuk Komite van Aksi di Indonesia ?	25
4.	Bagaimanakah usaha yang dilakukan rakyat dalam rangka menggelorakan revolusi untuk membersihkan kekuatan Jepang dari Indonesia!	25

No	JawabanUraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawabantetapisalah = 1</li> <li>• Tidakadajawabandanalasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban.		

**Lampiran 4. Lembar Observasi Peserta Didik**

**LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK**

**KELAS XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono**

**TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek ( ) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik.

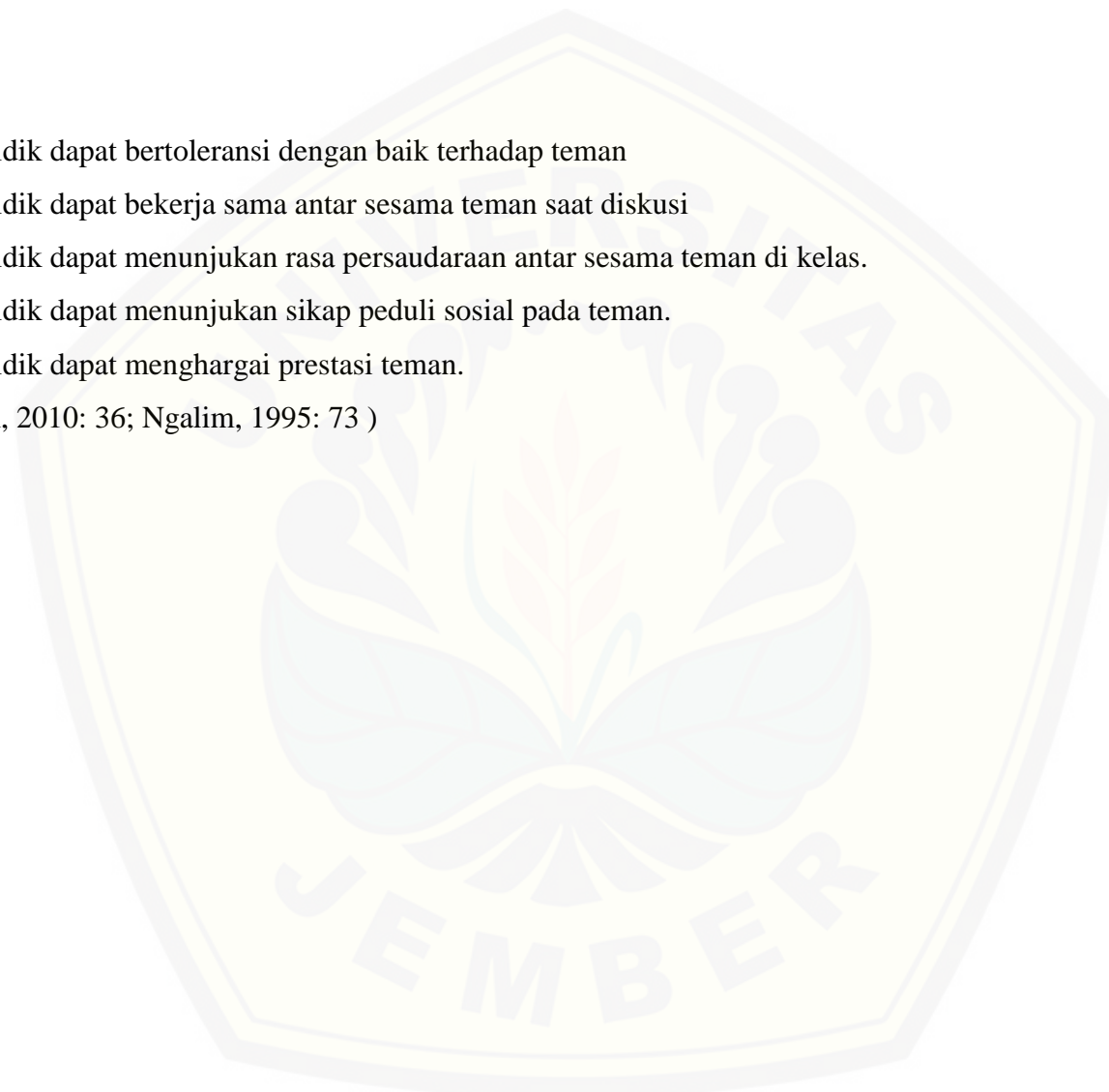
No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
dst.																						
skor akhir																						
skor maksimal																						
Presentase%																						

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalm, 1995: 73 )

**Keterangan:**

- A : Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman
- B : Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- C : Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas.
- D : Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.
- E : Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalm, 1995: 73 )



**Kriteria Skor:**

- 4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan
- 3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan
- 1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan keterampilan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor			Keterangan
80%	SB	100%	Sangat Baik
70%	B	79%	Baik
60%	C	69%	Cukup
< 60%			Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)



**Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang  
Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

**A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman

3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman

2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman

1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman



**Lampiran I. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)****Lampiran I.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAN Plus Sukowono
Program	: IIS
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Siklus ke-	: 3 (Tiga )

**A. Kompetensi Inti**

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan

**Indikator**

- 3.8.4 Menganalisis pembentukan komite van aksi di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.5 Menganalisis pembentukan badan perjuangan, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.
- 3.8.6 Menganalisis terbentuknya Tentara Nasional Indonesia di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat pembentukan komite van aksi di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat menganalisis pembentukan badan perjuangan, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, peserta didik kelas XI IPS 2 diharapkan dapat terbentuknya Tentara Nasional Indonesia di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan dengan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pembentukan Komite van Aksi
2. Lahirnya Badan-badan Perjuangan
3. Lahirnya Tentara Nasional Indonesia

**E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran : *Quantum Learning*

## Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Pendidik mengucapkan salam dan memimpin do'a.	1. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a.	15 menit
	2. Pendidik menyanyikan lagu kebangsaan.	2. Peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan.	
	3. Pendidik membawakan yel yel sejarah	3. Peserta didik membawakan yel yel.	
	4. Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik.	
	5. Pendidik memberikan apersepsi dengan memotivasi peserta didik	5. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi.	
	6. Pendidik menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. <i>(Quantum Learning).</i>	6. Peserta didik memperhatikan.	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Inti	<p>1. Pendidik memaparkan garis besar materi yang akan dipelajari ( <i>Tumbuhkan</i> )</p>	<p>1. Peserta didik memperhatikan.</p>	
	<p>2. Pendidik bertanya tentang materi, sambil bertanya pendidik mentransfer jawaban peserta didik melalui peta konsep. ( <i>Alami</i> )</p>	<p>2. Peserta didik menjawab.</p>	
	<p>3. Pendidik memperbaiki peta konsep yang belum terstruktur berdasarkan jawaban dari peserta didik terkait materi. ( <i>Namai</i> )</p>	<p>3. Pendidik mencoba menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan pengetahuan awal peserta didik.</p>	60 menit
	<p>4. Pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk diberi tugas membuat peta konsep berdasarkan</p>	<p>4. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dan mengerjakan peta konsep sub materi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>sub –sub materi yang ada.</p> <p>( <i>Demonstrasikan</i> )</p>		
	<p>5. Pendidik berkeliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.</p>	<p>5. Peserta didik menyusun peta konsep secara berkelompok, setiap individu berperan aktif dalam kerja kelompok.</p>	
	<p>6. Pendidik mempersilahkan wakil dari tiap kelompok secara bergiliran menyampaikan materi berdasarkan peta konsep di depan kelas.</p>	<p>6. Peserta didik menyampaikan jawaban selama <math>\pm 3</math> menit.</p>	
	<p>7. Pendidik meminta peserta didik yang lainnya untuk menanggapi jawaban dari temannya.</p> <p>( <i>Ulangi</i> )</p>	<p>7. Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	8. Pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. ( <i>Rayakan</i> )	8. Peserta didik mendapat apresiasasi.	
	1. Pendidik memberikan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari melalui postest	1. Peserta didik melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.	
	2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	2. Pesertadidikbersam apendidikmenyimpu lkanmateri yang sudah dipelajari.	
<b>Penutup</b>	3. Pendidik mempersilahkan peserta didik memberikan masukan terhadap cara pembelajaran pendidik sebagai evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.	3. Peserta didik memberi masukan pada pendidik.	15 menit



Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	( <i>music quantum</i> )		
	4. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.	4. Peserta didik berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing dan menjawab salam.	

**F. Sumber Belajar**

1. Buku sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. Laptop, LCD, Monitor, Pointer
3. Buku penunjang
4. Internet

**G. Penilaian Hasil Belajar**

1. Tes Uraian (terlampir)
2. Non Tes
  - Lembar penilaian sikap sosial (terlampir)

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Erni Pujiastuti, S.Pd.  
NIP 196909282005012011

Dyah Ayu Safitri



## Lampiran 1. Materi Pembelajaran

### Pembentukan Berbagai Partai Politik

Sidang PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945 juga memutuskan adanya pembentukan partai politik nasional yang kemudian terbentuk PNI (Partai Nasional Indonesia). Partai ini diharapkan sebagai wadah persatuan pembinaan politik bagi rakyat Indonesia. BPKNIP mengusulkan perlu dibentuknya partai-partai politik, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Wakil Presiden dengan maklumat pada tanggal 3 Nopember 1945. Setelah dikeluarkan maklumat itu, berdirilah partai –partai politik di NKRI. Beberapa partai politik yang kemudian terbentuk misalnya:

- a. Masyumi, berdiri tanggal 7 November 1945, dipimpin oleh dr Sukiman Wiryosanjoyo
- b. PKI (Partai Komunis Indonesia) berdiri 7 November 1945 dipimpin oleh Mr. Moh. Yusuf. Oleh tokoh-tokoh komunis, sebenarnya pada tanggal 2 Oktober 1945 PKI telah didirikan.
- c. PBI (Partai Buruh Indonesia), berdiri tanggal 8 November 1945 dipimpin oleh Nyono
- d. Partai Rakyat Jelata, berdiri tanggal 8 Nopember 1945 dipimpin oleh Sutan Dewanis
- e. Parkindo (Partai Kristen Indonesia), berdiri tanggal 10 November 1945 dipimpin oleh Dr Prabowinoto
- f. PSI (Partai Sosialis Indonesia), berdiri tanggal 10 November 1945 dipimpin Amir Syarifuddin
- g. PRS (Partai Rakyat Sosialis), berdiri tanggal 10 November 1945 dipimpin oleh Sutan Syahrir
- h. PKRI (Partai Katholik Republik Indonesia), berdiri tanggal 8 Desember 1945

i. Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia, berdiri tanggal 17 Desember 1945 dipimpin oleh JBassa

j. PNI (Partai Nasional Indonesia), berdiri tanggal 29 Januari 1946. PNI merupakan penggabungan dari Partai Rakyat Indonesia (PRI), Gerakan Republik Indonesia, dan Serikat Rakyat Indonesia, yang masing-masing sudah berdiri dalam bulan November dan Desember 1945.

## **1. Komite van Aksi dan Lahirnya Badan-badan Perjuangan**

Sukarni dan Adam Malik membentuk Komite van Aksi yang dimaksudkan sebagai gerakan yang bertugas dalam pelucutan senjata terhadap serdadu Jepang dan merebut kantor-kantor yang masih diduduki Jepang. Munculnya Komite van Aksi kemudian disusul dengan lahirnya berbagai badan perjuangan lainnya dibawah Komite van Aksi seperti API (Angkatan Pemuda Indonesia), BARA (Barisan Rakyat Indonesia) dan BBI (Barisan Buruh Indonesia).

Di berbagai daerah kemudian juga berkembang badan-badan perjuangan. Di Surabaya muncul BBI pada tanggal 21 Agustus 1945. Kemudian pada tanggal 25 Agustus 1945, dibentuk Angkatan Muda oleh Sumarsono dan Ruslan Wijayasastra. Kedua tokoh ini kemudian membentuk PRI (Pemuda Republik Indonesia) bersama Bung Tomo pada tanggal 23 September.

Demikian halnya yang terjadi di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang, di sana juga muncul berbagai badan perjuangan. Misalnya, Angkatan Muda dan Pemuda di Semarang, Angkatan Muda di Surakarta, Angkatan Muda Pegawai Kesultanan atau dikenal *Pekik* (Pemuda Kita Kesultanan) di Yogyakarta. Di Bandung berdiri Persatuan Pemuda Pelajar Indonesia yang kemudian lebih dikenal dengan PRI (Pemuda Republik Indonesia)

Selain itu, juga muncul Barisan Banteng, Pesindo (Pemuda Sosialis Indonesia). BPRI (Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia), dan juga muncul Hizbullah-Sabilillah. Bahkan orang-orang luar Jawa yang berada di Jawa membentuk badan perjuangan seperti KRIS (Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi) dan PIM (Pemuda Indonesia Maluku). Kemudian, muncul pula

badan-badan perjuangan yang lebih bersifat khusus, misalnya TP (Tentara Pelajar), TGP (Tentara Genie Pelajar), dan TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar). Selanjutnya berkembang pula kelaskaran.

Badan-badan perjuangan juga berkembang diluar Jawa, antara lain sebagai berikut.

a. Di Aceh terdapat API (Angkatan Pemuda Indonesia) yang dipimpin oleh Syamaun Gaharu dan BPI (Barisan Pemuda Indonesia) kemudian menjadi PRI (Pemuda Republik Indonesia) yang dipimpin oleh A. Hasyim.

b. Di Sumatra Utara terdapat Pemuda Republik Andalas.

c. Di Sumatra Barat terdapat Pemuda Andalas dan Pemuda Republik Indonesia Andalas Barat.

d. Di Lampung terdapat API (Angkatan Pemuda Indonesia) yang dipimpin oleh Pangeran Emir Mohammad Noor.

e. Di Bengkulu terdapat PRI (Pemuda Republik Indonesia) dipimpin oleh Nawawi Manaf.

f. Di Kalimantan Barat terdapat PPRI (Pemuda Penyongsong Republik Indonesia). Tokoh-tokohnya, antara lain Musani Rani dan Jayadi Saman.

g. Di Kalimantan Selatan terdapat PRI (Persatuan Rakyat Indonesia) yang dipimpin oleh Rusbandi.

h. Di Bali terdapat AMI (Angkatan Muda Indonesia) dan PRI (Pemuda Republik Indonesia).

i. Di Sulawesi Selatan terdapat PPNI (Pusat Pemuda Nasional Indonesia) yang dipimpin oleh Manai Sophian, AMRI (Angkatan Muda Republik Indonesia), Pemuda Merah Putih, dan Penunjang Republik Indonesia.

Dengan munculnya badan-badan perjuangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa diseluruh tanah air telah siap menggelorakan revolusi untuk membersihkan kekuatan Jepang dari Indonesia.

## **2.Lahirnya Badan- badan Perjuangan**

Di berbagai daerah kemudian juga berkembang badan-badan perjuangan. Di Surabaya muncul BBI pada tanggal 21 Agustus 1945. Kemudian pada tanggal 25 Agustus 1945, dibentuk Angkatan Muda oleh Sumarsono dan Ruslan Wijayasastra. Kedua tokoh ini kemudian membentuk PRI (Pemuda Republik Indonesia) bersama Bung Tomo pada tanggal 23September.

Demikian halnya yang terjadi di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang, di sana juga muncul berbagai badan perjuangan. Misalnya, Angkatan Muda dan Pemuda diSemarang, Angkatan Muda diSurakarta, Angkatan Muda Pegawai Kesultanan atau dikenal *Pekik* ( Pemuda Kita Kesultanan) di Yogyakarta. Di Bandung berdiri Persatuan Pemuda Pelajar Indonesia yang kemudian lebih dikenal dengan PRI (Pemuda Republik Indonesia)

Selain itu, juga muncul Barisan Banteng, Pesindo (Pemuda Sosialis Indonesia). BPRI (Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia), dan juga muncul Hizbullah- Sabilillah. Bahkan orang- orang luar Jawa yang berada di Jawa membentuk badan perjuangan seperti KRIS (Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi) dan PIM (Pemuda Indonesia Maluku). Kemudian, muncul pula badan-badan perjuangan yang lebih bersifat khusus, misalnyaTP (Tentara Pelajar),TGP (Tentara Genie Pelajar), dan TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar). Selanjutnya berkembang pula kelaskaran.

Badan- badan perjuangan juga berkembang diluar Jawa, antara lain sebagai berikut.

a.Di Aceh terdapat API (Angkatan Pemuda Indonesia) yang dipimpin oleh Syamaun Gaharu dan BPI (Barisan Pemuda Indonesia) kemudian menjadi PRI (Pemuda Republik Indonesia) yang dipimpin oleh A. Hasyim.

b. Di Sumatra Utara terdapat Pemuda Republik Andalas.

- c. Di Sumatra Barat terdapat Pemuda Andalas dan Pemuda Republik Indonesia Andalas Barat.
- d. Di Lampung terdapat API (Angkatan Pemuda Indonesia) yang dipimpin oleh Pangeran Emir Mohammad Noor.
- e. Di Bengkulu terdapat PRI (Pemuda Republik Indonesia) dipimpin oleh Nawawi Manaf.
- f. Di Kalimantan Barat terdapat PPRI (Pemuda Penyongsong Republik Indonesia). Tokoh- tokohnya, antara lain Musani Rani dan Jayadi Saman.
- g. Di Kalimantan Selatan terdapat PRI (Persatuan Rakyat Indonesia) yang dipimpin oleh Rusbandi.
- h. Di Bali terdapat AMI (Angkatan Muda Indonesia) dan PRI (Pernuda Republik Indonesia).
- i. Di Sulawesi Selatan terdapat PPNI (Pusat Pemuda Nasional Indonesia) yang dipimpin oleh Manai Sophian, AMRI (Angkatan Muda Republik Indonesia), Pemuda Merah Putih, dan Penunjang Republik Indonesia.

Dengan munculnya badan- badan perjuangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa diseluruh tanah airtelah siap menggelorakan revolusi untuk membersihkan kekuatan Jepang dari Indonesia.

### **3.Lahirnya Tentara Nasional Indonesia**

Terbentuknya TNI berpangkal dari maklumat pembentukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Kesatuan TKR kemudian berkembang menjadi TNI.

#### **a. Badan Keamanan Rakyat**

BKR merupakan bagian dari BPKKP (Badan Penolong Keluarga Korban Perang). Tujuan dibentuknya BKR untuk memelihara keselamatan masyarakat dan keamanan diberbagai wilayah. Oleh karena itu, BKR juga dibentuk di

berbagai daerah, namun harus diingat bahwa BKR bukan tentara. Jadi, sampai akhir bulan Agustus 1945, Indonesia belum memiliki tentara.

## **b. Tentara Keamanan Rakyat**

Maklumat Pemerintah pada tanggal 5 Oktober 1945 tentang pembentukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Susunan pimpinan TKR yang baru sebagai berikut.

- Menteri Keamanan Rakyat adinterim: Muhamad Suryo adikusumo
- Pimpinan Tertinggi TKR: Supriyadi
- Kepala Staf Umum TKR: Urip Sumoharjo

Ternyata, Supriyadi tidak kunjung datang. Oleh karena itu, secara operasional kepemimpinan yang aktif dalam TKR adalah Urip Sumoharjo. Ia memilih Markas Besar TKR di Yogyakarta dan membagi TKR dalam 16 divisi. Seluruh Jawa dan Madura dibagi dalam 10 divisi dan Sumatra dibagi menjadi 6 divisi. Mengingat Supriyadi tidak pernah muncul, maka atas prakarsa Markas Tertinggi TKR, pada tanggal 12 November 1945, diadakan pemilihan pemimpin tertinggi TKR yang baru. Dalam rapat pemilihan itu dihadiri oleh para Komandan Divisi, Sri Sultan Hamengkubuwana IX, dan Sri Mangkunegoro X. Rapat dipimpin oleh Urip Sumoharjo. Dalam rapat itu disepakati untuk mengangkat Kolonel Sudirman, Panglima Divisi V Banyumas sebagai Panglima Besar TKR dan sebagai Kepala Staf, disepakati mengangkat Urip Sumoharjo. Namun pengangkatan dan pelantikan Kolonel Sudirman baru dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 1945, setelah pertempuran Ambarawa selesai. Setelah pertempuran itu selesai, pangkat Sudirman menjadi Jenderal dan Urip Sumoharjo menjadi Letnan Jenderal.



## c, **Dari TKR, TRI, ke TNI**

TKR dengan sebutan keamanan rakyat, dinilai hanya merupakan kesatuan yang menjaga keamanan rakyat yang belum menunjukkan sebagai suatu kesatuan angkatan bersenjata yang mampu melawan musuh dengan perang bersenjata. Jenderal Sudirman ingin meninjau susunan dan tata kerja TKR. Kemudian atas prakarsa Markas Tertinggi TKR, pemerintah mengeluarkan Penetapan Pemerintah No. 2/ SD 1946 tanggal 1 Januari 1946. Isi dari Penetapan Pemerintah itu adalah mengubah nama Tentara Keamanan Rakyat menjadi Tentara Keselamatan Rakyat. Kementerian Keamanan Rakyat diubah menjadi Kementerian Pertahanan. Belum genap satu bulan, sebutan Tentara Keselamatan Rakyat diganti dengan TRI (Tentara Republik Indonesia). Hal ini berdasarkan pada Maklumat Pemerintah tertanggal 26 Januari 1946.

Di dalam maklumat itu ditegaskan bahwa TRI merupakan tentara rakyat, tentara kebangsaan, atau tentara nasional. Pada tanggal 5 Mei 1947, Presiden mengeluarkan dekrit yang berisi tentang pembentukan panitia yang disebut Panitia Pembentukan Organisasi Tentara Nasional. Panitia itu dipimpin sendiri oleh Presiden Sukarno. Setelah panitia itu bekerja, akhirnya keluar Penetapan Presiden tentang pembentukan organisasi TNI (Tentara Nasional Indonesia). Mulai tanggal 3 Juni 1947, secara resmi telah diakui berdirinya TNI sebagai penyempurnaan dari TRI. Segenap anggota angkatan perang yang tergabung dalam TRI dan anggota kelaskaran dimasukkan kedalam TNI. Dalam organisasi ini telah dimiliki TNI Angkatan Darat (TNI AD), TNI Angkatan Laut (TNI AL), dan TNI Angkatan Udara (TNI AU). Semua itu terkenal dengan sebutan ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

**Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI IPS 2

Nama Anggota : 1. 4.  
2. 5.  
3. 6.

**A. Kompetensi Dasar**

3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan

**Indikator**

3.8.4 Menganalisis pembentukan komite van aksi di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

3.8.5 Menganalisis pembentukan badan perjuangan, di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

3.8.6 Menganalisis terbentuknya Tentara Nasional Indonesia di awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan.

**B. Prosedur yang Dilakukan**

1. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi.
2. Pendidik memberikan pertanyaan dan mentransfer dalam bentuk peta konsep.
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan merangkai sub materi.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai dengan rancangan pada perencanaan
5. Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam
6. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat.

## C. Pembagian Tugas

Setiap kelompok mendapatkan bahan kajian diskusi yang berbeda untuk dianalisis dan dituliskan melalui peta konsep. Diskusikan bersama dengan teman kelompokmu tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia pada awal kemerdekaan seperti:

- a) Pembentukan Badan Perjuangan di Surabaya (Kelompok I);
- b) Pembentukan Badan Perjuangan di Yogyakarta (Kelompok II);
- c) Pembentukan Badan Perjuangan di luar Jawa (Kelompok III);
- d) Kronologi pembentukan BKR dan TKR (Kelompok IV);
- e) Kronologi pembentukan TRI hingga TNI (Kelompok V).

## D. Petunjuk Tugas

- a. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang telah ditentukan.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain-lain sebagai bahan kajian kalian.
- c. Tulislah hasil diskusi kalian dalam bentuk peta konsep.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan mengajukan pertanyaan
- f. Good Luck !

**Lampiran 3. Tes**

Instrumen Penilaian

No.	ButirInstrumen	Skor
1.	Jelaskan yang anda ketahui tentang berbagai Badan Perjuangan di wilayah Indonesia !	25
2.	Bagaimanakah pembentukan Badan Perjuangan di Yogyakarta ?	25
3.	Bagaimanakah pembentukan Badan Perjuangan di luar Jawa ?	25
4.	Bagaimanakah kronologi pembentukan TNI di Indonesia? Jelaskan sejak awal berdirinya TKR!	25

No	JawabanUraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawabantetapisalah = 1</li> <li>• Tidakadajawabandanalasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban.		

## Lampiran 4. Lembar Observasi Peserta Didik

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SSSUKOWONO

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek ( ) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor	
		A				B				C				D				E					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.																							
2.																							
3.																							
4.																							
5.																							
dst																							
.																							
skor akhir																							
skor maksimal																							
Presentase%																							

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995: 73 )

**Keterangan:**

A: Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman

B: Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

C: Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas.

D: Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.

E: Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995: 73 )

**Kriteria Skor:**

- 4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan
- 3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan
- 2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan
- 1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan keterampilan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor			Keterangan
80%	SB	100%	Sangat Baik
70%	B	79%	Baik
60%	C	69%	Cukup
< 60%			Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

**Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang  
Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

**A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal  
2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal  
1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama  
teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama  
teman

**E. Menghargai prestasi teman**

4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman

3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman

2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman

1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman





**Lampiran J. Hasil Observasi Pendidik****Lampiran J.1 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1**

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

Berilah tanda ( ) jika sesuai dengan langkah-langkah berikut.

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a		
3	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
4	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah		
6	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
8	Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 – 6 kelompok		
9	Pendidik pendidik membimbing peserta didik dengan menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangkitkan perasaan gembira, motivasi, yang relevan dengan materi yang diajarkan.		
10	Pendidik pendidik memberikan penguatan dan memberi motivasi melalui <i>joyful learning</i> .		
11	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari		
12	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tes uraian di akhir pembelajaran ( <i>music instrumental quantum</i> )		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a		

Observer

**Lampiran J.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2**

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

Berilah tanda ( ) jika sesuai dengan langkah-langkah berikut.

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a		
3	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
4	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah		
6	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
8	Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 – 6 kelompok		
9	Pendidik membimbing peserta didik dengan menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangkitkan perasaan gembira, motivasi, yang relevan dengan materi yang diajarkan.		
10	Pendidik memberikan penguatan dan memberi motivasi melalui <i>joyful learning</i> .		
11	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari		
12	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tes uraian di akhir pembelajaran ( <i>music instrumental quantum</i> )		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a		

Observer

**Lampiran J.3 Hasil Observasi Pendidik Siklus 3**

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

Berilah tanda ( ) jika sesuai dengan langkah-langkah berikut.

No	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2	Pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a		
3	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
4	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran Sejarah		
6	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
7	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
8	Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 – 6 kelompok		
9	Pendidik pendidik membimbing peserta didik dengan menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangkitkan perasaan gembira, motivasi, yang relevan dengan materi yang diajarkan.		
10	Pendidik pendidik memberikan penguatan dan memberi motivasi melalui <i>joyful learning</i> .		
11	Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari		
12	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tes uraian di akhir pembelajaran ( <i>music instrumental quantum</i> )		
13	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a		

**Lampiran K. Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus****Lampiran K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas : XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono****SKM : 75**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmat Miftahul Fawaik	L	66		
2	Aldi Eka Aryanto	L	76		
3	Anisa Wardatul Jannah	P	66		
4	Azizah	P	76		
5	Ba'diyah Ardiyanti	P	66		
6	Boby Hadi A.	L	76		
7	Dela Puji Christian	P	91		
8	Erina Nur Wahyuni,	P	65		
9	Febby Eka Susanti	P	76		
10	Fifi Damayanti	P	66		
11	M. Alif Syarif	L	66		
12	Moch. Duiki Rhomadani	L	91		
13	Mochammad Nizar	L	66		
14	Mochammad Surur	L	66		
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	L	91		
16	Mohammad Rifan	L	52		
17	Nur Hakiki	L	52		

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
18	Riski Maulana	L	66		
19	Sofi Chorina R.	P	91		
20	Sofyan Putra	L	66		
21	Vericho Alvandhre F.	L	76		
22	Wardatul Jannah	P	66		
Jumlah			1573	10	12
Rata-rata			71,5 %		

Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1573}{22} = 71,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{22} \times 100\% = 45,4\% \end{aligned}$$

**Lampiran K.2 Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1**

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Prasiklus	Siklus 1	
1	Ahmat Miftahul Fawaik	60	66	10
2	Aldi Eka Aryanto	72	76	5,5
3	Anisa Wardatul Jannah	70	66	-5,7
4	Azizah	68	76	11,7
5	Ba'diyah Ardiyanti	70	66	-5,7
6	Boby Hadi A.	75	76	1,3
7	Dela Puji Christian	92	91	-1
8	Erina Nur Wahyuni,	73	65	-10
9	Febby Eka Susanti	78	76	-2,5
10	Fifi Damayanti	74	66	-10,8
11	M. Alif Syarif	55	66	20
12	Moch. Duiki Rhomadani	61	91	49,1
13	Mochammad Nizar	66	66	0
14	Mochammad Surur	52	66	26,9
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	65	91	40
16	Mohammad Rifan	70	52	-25,7
17	Nur Hakiki	72	52	-25,7
18	Riski Maulana	64	66	3,1
19	Sofi Chorina R.	80	91	13,7
20	Sofyan Putra	69	66	-4,3
21	Vericho Alvandhre F.	85	76	-10,5

22	Wardatul Jannah	73	66	-9,5
	Jumlah	1544	1573	69,9
	Rata - Rata	70,1	71,5	3,1

Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{y_1 - y}{y} \times 100\% \\ &= \frac{71,5 - 70,1}{70,1} \times 100\% \\ &= 1,99\% \end{aligned}$$

**Lampiran K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2****Kelas : XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono****SKM : 75**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmat Miftahul Fawaik	L	76		
2	Aldi Eka Aryanto	L	80		
3	Anisa Wardatul Jannah	P	66		
4	Azizah	P	66		
5	Ba'diyah Ardiyanti	P	52		
6	Boby Hadi A.	L	80		
7	Dela Puji Christian	P	100		
8	Erina Nur Wahyuni,	P	65		
9	Febby Eka Susanti	P	91		
10	Fifi Damayanti	P	66		
11	M. Alif Syarif	L	52		
12	Moch. Duiki Rhomadani	L	91		
13	Mochammad Nizar	L	76		
14	Mochammad Surur	L	66		
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	L	91		
16	Mohammad Rifan	L	66		



No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
17	Nur Hakiki	L	65		
18	Riski Maulana	L	66		
19	Sofi Chorina R.	P	100		
20	Sofyan Putra	L	66		
21	Vericho Alvandhre F.	L	91		
22	Wardatul Jannah	P	80		
Jumlah			1652	13	9
Rata-rata			74,4 %		

#### Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1652}{22} = 74,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\% \end{aligned}$$

**Lampiran K.4 Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2**

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Ahmat Miftahul Fawaik	66	76	15,1
2	Aldi Eka Aryanto	76	80	5,2
3	Anisa Wardatul Jannah	66	66	0
4	Azizah	76	66	-13,1
5	Ba'diyah Ardiyanti	66	52	-21,2
6	Boby Hadi A.	76	80	5,2
7	Dela Puji Christian	91	100	9,8
8	Erina Nur Wahyuni,	65	65	0
9	Febby Eka Susanti	76	91	19,7
10	Fifi Damayanti	66	66	0
11	M. Alif Syarif	66	52	-21,2
12	Moch. Duiki Rhomadani	91	91	0
13	Mochammad Nizar	66	76	15,1
14	Mochammad Surur	66	66	0
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	91	91	0
16	Mohammad Rifan	52	66	26,9
17	Nur Hakiki	52	65	25
18	Riski Maulana	66	66	0
19	Sofi Chorina R.	91	100	9,8
20	Sofyan Putra	66	66	0
21	Vericho Alvandhre F.	76	91	19,7

22	Wardatul Jannah	66	80	21,2
	Jumlah	1573	1652	117,2
	Rata - Rata	71,5	74,4	5,3

Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}P &= \frac{y_1 - y}{y} \times 100\% \\ &= \frac{74,4 - 71,5}{71,5} \times 100\% \\ &= 4,05 \%\end{aligned}$$

**Lampiran K.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3****Kelas : XI IPS 2 SMAN Plus Sukowono****SKM : 75**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus III	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmat Miftahul Fawaik	L	80		
2	Aldi Eka Aryanto	L	80		
3	Anisa Wardatul Jannah	P	66		
4	Azizah	P	76		
5	Ba'diyah Ardiyanti	P	80		
6	Boby Hadi A.	L	76		
7	Dela Puji Christian	P	91		
8	Erina Nur Wahyuni,	P	75		
9	Febby Eka Susanti	P	91		
10	Fifi Damayanti	P	76		
11	M. Alif Syarif	L	76		
12	Moch. Duiki Rhomadani	L	80		
13	Mochammad Nizar	L	76		
14	Mochammad Surur	L	52		
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	L	100		
16	Mohammad Rifan	L	76		
17	Nur Hakiki	L	75		

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus III	Tuntas	Belum Tuntas
18	Riski Maulana	L	66	76	
19	Sofi Chorina R.	P	100	80	
20	Sofyan Putra	L	66		
21	Vericho Alvandhre F.	L	80		
22	Wardatul Jannah	P	76		
Jumlah			1714	19	3
Rata-rata			77,9 %		

#### Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1714}{22} = 77,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{22} \times 100\% = 86,3\% \end{aligned}$$

**Lampiran K.6 Peningkatan Siklus 2 ke Siklus 3**

No.	Nama	Nilai		Peningkatan (%)
		Siklus II	Siklus III	
1	Ahmat Miftahul Fawaik	76	80	5,2
2	Aldi Eka Aryanto	80	80	0
3	Anisa Wardatul Jannah	66	66	0
4	Azizah	66	76	15,1
5	Ba'diyah Ardiyanti	52	80	53,8
6	Boby Hadi A.	80	76	-5
7	Dela Puji Christian	100	91	-9
8	Erina Nur Wahyuni,	65	75	15,3
9	Febby Eka Susanti	91	91	0
10	Fifi Damayanti	66	76	15,1
11	M. Alif Syarif	52	76	46,1
12	Moch. Duiki Rhomadani	91	80	-12
13	Mochammad Nizar	76	76	0
14	Mochammad Surur	66	52	-21,2
15	Moh. Rivaldi Febrian M.	91	100	9,8
16	Mohammad Rifan	66	76	15,1
17	Nur Hakiki	65	75	15,3
18	Riski Maulana	66	66	0
19	Sofi Chorina R.	100	100	0
20	Sofyan Putra	66	66	0
21	Vericho Alvandhre F.	91	80	-12

22	Wardatul Jannah	80	76	-5
	Jumlah	1652	1714	126,6
	Rata - Rata	74,4	77,9	5,7

Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}P &= \frac{y_1 - y}{y} \times 100\% \\ &= \frac{77,9 - 74,4}{74,4} \times 100\% \\ &= 4,7 \%\end{aligned}$$

**Lampiran L. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik****Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Deskriptor</b>
1	Bertoleransi	Membiarkan orang lain berpendapat berbeda
		Mau menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka
		Membolehkan pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan ) pihak lain yang berbeda
2	Bekerja sama	Menunjukkan sikap saling membantu
		Ada perilaku terarah untuk kelancaran bersama
		Membiasakan diri bekerja bersama teman
3	Rasa persaudaraan	Menunjukkan perasaan kekeluargaan yang kuat
		Tidak ada iri hati dan tidak puas
		Memperlihatkan rasa senang dalam bergaul dengan teman
4	Peduli sosial	Menghormati pendidik di kelas
		Berterima kasih kepada warga sekolah
		Berbagi dengan teman
5	Menghargai prestasi	Menghargai kerja keras teman
		Menghargai hasil kerja teman
		Menghargai usaha dan upaya teman di kelas



## Lampiran L.1 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 1

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SUKOWONO

## TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Ahmat Miftahul Fawaik																					11
2.	Aldi Eka Aryanto																					11
3.	Anisa Wardatul Jannah																					9
4.	Azizah																					13
5.	Ba'diyah Ardiyanti																					11
6.	Boby Hadi A.																					11
7.	Dela Puji Christian																					9
8.	Erina Nur Wahyuni,																					9
9.	Febby Eka Susanti																					7
10.	Fifi Damayanti																					10
11	M. Alif Syarif																					14
12.	Moch. Duiki Rhomadani																					11

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
13.	Mochammad Nizar																					9
14.	Mochammad Surur																					7
15.	Moh. Rivaldi Febrian M.																					7
16.	Mohammad Rifan																					10
17.	Nur Hakiki																					11
18.	Riski Maulana																					9
19.	Sofi Chorina R.																					14
20.	Sofyan Putra																					12
21.	Vericho Alvandhre F.																					9
22.	Wardatul Jannah																					11
skor akhir		44				50				41				47				49				225
skor maksimal		88				88				88				88				88				440
Presentase%		50%				56,8%				46,5%				53,4 %				55,6 %				52,46 %

**Keterangan:**

A: Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman

B: Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

C :Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas

D: Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.

E: Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995:73)

**Kriteria Skor:**

4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan

3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan

2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan

1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{225}{440} \times 100 = 52,46 \%$$

$$\begin{aligned} \text{skor rata - rata} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{indikator}} \\ &= \frac{50 + 56,8 + 46,5 + 53,4 + 55,6}{5} = \frac{262,3}{5} = 52,46 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1, hasil perolehan skor sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria sikap sosial kurang.

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

Skor	Keterangan
80% SB 100%	Sangat Baik
70% B 79%	Baik
60% C 69%	Cukup
< 60%	Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

### **Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

#### **A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

- 4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman
- 3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman
- 2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman

**Jumlah Presentase Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS 2 pada Siklus I**

A. Indikator bertoleransi baik dengan teman = 50%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 4 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

B. Indikator bekerjasama dengan teman saat diskusi = 56,8 %

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 2 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

C. Indikator rasa persaudaraan = 46,5 %

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 2 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

D. Indikator peduli sosial = 53,4%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 14 peserta didik

Skor 3 = 4 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

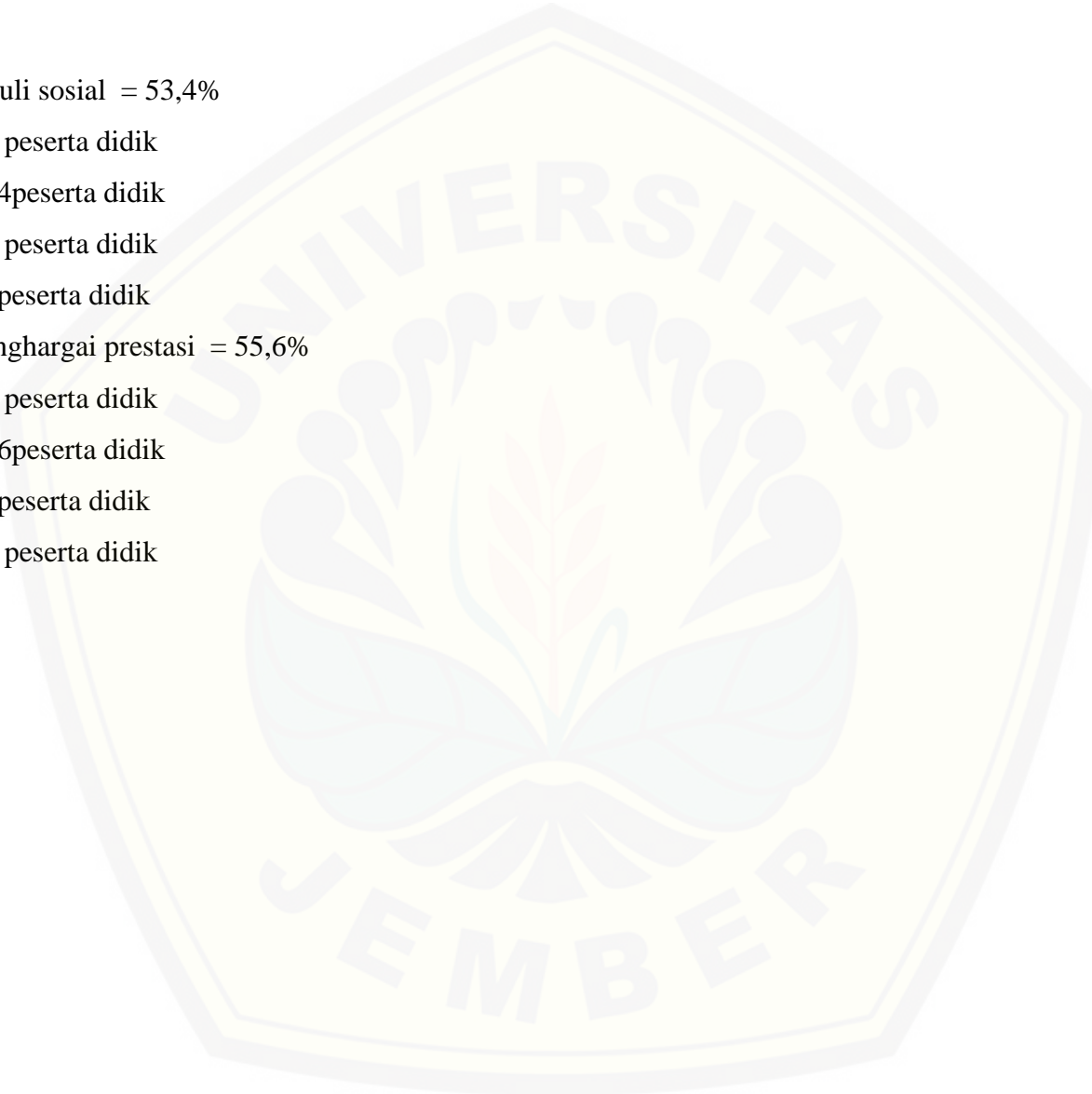
E. Indikator menghargai prestasi = 55,6%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 4 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik



## Lampiran L.1.1 Hasil Angket Peserta Didik XI IPS 2 Pada Akhir Siklus I

No	Nama	Nomor Angket															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmat Miftahul	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	30
2	Aldi Eka	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	23
3	Anisa Wardatul	3	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	28
4	Azizah	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	46
5	Ba'diyah Ardiyanti	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	27
6	Boby Hadi	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	37
7	Dela P.Christian	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	32
8	Erina Nur Wahyuni,	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	33
9	Febby Eka	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	34



10	Fifi Damayanti	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	30
11	M. Alif	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	50
12	Moch. Duiki Rhomadani	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	2	3	4	2	4	41
13	Mochammad Nizar	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	35
14	Mochammad Surur	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
15	Moh. Rivaldi	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	25
16	Mohammad Rifan	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	24
17	Nur Hakiki	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	28
18	Riski Maulana	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	33
19	Sofi Chorina R.	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	51

20	Sofyan Putra	4	3	2	2	4	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	44
21	Vericho Alvandhre F.	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	34
22	Wardatul Jannah	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	34

**Keterangan:**

Hasil Angket ini digunakan sebagai bahan pertimbangan observer untuk memfokuskan pengamatan pada peserta didik yang memiliki kecenderungan sikap sosial kurang. Hasil ini sebagai dasar pengamatan pada siklus 2, dan 3.

## Lampiran L.2 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 2

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SUKOWONO

## TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Ahmat Miftahul Fawaik																					14
2.	Aldi Eka Aryanto																					13
3.	Anisa Wardatul Jannah																					11
4.	Azizah																					17
5.	Ba'diyah Ardiyanti																					15
6.	Boby Hadi A.																					14
7.	Dela Puji Christian																					15
8.	Erina Nur Wahyuni,																					16
9.	Febby Eka Susanti																					14
10.	Fifi Damayanti																					16
11	M. Alif Syarif																					16
12.	Moch. Duiki Rhomadani																					13

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
13.	Mochammad Nizar																					16
14.	Mochammad Surur																					15
15.	Moh. Rivaldi Febrian M.																					14
16.	Mohammad Rifan																					15
17.	Nur Hakiki																					14
18.	Riski Maulana																					13
19.	Sofi Chorina R.																					17
20.	Sofyan Putra																					13
21.	Vericho Alvandhre F.																					11
22.	Wardatul Jannah																					13
skor akhir		59				65				59				66				65				315
skor maksimal		88				88				88				88				88				440
Presentase%		67%				73,8%				67%				75%				73,8%				71,32%

**Keterangan:**

A: Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman

B: Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

C :Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas

D: Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.

E: Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalm, 1995:73)

**Kriteria Skor:**

4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan

3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan

2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan

1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\% = \frac{315}{440} \times 100 = 71,32 \%$$

$$\begin{aligned} \text{skor rata - rata} &= \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ indikator}} \\ &= \frac{67 + 73,8 + 67 + 75 + 73,8}{5} = \frac{356,6}{5} = 71,32 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, hasil perolehan skor sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria sikap sosial baik.

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
80% SB 100%	Sangat Baik
70% B 79%	Baik
60% C 69%	Cukup
< 60%	Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

### **Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

#### **A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

- 4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman
- 3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman
- 2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman

**Jumlah Presentase Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS 2 pada Siklus II**

A. Indikator bertoleransi baik dengan teman = 67%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

B. Indikator bekerjasama dengan teman saat diskusi = 73,8 %

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 4 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

C. Indikator rasa persaudaraan = 67%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 12 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik



D. Indikator peduli sosial = 75%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

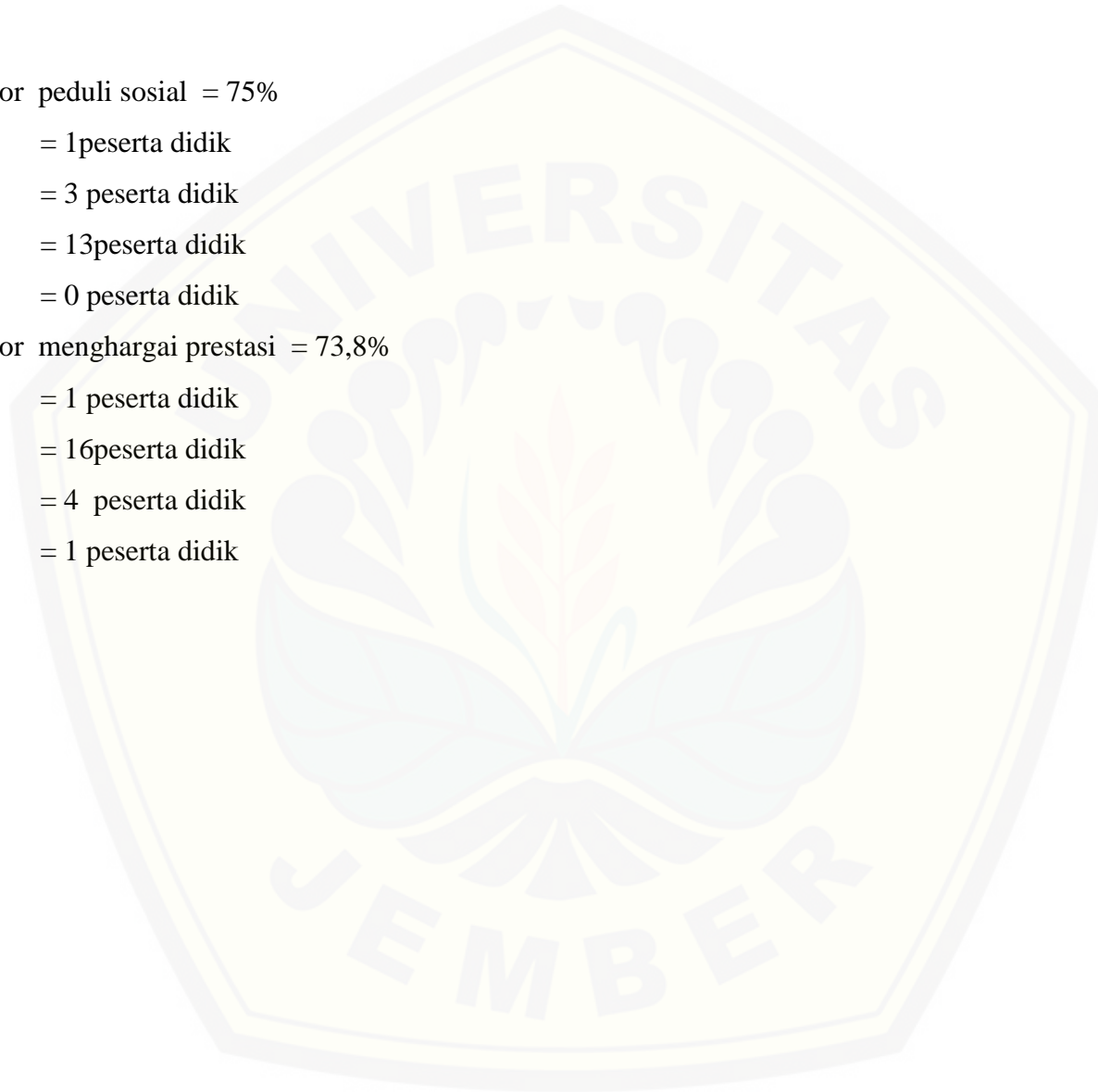
E. Indikator menghargai prestasi = 73,8%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 4 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik



## Lampiran L.3 Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Siklus 3

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

## KELAS XI IPS 2 SMAN PLUS SUKOWONO

## TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Ahmat Miftahul Fawaik																					16
2.	Aldi Eka Aryanto																					15
3.	Anisa Wardatul Jannah																					12
4.	Azizah																					18
5.	Ba'diyah Ardiyanti																					15
6.	Boby Hadi A.																					14
7.	Dela Puji Christian																					15
8.	Erina Nur Wahyuni,																					17
9.	Febby Eka Susanti																					15
10.	Fifi Damayanti																					16
11	M. Alif Syarif																					15
12.	Moch. Duiki Rhomadani																					14

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																				Jumlah Skor
		A				B				C				D				E				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
13.	Mochammad Nizar																					19
14.	Mochammad Surur																					16
15.	Moh. Rivaldi Febrian M.																					14
16.	Mohammad Rifan																					18
17.	Nur Hakiki																					13
18.	Riski Maulana																					15
19.	Sofi Chorina R.																					18
20.	Sofyan Putra																					17
21.	Vericho Alvandhre F.																					18
22.	Wardatul Jannah																					18
skor akhir		67				68				66				72				74				348
skor maksimal		88				88				88				88				88				440
Presentase%		76%				77,2%				75%				81,8%				84%				79%

**Keterangan:**

A: Peserta didik dapat bertoleransi dengan baik terhadap teman

B: Peserta didik dapat bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

C :Peserta didik dapat menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas

D: Peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.

E: Peserta didik dapat menghargai prestasi teman.

( Pusat Kurikulum, 2010: 36; Ngalim, 1995:73)

**Kriteria Skor:**

4 : jika selalu berperilaku dalam kegiatan

3 : jika sering berperilaku dalam kegiatan

2 : jika jarang berperilaku dalam kegiatan

1 : jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Rumus skor perolehan sikap sosial peserta didik:

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{348}{440} \times 100 = 79\%$$

$$\begin{aligned} \text{skor rata - rata} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{indikator}} \\ &= \frac{76 + 77,2 + 75 + 81,8 + 84}{5} = \frac{394}{5} = 79\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 3, hasil perolehan skor sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria sikap sosial baik.

Tabel Kriteria Sikap Sosial Peserta Didik

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
80% SB 100%	Sangat Baik
70% B 79%	Baik
60% C 69%	Cukup
< 60%	Kurang

Sumber: Adaptasi dari Kemendikbud (2014: 93)

### **Kriteria Penilaian dari Pedoman Observasi Proses Pembelajaran yang Dilihat dari Indikator Sikap Sosial Peserta Didik**

#### **A. Bertoleransi dengan baik terhadap teman**

- 4 = Peserta didik selalu bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 3 = Peserta didik sering bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 2 = Peserta didik jarang bertoleransi dengan baik terhadap teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah bertoleransi dengan baik terhadap teman

**B. Bekerja sama antar sesama teman saat diskusi**

- 4 = Peserta didik selalu bekerja sama antar sesama teman saat diskusi
- 3 = Peserta didik sering bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 2 kali
- 2 = Peserta didik jarang bekerja sama antar sesama teman saat diskusi minimal 1 kali
- 1 = Peserta didik tidak pernah bekerja sama antar sesama teman saat diskusi

**C. Menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman di kelas**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan rasa persaudaraan antar sesama teman

**D. Menunjukkan sikap peduli sosial pada teman.**

- 4 = Peserta didik selalu menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 3 = Peserta didik sering menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 2 = Peserta didik jarang menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menunjukkan sikap peduli sosial antar sesama teman

**E. Menghargai prestasi teman**

- 4 = Peserta didik selalu menghargai prestasi teman
- 3 = Peserta didik sering menghargai prestasi teman
- 2 = Peserta didik jarang menghargai prestasi teman
- 1 = Peserta didik tidak pernah menghargai prestasi sesama teman

**Jumlah Presentase Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS 2 pada Siklus III**

A. Indikator bertoleransi baik dengan teman = 76%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 4 peserta didik

Skor 3 = 13 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

B. Indikator bekerjasama dengan teman saat diskusi = 77,2 %

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

C. Indikator rasa persaudaraan = 75 %

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

D. Indikator peduli sosial = 81,8%

Skor 1 = 1 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 7 peserta didik

Skor 4 = 29 peserta didik

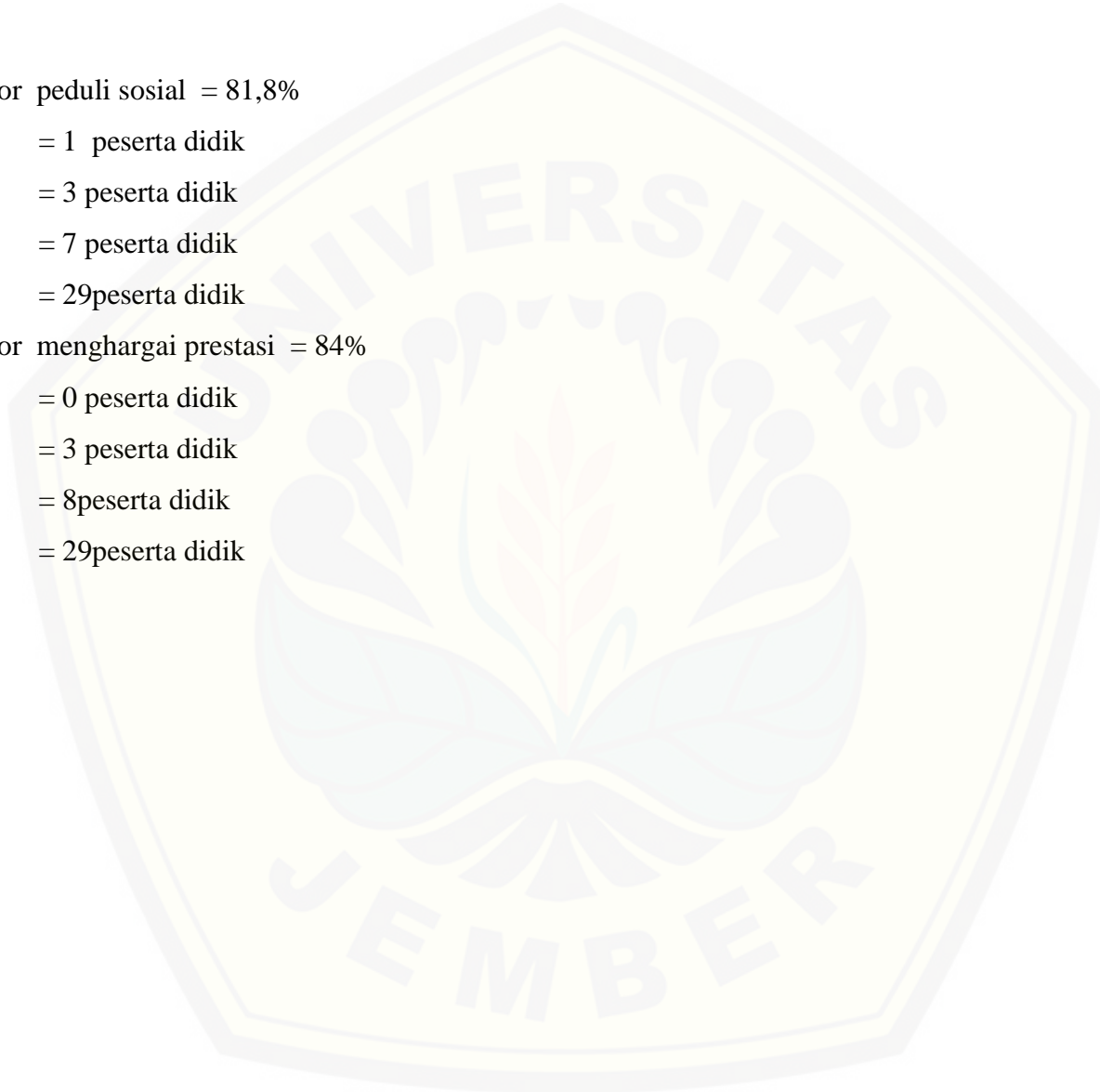
E. Indikator menghargai prestasi = 84%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 3 peserta didik

Skor 3 = 8 peserta didik

Skor 4 = 29 peserta didik





**Lampiran M. Foto Pelaksanaan Kegiatan**



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok Peserta Didik



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Kelompok Peserta Didik



Gambar 5. Pemutaran *Quantum Learning Music*



Gambar 6. Kegiatan Observer Pada Saat Pelaksanaan Tindakan



Gambar 7. Kegiatan Observer Pada Saat Pelaksanaan Tindakan



Gambar 8. Foto Peneliti Bersama Peserta Didik Kelas XI IPS 2



Gambar 9. Foto Observer Bersama Peserta Didik Kelas XI IPS 2



Gambar 10. Foto Observer Bersama Peserta Didik Kelas XI IPS 2

**Lampiran N Surat Ijin Penelitian****Lampiran N.1 Surat Ijin Observasi**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor **8926** /UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Izin Observasi

14 SEP 2016

Yth. Kepala SMA Negeri Plus Sukowono  
di Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Safitri  
NIM : 130210302039  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS II Di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/ 2017" di sekolah yang Saudara pimpin pada bulan Februari tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Sukatman, M.Pd.  
Rebantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

## Lampiran N.2 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0991/UN25.1.5/LT/2017  
 Lampiran :-  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 FEB 2017

Yth. Kepala SMA Negeri Plus Sukowono  
 di Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Safitri  
 NIM : 130210302039  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS II Di SMAN Plus Sukowono Tahun Ajaran 2016/ 2017" di sekolah yang Saudara pimpin pada bulan Februari tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan  
 Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
 NIP. 196401231995121001

## Lampiran N.3 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PLUS  
SUKOWONO**

Jl. Sumberkalong, Sumberwatu, Sukowono, Telepon. 0331-567100,  
Laman: [www.smanplussukowono.sch.id](http://www.smanplussukowono.sch.id) | Surel: [sukowonosmanplus@gmail.com](mailto:sukowonosmanplus@gmail.com)

**JEMBER**

Kode Pos: 68194

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No. 874/094/101.6.5.17/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd  
NIP : 19650713 199003 1 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Plus Sukowono

Menerangkan bahwa :

Nama : Diyah Ayu Safitri  
NIM : 130210302039  
Program : Pendidikan Sejarah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Plus Sukowono pada tanggal 15 Februari s.d. 29 Maret 2017 untuk penulisan skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learnig Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS II di SMA Negeri Plus Sukowono Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukowono, 30 Maret 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Moh. Edi Suyanto, M.Pd

NIP. 19650713 199003 1 007